

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN KARTU HIJAU SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN DIMENSI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ambar Dyan Susilowati

NIM. 19110081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN KARTU HIJAU SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN DIMENSI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Ambar Dyan Susilowati**

**NIM. 19110081**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Sripsi yang berjudul “Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Allyah Darul Huda Ponorogo” oleh Ambar Dyan Susilowati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 10 April 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 196910202000031001

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag.  
NIP. 197501052005011003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 April 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ambar Dyan Susilowati

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

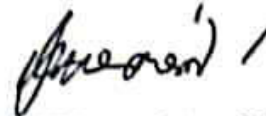
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Ambar Dyan Susilowati
NIM	: 19110081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN KARTU HIJAU SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN DIMENSI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**

### SKRIPSI

Oleh

**Ambar Dyan Suslowati (19110081)**

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

#### Panitia Ujian

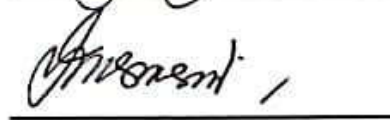
##### Ketua Sidang

Abu Bakar, M.Pd.I  
NIP. 19800702201608011004



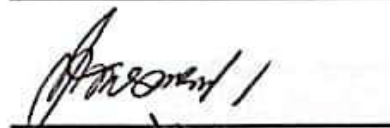
##### Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001



##### Pembimbing

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001



##### Penguji Utama

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Dyan Susilowati  
NIM : 19110081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 10 April 2023



Hormat Saya

Ambar Dyan Susilowati

NIM. 19110081

## MOTTO

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya (**At-Talaq: 4**)<sup>1</sup>

Allah mengabulkan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.

**“Ustadz Ali Hidayat”**

Hadiah Terbaik adalah apa yang kamu miliki dan Takdir Terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani.

**“Ustadz Agam Fachrul”**

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/65?from=4&to=12> At-Talaq : 4

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dapat mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada saya Ambar Dyan Susilowati yang sudah berusaha secara maksimal dengan kesabaran dalam menjalani penelitian dan penyusunan skripsi. Kepada kedua orang tua bapak Prpto yang selalu memberikan suport, do'a dan dukungan dalam segala hal selama penulis menjalani masa kuliah di Malang. Kepada Ibuk Siti Murtini, yang selalu ada dalam segala keluh dan selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan dikala penulis mulai merasa hilang semangat. Kepada Adik Isnaya Nur Hayati, selalu saling memberi semangat, mendo'akan dan mendukung karena sedang sama-sama menyelesaikan tugas akhir. Kepada semua keluarga besar penulis yang terus memberikan suport agar segera menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas do'a dan dukungannya. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa meridhoi segala hal yang sedang dilakukan, dipermudah segala urusan dan diijabah semua hajat yang dipanjatkan. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semuanya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rasa syukur dan segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo*” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (SI) sarjana pendidikan (S.Pd.).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya campur tangan, dukungan, semangat, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini
5. Segenap civitas akademik dan bapak ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan
6. KH. Abdus Sami' Hasyim selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo
7. Umar, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MA Darul Huda Ponorogo
8. Ahmad Mubarak, S.H.I, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum MA Darul Huda Ponorogo
9. Miftahul Ni'am, S.Pd., selaku Koordinator Program Unggulan Kartu Hijau MA Darul Huda Ponorogo
10. Oktadita Diah Pangesti, S.H., Vita Vauzatuzzahro', S.Pd., Fatekhatul Huidayah, S.Pd., selaku Penguji Program Unggulan Kartu Hijau MA Darul Huda Ponorogo. Serta segenap dewan asatidz dan ustadzah MA Darul Huda yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penelitian ini.
11. Peserta didik MA Darul Huda Putri, yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

12. Kedua orang tua dan adikku, Bapak Prapto, Ibu Siti Murtini, Isnaya Nur Hayati, yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat karib yang selalu ada sejak dulu hingga sekarang, Safira Rahmatika yang selalu bersedia untuk membantu kerepotan dalam bentuk apapun yang penulis rasakan selama ini utamanya dalam proses penelitian. Sahabat selama kuliah Sekar Arum Nastiti, Imanna An-Nawwara, dan Adibatul Bahiroh Az-Zahro yang saling menyemangati dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini
14. Seluruh rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang sedang sama-sama berjuang demi tugas akhir
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta partisipasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik saran serta masukan demi adanya perbaikan yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi seluruh pihak.

Malang, 30 April 2023

Ambar Dyan Susilowati  
NIM. 19110081

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. LANDASAN TEORI.....	22
1. Implementasi Program .....	22
2. Program Unggulan Kartu Hijau .....	24
3. Dimensi Religiusitas.....	30

B. KERANGKA BERFIKIR.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data .....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Paparan Data .....	60
1. MA Darul Huda Ponorogo .....	60
2. Program Unggulan Kartu Hijau .....	65
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Konsep Program Unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo ..	68
2. Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo.....	72
3. Hasil Pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik MA Darul Huda Ponorogo.....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Konsep Program Unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo ....	93
B. Impelementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo. ....	95

C. Hasil Pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo. ....	103
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MA. Darul Huda .....	64
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	65

## ABSTRAK

Susilowati, Ambar Dyan. 2023. *Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

**Kata Kunci :** Implementasi, Program Unggulan Kartu Hijau, Meningkatkan Dimensi Religiusitas

Implementasi program unggulan kartu hijau merupakan pelaksanaan program kegiatan yang dikembangkan di MA Darul Huda melalui program kartu hijau (buku kendali berbentuk modul). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program unggulan hijau serta hasil pelaksanaannya sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis data peneliti menyimpulkan bahwa konsep program unggulan kartu hijau sebagai bentuk penyetandan beragamnya pengetahuan dan praktik agama peserta didik. Selain itu juga sebagai evaluasi dan penyetandan madrasah pada kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal beribadah. Implementasi program unggulan kartu hijau meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan meliputi penentuan dan penyampaian materi, serta penentuan penguji, pelaksanaan dilaksanakan dua kali setiap tahun ajaran, dan evaluasi terdapat tiga bentuk yakni evaluasi bersama peserta didik di kelas, evaluasi kecil atau *sharing*, dan evaluasi rapat besar. Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau dapat mencakup lima aspek dimensi religiusitas yakni dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama atau peribadatan, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.

## ABSTRACT

Susilowati, Ambar Dyan. 2023. *The Implementation of the Flagship Program of Green Card as an Effort to Increase the Religious Dimensions of Students at Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

**Keywords:** *Implementation, Flagship program of Green Card, Increasing the Religiosity Dimension*

The flagship program of the green card is implementing an activity program developed at MA Darul Huda through the green card program (control book in the form of a module). This research aims to describe and analyze the concept, implementation, including planning, action, and evaluation of the flagship program of green card, and the result of its implementation as an effort to increase the religious dimension of students at MA Darul Huda Ponorogo.

This research used a qualitative descriptive approach. The researcher used three data collection techniques. They were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research used the data analysis model of Miles and Huberman, i.e., data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Based on the data presentation and the result of the data analysis, the researcher concluded that the green card flagship program concept is a form of standardizing the diversity of students' religious knowledge and practices. Apart from that, it is also an evaluation and standardization of madrasa on the competence and abilities of students in terms of worship. The implementation of the green card flagship program includes three stages. They are planning, implementation, and evaluation. Planning includes determining and delivering material and determining examiners; implementation is carried out twice every academic year; and evaluation has three forms, i.e., evaluation with students in class, short evaluation or sharing, and evaluation of large meetings. The result of implementing the green card flagship program can cover five aspects of the dimension of religiosity. They are the dimension of belief, the dimension of knowledge, the dimension of religious or worship practice, the dimension of experience, and the dimension of practice.

## مستخلص البحث

سوسيلواتي ، أمير ديان. ٢٠٢٣. تطبيق برنامج البطاقة الخضراء الرائد كمحاولة لزيادة بعد التدنن لدى طلاب مدرسة دار الهدى الثانوية الدينية بنوروغو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج مُجَّد أسراري، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:**تطبيق، برنامج البطاقة الخضراء الرائد، زيادة بعد التدنن.

تطبيق برنامج البطاقة الخضراء الرائد هو إجراء برنامج نشاط تم تطويره في مدرسة دار الهدى الثانوية الدينية من خلال برنامج البطاقة الخضراء (دفتر تحكم على شكل وحدة). يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل المفهوم، ويشمل التطبيق تخطيط وتنفيذ وتقييم برنامج البطاقة الخضراء الرائد ونتائج تنفيذه كمحاولة لزيادة بعد التدنن لدى طلاب مدرسة دار الهدى الثانوية الدينية بنوروغو.

استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي، واستخدمت الباحثة ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدمت نموذج تحليل بيانات مايلز وهوبرمان في تحليل البيانات المحسولة، أي جمع البيانات وتحديدها وعرضها والاستنتاج أو التحقق منها.

استنادا إلى عرضالبيانات ونتائج تحليلها، خلصت الباحثة إلى أن مفهوم برنامج البطاقة الخضراء الرائد هو تمييز تنوع المعرفة والممارسات الدينية للطلاب. بالإضافة إلى ذلك، فهو أيضا تقويم وتقييم للمدرسة على كفاءة وقدرة الطلاب من حيث العبادة. يتضمن تطبيق برنامج البطاقة الخضراء الرائد ثلاث مراحل، وهي التخطيط بما في ذلك تحديد المواد وتقديمها، وكذلك تعيينالمختبرين، ويتم مرتين كل عام دراسي. يتكون التقويم على ثلاثة أشكال، وهي التقويم مع الطلاب في الفصل، والتقويم الصغير أو المناقشة، والتقويم في الاجتماعات الكبيرة. يمكن أن تشمل نتائج تطبيق برنامج البطاقة الخضراء الرائد خمسة جوانب لبعء التدنن، وهي بعد العقيدة، وبعد المعرفة، وبعد الممارسة الدينية أو العبادة، وبعد الخبرة، وبعد الممارسة.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai hal penting yang besar peranannya dalam kehidupan manusia. Prof. Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian kegiatan saling berkomunikasi yang memiliki tujuan, antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun melalui media perantara dalam rangka membantu proses perkembangan seorang peserta didik.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai aktivitas yang sengaja dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu serta melibatkan beberapa hal yang saling berkaitan, sehingga terbentuklah sebuah sistem yang saling mempengaruhi. “Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta menumbuhkan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup>

Abdul Mudjib dan Yusuf Mudzakir mengemukakan pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang sengaja dilakukan untuk membentuk kepribadian, berkaitan dengan dimensi religiusitas, jasmani,

---

<sup>2</sup> Abd Rahman et al., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): hlm. 1–8.

<sup>3</sup> Depdiknas, “UU RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sispdiknas,” *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): hlm. 22–27.

rohani, akal serta moral peserta didik, sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka meningkatkan dan membentuk kepribadian, pembinaan moral, keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik berkaitan dengan agama Islam, sehingga mampu menjadikan peserta didik menjadi insan yang berjiwa religius.<sup>5</sup>

Religiusitas merupakan salah satu indikator dari tujuan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tumbuh karena kesadaran dan kepercayaan terhadap suatu nilai-nilai yang diyakini benar.<sup>6</sup> Munculnya suatu kesadaran ini karena adanya pemikiran yang mendalam serta adanya penghayatan. Sikap religius dalam diri peserta didik ini dapat dilihat dari bagaimana cara berfikir, bertindak serta tingkah laku pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.<sup>7</sup> Sesuai dengan konsep religiusitas dalam Islam, maka inti pokoknya terletak dan tercermin pada pengamalan akidah, syariah, dan akhlak atau sering disebut dengan iman, islam dan ihsan.<sup>8</sup> Maka dari hal tersebut sikap religius peserta didik sangat berpengaruh terhadap kepribadian, moral dan internalisasi nilai-nilai keimanan seseorang. Sikap religius termasuk hal penting menyangkut kepribadian seseorang, karena dalam diri seseorang sejatinya terdapat suatu keyakinan

---

<sup>4</sup> Imam (s) Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam 6, no. November (2015):hlm. 1–16.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 15

<sup>6</sup> Endin Nasrudin and Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 1st ed. (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), hlm. 22–36.

<sup>7</sup> Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)*, Al-Munzir 7, no. 2 (2014).

<sup>8</sup> Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological*, Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama xi, no. 1 (2016): 57–80.

yang dapat membuat yakin dan merasakan adanya Allah SWT. Hal ini merupakan suatu fitrah yang dinamakan naluri keagamaan. Fitrah manusia berkaitan dengan naluri keagamaan menjadikan seseorang menjadi paham dan menerima adanya kebenaran yang sumbernya dari agama, serta seseorang yakin dalam hal rujukan bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai kebenaran agama yang sudah diyakininya. Fitrah beragama dalam diri seorang manusia tentunya dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dilakukan serta lingkungan tempat mereka tinggal.

Religiusitas sangat berkaitan dengan agama dan keyakinan kepada sang pencipta dan sebagai suatu bentuk komitmen seseorang pada agama yang dianutnya.<sup>9</sup> Adanya keyakinan dalam diri seseorang yang akan menjadikan pegangan dan acuan seseorang dalam menjalankan kehidupan termasuk dalam hal melakukan kebaikan dan menjauhi kejelekan. Religiusitas pada peserta didik juga menjadikan suatu pertimbangan dalam diri mereka ketika akan melakukan sesuatu yang dinilai baik serta menjauhi sesuatu yang sudah jelas dilarang oleh agama Islam. Seorang peserta didik yang telah tertanam dalam dirinya religiusitas dengan baik maka mereka mampu dalam mengendalikan dan menahan sifat buruk yang bisa saja tumbuh. Indikator dari salah satu sifat tersebut seperti peserta didik tidak mampu menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh agama, dan menjauhi berbagai larangan yang telah ditentukan oleh agama. Religiusitas juga menjadi penentu dalam melakukan aktivitas dan kegiatan, apakah aktivitas tersebut bernilai ibadah atau hanya sekedar

---

<sup>9</sup> Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, *Op.Cit*, hlm. 23-24.

bernilai duniawi. Religiusitas yang menentukan, mendorong, dan mengontrol nilai-nilai kemanusiaan seseorang. Sikap religiusitas ini berkaitan dengan *hablumminallah*, *hablumminallah*, dan *hablumminal'alam*.

Sebagaimana yang telah kita ketahui peserta didik pada masa sekarang, khususnya peserta didik tingkat SMP/MTs, SMA/MA yang mana mereka berada pada fase kalangan remaja. Pada kalangan remaja mulai rentan terjadi berbagai permasalahan, karena pada masa tersebut peserta didik berada pada fase mencari jati diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman pada masa sekarang ini. Melihat dari hal tersebut perlu kiranya pada suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan dan meningkatkan religiusitas peserta didik, agar dapat membentengi mereka dari berbagai kemungkinan yang bisa terjadi pada mereka pada masa remaja ini.

Permasalahan yang sering muncul pada peserta didik yang erat kaitannya dengan agama dan keyakinan yaitu masalah shalat. Shalat menjadi hal yang paling penting dan sudah menjadi suatu kewajiban atau perintah dalam agama Islam. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang terkadang masih lalai dalam menjalankan perintah shalat. Bentuk permasalahan yang sering terjadi pada kalangan remaja lainnya seperti hilangnya etika, dan sopan santun kepada orang tua dan guru, hilangnya rasa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, terjadinya pembulian antar peserta didik, dan kurang memperhatikan

ucapan serta perkataan yang mereka utarakan (berkata kotor), dan berpacaran. Masalah lain yang banyak muncul dikalangan peserta didik adalah kurangnya pemahaman yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan keagamaan dan akhirnya dalam menghadapi tuntutan dalam masyarakat mereka kurang terampil dan belum bisa menyelesaikan berbagai problematika yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat sekarang hal yang sangat dibutuhkan adalah mengenai religiusitas atau keagamaan. Apalagi dari lulusan pesantren, masyarakat sangat mengharapkan lulusan pesantren tentunya mampu dan paham betul mengenai solusi penyelesaian permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya berkaitan dengan masalah keagamaan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rais Pratama menunjukkan dengan beragamnya latar belakang peserta didik menjadikan beragam pula sikap religiusnya. Begitu pentingnya religiusitas maka di MAN 2 Klaten berupaya membentuk dan meningkatkan sikap religiusitas pada peserta didik melalui pembelajaran agama di kelas dan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga terbentuk sikap kedisiplinan beribadah, menambah wawasan ilmu agama, tumbuhnya kesadaran peduli lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Religiusitas peserta didik menjadi salah satu dimensi penelitian indeks karakter peserta didik yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama sejak tahun 2019 samapi sekarang. Kementerian Agama melakukan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, 31 Oktober 2022 pukul 12.15.

<sup>11</sup> Rais Pratama, *Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten*, Skripsi, 2020, Institut Agama Islam Surakarta. hlm. 97.

pemetaan karakter peserta didik guna mengukur keberhasilan pembangunan karakter peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah salah satunya adalah dalam hal religiusitas. Kementerian Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa religius menjadi salah satu dari 18 nilai-nilai pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan religius diharapkan peserta didik mampu mengamalkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, yang mana notaben peserta didiknya berasal dari latar belakang berbeda-beda, yakni dari SMP maupun MTs. Selain itu peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo ini terdiri dari peserta didik mukim dan peserta didik laju. Maka bermacam-macam juga tingkat pengetahuan agama peserta didik.<sup>13</sup>. Apabila peserta didik mukim di pondok, selain mendapatkan program keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas mereka dari sekolah, peserta didik mukim di pondok juga mendapatkan aktivitas atau program lain dari pondok. Namun apabila peserta didik laju dari rumah, kemungkinan besar mereka hanya mendapatkan aktivitas atau program keagamaan dari sekolah saja. Maka dari beberapa hal tersebut diantara peserta didik mukim dengan yang laju dari rumah tetap saja muncul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek religiusitas mereka seperti banyak peserta didik yang belum bisa melakukan amalan *ubudiyah* dengan baik, seperti dalam pelaksanaan dan rangkaian ibadah shalat,

---

<sup>12</sup> Asnandar Abubakar and Ali Hanafi, *Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA Di Maluku Utara*, *Educandum* 5, no. 2 (2019): hlm. 189–99.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Niam, 14 Januari 2023, pukul 12.20

kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai ilmu fiqih dan praktiknya. Dapat dipahami bahwa munculnya berbagai permasalahan diatas, diakibatkan karena rendahnya dimensi religiusitas peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting suatu lembaga pendidikan memiliki program yang dapat membangkitkan religiusitas peserta didik, agar mereka dapat hidup sesuai dengan nilai ajaran agama Islam, serta mampu menerapkan dan mengamalkan nilai ajaran agama Islam tersebut secara utuh dalam kehidupannya. Selain itu nilai-nilai agama tersebut dapat menjadi benteng agar terhindar dari tindakan penyimpangan dan menjadi bekal di kehidupan yang akan datang.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa memberikan pembelajaran pendidikan agama yang kuat guna membekali para peserta didiknya dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Dalam hal ini pula sebuah lembaga pendidikan harus mampu mengendalikan degradasi akhlakul karimah yang banyak terjadi pada peserta didik, akibat kurangnya pemahaman mengenai agama yang benar serta mengenai religiusitas atau keberagamaan. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru dan lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab atas peserta didiknya untuk berusaha dengan semaksimal mungkin dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas peserta didik. Pembentukan dan peningkatan religiusitas peserta didik harus diupayakan dengan maksimal sejak dini dalam semua jenjang pendidikan. Dalam rangka membentuk dan meningkatkan religiusitas peserta didik terdapat dua cara yang dapat

dilakukan *pertama*, dengan menginternalisasi nilai keislaman, melakukan dorongan sosial, *kedua*, dengan berusaha menciptakan lingkungan religius yang baik di berbagai lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan bermasyarakat. Dengan senantiasa menciptakan lingkungan religius yang baik, akan berpengaruh terhadap keyakinan agama, perilaku dan bersikap yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembentukan serta peningkatan religiusitas peserta didik pada lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan ataupun program yang mengandung nilai keagamaan, seperti program yang dapat mendukung berkembang serta meningkatnya religiusitas peserta didik. Di sekolah guru tentunya memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki religiusitas yang baik, hal ini diberikan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Program unggulan yang diadakan diluar jam pelajaran dengan mengusung tema keagamaan dan keislaman juga dinilai mampu meningkatkan religiusitas peserta didik. Program unggulan yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan salah satunya yang diterapkan di MA Darul Huda yaitu program unggulan kartu hijau. Program unggulan kartu hijau (kartu kendali) ini memiliki tujuan untuk melakukan monitoring aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Program unggulan kartu hijau (kartu kendali) dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk mengawasi sekaligus mendisiplinkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, 31 Oktober 2022, pukul 12.20

dan kemampuan intelektualnya. Program unggulan kartu hijau (buku kendali) juga dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai bahan penilaian kinerja peserta didik dalam hal pemahaman materi dan mengembangka keterampilan serta potensi dalam dirinya.

Program unggulan kartu hijau (kartu kendali) menjadi suatu program yang dapat membantu madrasah dalam memantau dan mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam dimensi religiusitas khususnya pada *amaliyah ubudiyah*. Program ujian kartu hijau ini dilaksanakan setiap menjelang Ujian Akhir Semester, dan menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh masing-masing peserta didik sebelum mengikuti ujian tersebut. Materi-materi yang ada dalam kartu hijau tersebut selalu bertingkat dan menyesuaikan jenjang dan tingkatan kelas, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.<sup>15</sup> Materi dan penilaian yang ada dalam kartu hijau tersebut, juga diharapkan mampu meningkatkan religiusitas peserta didik dari berbagai dimensi, mulai dari dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Religiusitas peserta didik yang meningkat akan berpengaruh pula terhadap penerapannya dalam kehidupan kesehariannya.

Menanggapi berbagai pemaparan diatas dan dalam rangka mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau yang diupayakan mampu memberikan dampak positif berupa meningkatnya dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Ponorogo. Maka,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, 31 Oktober 2022 pukul 13.00.

penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Seperti halnya sudah di paparkan dalam bagian konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep program unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi program unggulan Kartu Hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program unggulan Kartu Hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti halnya telah di paparkan pada bagian fokus penelitian, maka peneliti menguraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep program unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo.
2. Mendeskripsikan implementasi program unggulan Kartu Hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo.

3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan program unggulan Kartu Hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya suatu penelitian dan di paparkan hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai suatu rujukan perihal pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga bahwa upaya meningkatkan dimensi religiusitas pada peserta didik dapat dilakukan melalui program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda Ponorogo. Sehingga dapat tercipta lingkungan madrasah yang dapat mencetak serta menciptakan peserta didik yang sadar akan dimensi religiusitas.

- b. Bagi Pendidik

Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan refleksi, evaluasi dan perbaikan bagi pendidik, agar

kedepannya lebih meningkatkan pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan agar peserta didik lebih menyadari pentingnya religiusitas dan menjadikan peserta didik selalu meningkatkan dimensi religiusitas dalam dirinya.

d. Bagi Peneliti

Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan serta menambah wawasan keilmuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Ponorogo.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Pengambilan judul penelitian mengenai implementasi program unggulan dan dimensi religiusitas ini tentunya terdapat beberapa referensi dari penelitian yang terdahulu sehingga terciptalah ide judul ini. Tujuan adanya pemaparan orisinalitas penelitian ini adalah untuk memaparkan penelitian terdahulu agar tidak terjadinya pengulangan dalam penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dengan permasalahan yang sama.

*Pertama*, penelitian skripsi oleh Muhamad Ridwan (2021) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Kartu Hijau Terhadap Dimensi Religiusitas Peserta Didik Kelas XI di MA Darul*

*Huda Mayak Tahun Ajaran 2020/2021*".<sup>16</sup> Adapun penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut meneliti tidak hanya mengenai kartu hijau namun juga membahas mengenai bimbingan konseling, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembahasan kartu hijau. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai variabel dimensi religiusitas. Kesimpulan dari hasil penelitian Muhamad Ridwan yaitu terdapat pengaruh antara bimbingan konseling dan kartu hijau terhadap religiusitas peserta didik di kelas IX MA Darul Huda Ponorogo dengan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12,400 dengan taraf signifikan 0,000. Sedangkan presentase yang didapatkan yaitu 24,9%, adapun sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

*Kedua*, penelitian skripsi oleh Rais Pratama (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*".<sup>17</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, variabel yang diteliti adalah religiusitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut berfokus untuk membentuk religiusitas melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini

---

<sup>16</sup> Muhammad Ridwan, (Skripsi), *Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kartu Hijau Terhadap Dimensi Religiusitas Peserta Didik Kelas XI di MA. Darul Huda Mayak Tahun Ajaran 2020/2021*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>17</sup> Rais Pratama, (Skripsi), *Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

berfokus pada meningkatkan dimensi religiusitas melalui program unggulan kartu hijau. Kesimpulan dari hasil penelitian Rais Pratama yaitu pelaksanaan pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X MAN 1 Klaten tahun pelajaran 2019/2020 melalui kegiatan keagamaan ini dibagi menjadi dua macam yakni yang *Pertama* melalui proses pembiasaan ibadah seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infak, ta'lim, dan kajian akbar. *Kedua* melalui kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tahfidz, dan hadroh.

*Ketiga*, penelitian skripsi oleh Firda Fitrotul Karimah (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)*".<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif studi kasus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu mengenai religiusitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, pada penelitian tersebut adalah anggota Kopika (dulu mantan preman), sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitian adalah peserta didik MA Darul Huda Ponorogo. Kesimpulan dari hasil penelitian Firda Fitrotul Karimah yaitu upaya meningkatkan religiusitas KOPIKA (Komunitas mantan preman) adalah dengan adanya program-program yang terdiri dari program Bebas Baca Buta Al-Qur'an (B3A) dan program

---

<sup>18</sup> Firda Fitrotul Karimah, "*Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)*" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

kajian keilmuan untuk menambah pemahaman agama dan ibadah. Religiusitas mantan preman di KOPIKA ini dinilai meningkat, dapat ditinjau dari 3 dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dan dimensi pengetahuan.

*Keempat*, penelitian skripsi oleh Syaidus Suhur (2018) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang*”.<sup>19</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut meneliti pada tingkat SD, sedangkan penelitian ini meneliti pada tingkat MA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut berfokus untuk membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan dimensi religiusitas melalui program unggulan kartu hijau. Kesimpulan dari hasil penelitian Syaidus Suhur yaitu Siswa di SD Az-Zahrah Palembang sudah memiliki sikap religiusitas yang baik, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan di SD Az-Zahrah Palembang terbagi menjadi 4 bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan *insidental*, dan kegiatan tahunan.

---

<sup>19</sup> Syaidus Suhur, “*Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang*” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, Jenis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Muhamad Ridwan (2021) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</p> <p>Skripsi “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kartu Hijau Terhadap Dimensi Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MA. Darul Huda Mayak Tahun Ajaran 2020/2021”.</p>	<p>Penelitian Kuantitatif, Teknik analisis data dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.</p>	<p>Penelitian Muhamad Ridwan (2021) sama-sama meneliti tentang dimensi religiusitas</p>	<p>Penelitian Muhamad Ridwan (2021) menggunakan metode penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>
2.	<p>Rais Pratama (2020) Mahasiswa Instiut Agama Islam Negeri Surakarta.</p> <p>Skripsi “Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran</p>	<p>Penelitian lapangan (<i>field research</i>), Metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian Rais Pratama (2020) sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian Rais Pratama (2020) berfokus untuk membentuk religiusitas melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan dimensi</p>

	2019/2020”.			religiusitas melalui program unggulan kartu hijau.
3.	<p>Firda Fitrotul Karimah (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.</p> <p>Skripsi “Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”.</p>	<p>Penelitian lapangan (<i>field research</i>) metode penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian Firda Fitrotul Karimah (2020) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian Firda Fitrotul Karimah (2020) membahas mengenai upaya meningkatkan religiusitas mantan preman di KOPIKA, sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA. Darul Huda Ponorogo</p>
4.	<p>Syaidus Suhur (2018) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.</p> <p>Skripsi “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang”.</p>	<p>Penelitian lapangan (<i>field research</i>) metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian Syaidus Suhur (2018) sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian Syaidus Suhur membahas mengenai pembentukan sikap religiusitas pada siswa SD, sedangkan penelitian ini membahas mengenai meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA.</p>

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai implementasi program unggulan kartu hijau yang dilaksanakan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai suatu program unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan dimensi religiusitas para peserta didiknya. Selain itu peneliti juga memfokuskan pada analisa hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini pada dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

## **F. Definisi Istilah**

Pemaparan definisi istilah bertujuan menghindarkan kesalahpahaman pandangan terhadap makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian dari judul skripsi “Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo”. Agar dalam pembahasan selanjutnya lebih terarah sesuai dengan dengan tujuan dan diperoleh hasil yang sesuai yang diharapkan.

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan pelaksanaan ataupun penerapan suatu program kegiatan yang sesuai dengan kesepakatan. Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah pelaksanaan program, didalamnya terjadi suatu kegiatan yang dijalankan sesuai acuan dalam rangka mencapai tujuan dari kegiatan ataupun program tertentu. Implementasi sebagai aktivitas dilakukan dengan sungguh - sungguh dan sudah direncanakan sesuai dengan acuan dan aturan tertentu.

## 2. Program Unggulan Kartu Hijau

Program unggulan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan serta menghasilkan lulusan yang lebih berprestasi. Dengan adanya program unggulan diharapkan suatu madrasah mampu mencetak dan menghasilkan output yang berkualitas. Kartu hijau merupakan istilah untuk sebuah buku kendali hafalan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Kartu hijau sebagai pemantau aktivitas peserta didik bertujuan untuk mendisiplinkan hafalan dari peserta didik berkaitan dengan *amaliyah ubudiyah*. Buku kartu hijau ini berisi materi - materi hafalan, panduan praktik ubudiyah, serta lembar penilaian. Isi dari materi dan panduan praktik ubudiyah ini tergantung jenjang kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII memiliki materi dan acuan yang berbeda – beda, tentunya pada setiap tingkatan memiliki isi sesuai dengan jenjang, semakin tinggi jenjang, maka materi yang harus dikuasai tentunya lebih banyak dari pada jenjang sebelumnya. Fungsi penting dari program kartu hijau ini adalah diharapkan peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari, sehingga menjadi pribadi yang berdisiplin agama dan bermoral tinggi. Hal ini nantinya diharapkan dimensi religiusitas dalam diri peserta didik juga akan meningkat.

### 3. Dimensi Religiusitas

Religiusitas adalah hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama kemudian diinternalisasikan dalam diri selanjutnya akan terlihat pada sikap dan perilaku didalam kehidupan hariannya. Dimensi religiusitas seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek yang terbagi menjadi beberapa dimensi sesuai dengan aspek dalam agama Islam. Meningkatnya dimensi religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek diantaranya dimensi keyakinan, dimensi praktik agama atau peribadatan, praktik penghayatan, praktik pengetahuan agama, dan praktik pengamalan. Peningkatan lima dimensi religiusitas yang telah disebutkan diatas melalui pengimplementasian dari program unggulan kartu hijau.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada suatu penelitian diperlukan tentunya memiliki tujuan yakni guna memperjelas isi yang dibahas serta memudahkan penulis dan pembaca dalam menyajikan dan memahami pembahasan yang disajikan. Dalam kajian ini, sistematika pembahasan yang disajikan penulis dibagi menjadi bagian sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini memberikan pengantar untuk penelitian ini. Pada bab pendahuluan ini, penulis memaparkan mengenai gambaran umum dan memaparkan landasan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini penulis menyajikan deskripsi mengenai kajian pustaka terkait dengan implementasi, program unggulan kartu hijau, dimensi religiusitas. Serta menjelaskan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

**BAB III:** Pada bab ini penulis menyajikan paparan metode penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di dalamnya mencakup pemaparan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV:** Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan data dan hasil penelitian mengenai implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dalam bentuk deskriptif.

**BAB V:** Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian guna menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo.

**BAB VI:** Pada bab ini penulis menyajikan penutup berisi kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan juga saran atas keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti kepada beberapa pihak.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Implementasi Program

Implementasi pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan suatu hal berdasarkan kesepakatan yang terdahulu. Dalam rangka mengupayakan terlaksananya suatu tujuan tertentu maka perlu adanya implementasi, sebab adanya implementasi suatu konsep akan terlaksana dengan baik. Usman (2002) mengungkapkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya.<sup>20</sup> Brown dan Wildasvky mengemukakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang menyesuaikan satu sama lain.<sup>21</sup> Fithriani Gede mengemukakan bahwa implementasi adalah tindakan yang mewujudkan dan menghidupkan. Dari beberapa pengertian yang disebutkan maka diambil kesimpulan bahwa implementasi program adalah suatu pelaksanaan dan penerapan, di dalamnya terdapat suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan dan acuan tertentu.

Dalam mendukung terlaksananya implementasi suatu program sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah menjadi

---

<sup>20</sup> Ali Miftakhu Rosad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02, 2019, hlm. 173.

<sup>21</sup> Ririn Suneti, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Madrasah 6, no. November, 2012, hlm. 98.

ketetapan dan disepakati sebelumnya, maka diperlukan adanya tahapan pelaksanaan. Adapun tahapan pelaksanaan suatu program adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>22</sup>

a. Perencanaan kegiatan

Menurut teori Louis A. Allen dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan merupakan cara berpikir dan suatu proses yang dilakukan dalam rangka membantu hasil agar sesuai dengan tujuan dan harapan.<sup>23</sup> Menurut Syarifudin (2009:38) bahwa perencanaan kegiatan adalah proses penetapan tujuan, melakukan perumusan dan mengatur serta menentukan materi, pendayagunaan manusia, informasi, dana, tempat, dan waktu guna memaksimalkan efektivitas dan efisiensi suatu program dalam mencapai tujuan. Suryosubroto (2005:71) juga mengungkapkan bahwa dalam merencanakan suatu program kegiatan yang terpenting adalah menentukan isi dan materi program yang akan dilaksanakan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program merupakan proses perumusan, mengatur, dan menentukan isi materi, tujuan yang ingin dicapai, sasaran program, pendanaan guna mendukung terlaksananya program, tempat dan waktu pelaksanaan program guna memaksimalkan efektivitas dan efisiensi suatu program.

b. Pelaksanaan Program

Sukirman dkk mengungkapkan bahwa pelaksanaan program merupakan kegiatan melaksanakan suatu program

---

<sup>22</sup> Ika Kusniatun Kasanah, Skripsi, Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017, *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2018): 2019–22.

<sup>23</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*, Ittihad 1, no. 2, 2017, hlm. 185–95.

disesuaikan dengan yang telah ditentukan dan direncanakan. Dengan melaksanakan program sesuai dengan yang direncanakan maka pelaksanaan program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Evaluasi Program

Menurut teori Burke Johnson evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian secara sistematis guna meneliti efektivitas dan menentukan langkah atau tindakan yang diambil guna melakukan perbaikan atau menjadikan suatu program menjadi lebih baik lagi.<sup>24</sup> Sukirman dkk (2010:66) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari proses perencanaan, sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Dalam kegiatan evaluasi program juga dilakukan adanya perbaikan apabila terdapat pelaksanaan yang dirasa kurang maksimal, kurang sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan suatu program menjadi lebih baik kedepannya.

## **2. Program Unggulan Kartu Hijau**

a. Pengertian Program Unggulan

Program menurut bahasa merupakan sebuah desain yang akan diimplementasikan. Secara konseptual, program merupakan rangkaian petunjuk yang berisi perintah yang tersusun untuk

---

<sup>24</sup> Ambiyar dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 466.

dilaksanakan dan dikerjakan. Dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu desain atau model berisi petunjuk yang berbentuk intruksi tersusun untuk melakukan suatu tugas yang akan dilakukan. Selain itu unggulan memiliki arti lebih tinggi, lebih bijak, dari pada yang lain. Unggulan ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang diunggulkan atau sesuatu yang diusahakan menjadi lebih baik.

Zarkasyi (2016) mengungkapkan bahwa program unggulan merupakan suatu rangkaian yang dikembangkan oleh madrasah dalam rangka mencapai tujuan tertentu yaitu unggulnya keluaran(*output*) peserta didik pada madrasah tersebut. Output peserta didik yang dimaksudkan adalah dengan adanya program unggulan mereka memiliki kualitas, meliputi kualitas daya psikis, kualitas kekuatan pikiran dan kalbu, serta penguasaan ilmu pengetahuan. Program unggulan juga merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lainnya.<sup>25</sup>

Program unggulan adalah bagian dari usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik. Sekolah dengan ada program unggulan artinya sekolah tersebut memiliki keunggulan,

---

<sup>25</sup> Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Makrifat 1, no. 1, 2016, hlm.1.

kebaikan, serta kelebihan. Keunggulan tersebut baik dalam aspek akademik maupun non akademik.<sup>26</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program unggulan adalah suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dikembangkan pada suatu sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu output atau lulusan agar para peserta didik memiliki kelebihan, kebaikan serta keutamaan baik secara akademik dan non akademik dibandingkan dengan sekolah lain.

b. Tujuan dan Manfaat Program Unggulan

Dengan diadakannya suatu program kegiatan tentunya memiliki beberapa fungsi dan tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan dan fungsi yang jelas maka, suatu program kegiatan akan menjadi sia-sia dan tidak memiliki *benefit* bagi pihak yang melaksanakannya. Begitu pula dengan program unggulan, tujuan dari adanya program unggulan ini mengacu pada “UUSPN No. 20 Tahun 2003 yakni: menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cerdas, mandiri, disiplin, kreatif, beretos kerja, terampil, profesional, produktif, serta berorientasi pada masa depan”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Nurul Fatqur Rohmah, *Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Suhuf 33, 2021, hlm.1-3.

<sup>27</sup> Depdiknas, “UU RI No 20 Tahun 2003, Tentang Suspendiknas.”

Abdul Majid mengungkapkan tujuan diadakannya program unggulan adalah: <sup>28</sup>

1. Adanya kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi supaya mendapatkan layanan tertentu sampai mendapatkan bimbingan guna mengembangkan minat dan bakatnya
2. Menyiapkan peserta didik yang berilmu, bertaqwa pada Allah, berakhlak, cerdas, serta punya etika dan sikap yang sopan dan santun
3. Mencetak pribadi yang tangguh, dalam segi imtek dan imtaq
4. Menyiapkan output peserta didik yang unggul dalam berbagai hal sesuai dengan tingkatan perkembangan.

Dedy dalam Barnawi mengungkapkan tujuan lembaga pendidikan memiliki program unggulan adalah mencetak output yang unggul dalam beberapa hal yaitu:<sup>29</sup>

1. Berkualitas baik perihal kemampuan daya saing dan kerja sama dengan berbagai pihak
2. Berkualitas perihal beberapa kemampuan, seperti dalam hal berpikir, daya fisik, dan daya kalbu

---

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.131.

<sup>29</sup> Yoga Dwi Utami, *Manajemen Program Kelas Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

3. Berkualitas perihal pemahaman ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum dan tentunya unggul dalam hal pengetahuan agama.

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari adanya program unggulan pada sekolah adalah mewadahi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik hingga memiliki beberapa keunggulan. Program unggulan juga dikembangkan atas dasar nilai-nilai spiritual akhirnya tidak fokus pada ilmu pengetahuan saja, namun juga mengedepankan akhlak.

c. Kartu Hijau

1. Pengertian Kartu Hijau

Kartu Hijau merupakan istilah dari modul yang disusun secara sistematis yang berisi materi ibadah amaliyah yang didesain untuk membantu peserta didik menguasai materi ibadah amaliyah dan dapat mempelajarinya secara mandiri. Kartu hijau merupakan sebutan untuk buku kendali hafalan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Kartu hijau sebagai pemantau aktivitas peserta didik dalam mendisiplinkan hafalan peserta didik yang berkaitan dengan ibadah amaliyah. Buku kartu hijau disusun dengan maksud dan tujuan sebagai sarana pengembangan diri bagi peserta didik dan juga sebagai perwujudan kurikulum yang berbasis karakter, serta sebagai sarana untuk membantu peserta didik mempelajari dan memahami nilai agama Islam agar dapat

mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya sebagai bentuk pengabdian kepada agama, masyarakat, dan bangsa.<sup>30</sup>

Kartu hijau ini sebagai program yang penting untuk diterapkan bagi peserta didik agar mampu melaksanakan amaliyah yang telah dipelajari dan didapatkan dalam kehidupan, hingga menjadi insan disiplin dalam beragama serta berperilaku sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Buku kartu hijau sebagai pengontrol hafalan ini setiap akhir semester 1 dan semester 2 akan diujikan sebagai bentuk penilaian bagi peserta didik, dan menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebelum mengikuti rangkaian ujian akhir semester. Begitu penting adanya buku kartu hijau bagi peserta didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo karena sangat berkaitan dengan pendidikan Islam dan dimensi religiusitas dari peserta didik, serta menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan dan pengabdian di masyarakat.

## 2. Isi dan Materi Kartu Hijau

Buku kartu hijau adalah istilah yang digunakan dalam penyebutan modul berisi bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Buku kartu hijau di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo ini memiliki isi berupa materi ujian hafalan dan praktik fiqih, materi tambahan, materi ujian praktik bahasa Arab dan bahasa Inggris serta lembar penilaian.

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun MA. Darul Huda, *Panduan Ujian Praktik*, ed. Edisi Revisi (Ponorogo: Darul Huda Press, 2016) hlm. 2.

Materi hafalan pada buku kartu hijau MA Darul Huda Ponorogo berkaitan dengan hafalan wajib yaitu mengenai *amaliyah ubudiyah*. Materi ujian hafalan dan praktik mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Materi hafalan dan praktik fiqih kelas X MA Darul Huda berisi mengenai materi wudhu dan doanya, materi tayamum, dan materi wirid dan doa setelah sholat fardhu. Materi hafalan dan praktik fiqih kelas XI MA Darul Huda berisi mengenai materi sholat qoshor dan jama', materi sholat tahajud, materi sholat dhuha, dan materi tahlil. Materi hafalan dan praktik fiqih kelas XII MA Darul Huda berisi tentang bilal jum'ah, tarawih, idul fitri, dan idul adha, khutbah jum'at, fiqhun nisa' (risalah haid, nifas, istihadhoh), dan dzikrul ghofilin.<sup>31</sup>

Materi tambahan berisi tentang materi do'a setelah sholat tarawih, pujian sholat shubuh, pujian sholat maghrib, isya', dzuhur, dan ashar, amalan – amaliyah sholat rojab, niat zakat fitrah, sujud tilawah, sujud sahwi, dan sujud syukur.

### **3. Dimensi Religiusitas**

#### **1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas secara bahasa kuno, religi berasal dari bahasa latin yaitu "*religio*" yang merupakan akar kata dari "*re*" dan "*ligare*" berarti mengikat kembali.<sup>32</sup> Dalam religi ada beberapa aturan serta kewajiban yang harus terpenuhi serta memiliki fungsi

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm 1-35.

<sup>32</sup> Muhammad Ilham dan Firdaus, ed., *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm. 24.

sebagai pengikat seseorang dalam berhubungan dengan sesama, berhubungan dengan alam, dan berhubungan dengan tuhan. (Driyarkara,1988). Menurut Mensen dalam (Ahmad Thantowi, 2014) religiusitas berasal dari bahasa latin yaitu “*relegare*” memiliki arti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan.<sup>33</sup> Religiusitas adalah ekspresi spriritual seseorang, yang terkait dengan keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. Religiusitas mengacu pada seberapa lama pengetahuan, seberapa kuat iman, bagaimana ibadah dan aturan agama dipatuhi, seberapa dalam seseorang menghargai agama yang dianutnya, sehingga religiusitas dapat pula diartikan sebagai sifat keagamaan. Glock dan Stark juga sependapat dengan pengertian diatas bahwa religiusitas adalah tingkat kepercayaan, komitmen seseorang terhadap komunitas agama.<sup>34</sup> Tingkat konseptualisasi disini diartikan sebagai suatu tingkat pengetahuan seseorang dalam hal agama, sedangkan tingkat komitmen disini diartikan sebagai sesuatu yang harus dipahami sepenuhnya, sehingga individu melakukan berbagai cara untuk menjadi religius.

Anshori mengungkapkan bahwa religiusitas menunjukkan kepada aspek religi yang sudah dihayati oleh seseorang yang terletak di dalam hatinya.<sup>35</sup> Hal ini di dukung oleh pendapat Dister bahwa religiusitas merupakan sebuah keberagaman yang tercipta

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm 26.

<sup>34</sup> Ibid, hlm 25.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 25.

karena adanya internalisasi agama dalam diri seseorang. Nashori Fuad(2002) mengatakan bahwa religiusitas juga merupakan sebuah hal untuk mengetahui seberapa pengetahuan, seberapa kuat tingkat keyakinan, seberapa dalam seseorang melakukan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan seseorang atas agama yang dianutnya.<sup>36</sup> Religiusitas biasanya bersifat individu, namun religiusitas yang dimiliki seseorang pada umumnya senantiasa menekankan pada pendekatan keagamaan yang bersifat pribadi untuk senantiasa mengembangkan serta menegaskan keyakinan dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Religiusitas akan mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, maupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas merupakan kadar pengabdian seseorang terhadap agama yang diyakini dan dianutnya, dalam hal agama Islam.

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai religiusitas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai hubungan manusia dengan sang pencipta melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang serta tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari – hari. Jadi tidak cukup hanya ilmu agama yang baik, tetapi juga harus bisa menerapkannya dalam kehidupan.

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 27.

Dasar religiusitas sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 177 sebagaimana berikut ini :<sup>37</sup>

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ ۖ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ  
الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ ١٧٧

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi, memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, melaksanakan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

Ayat diatas menegaskan bahwa kebaikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan juga hari akhir hal itu merupakan sebenar-benarnya iman, sehingga meresap dalam jiwa akhirnya membuahakan amal saleh yang terwujud pada perilaku seseorang (M. Quraish Shihab, 2002)

## 2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark dalam (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2014) menyatakan bahwa religi memiliki dua unsur yakni keyakinan terhadap ajaran agama dan penerapan ajaran agama. Glock dan Stark membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi. Dimensi

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm.28.

religiusitas ini menurut pendapat Glock dan Stark sudah sesuai dengan lima aspek agama Islam mengenai aspek-aspek religiusitas.<sup>38</sup>

a. Dimensi Ideologi (keyakinan)

Dimensi keyakinan ini menunjukkan sejauh mana keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agama Islam. Keyakinan atau kepercayaan dalam agama Islam terdapat tiga kategori. *Pertama*, keyakinan yang menjadi suatu dasar dalam agama yakni keyakinan pada Allah serta utusannya yaitu Nabi Muhammad. *Kedua*, keyakinan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptanaan manusia. *Ketiga*, keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang melakukan pengabdian dan perkhidmatan kepada Allah dan sesama manusia. Keyakinan seseorang ada yang berasal dari bawaan semenjak masa kanak-kanak, dan juga berasal dari lingkungan tempat dirinya tinggal. Apabila seorang individu berada di dalam lingkungan yang sesuai dengan agamanya maka hal ini dapat memperkuat serta memperdalam keyakinan pada dirinya.

b. Dimensi praktik agama atau peribadatan

Dimensi praktik agama atau peribadatan ini menunjukkan tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban ritual dan ketaatan dalam agama yang dianutnya. Seperti melaksanakan shalat, membayar zakat, menunaikan puasa, dan pergi untuk berhaji. Dimensi ini meliputi kegiatan yang

---

<sup>38</sup> Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 96-98.

menunjukkan ritual keagamaan pribadi masing-masing, dan dalam hal ketaatan yang dilakukan sebagai komitmen terhadap agama yang dianut. Kegiatan ritual ini mengacu pada tindakan keagamaan dan praktiknya yang mana dalam suatu agama tentunya mengharapkan kepada penganutnya untuk dapat melaksanakannya. Sementara ketaatan mengacu pada tindakan beragama seseorang dalam melaksanakan perintah agama serta meninggalkan larangan agama.

c. Dimensi *feeling* atau pengalaman

Dimensi *feeling* atau pengalaman ini menunjukkan perasaan keagamaan yang sedang, pernah dialami serta dirasakan. Dimensi pengalaman ini memperhatikan, bahwa dalam semua agama tentunya mengharapkan kepada penganutnya untuk memiliki dasar keyakinan, kegiatan ritual, serta tradisi keagamaan lainnya. Seperti halnya perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan tenang ketika sedang berdo'a, merasa tersentuh dan tenang ketika mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, merasa takut ketika hendak melakukan dosa, dan juga merasa senang apabila salah satu permintaan dalam do'anya dikabulkan.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama ini menunjukkan sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim perihal ajaran agamanya utamanya dalam hal pengetahuan dan pemahaman Al-Qur'an, hadits, pengetahuan serta pemahaman

fiqih. Seseorang dalam menyikapi dan menerima atau menilai ajaran agama yang dianutnya, sangat berkaitan dengan pengetahuan agama yang dimilikinya.

e. Dimensi pengamalan

Dimensi pengamalan ini menunjukkan bagaimana tingkat pengaruh adanya ajaran agama seorang muslim terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Dimensi pengamalan juga berkaitan tentang adanya *hablumminannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia), dan hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya. Dimensi pengamalan ini mengacu akan kebutuhan seseorang terhadap agamanya, pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kehidupan sehari-hari seseorang tentunya dibarengi dengan munculnya berbagai persoalan, yang mana dalam penyelesaian persoalan tersebut hendaklah dikembalikan kepada agama, hal ini bertujuan agar ditemukannya kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup.

Menurut Malik Badri (Manap et al, 2013) mengenai prinsip dalam hal pengukuran religiusitas pada seorang muslim merupakan suatu manifestasi dari Islam, Iman dan Ihsan. Dalam mengukur tingkat religiusitas seorang muslim harus terpenuhi beberapa item yang menggambarkan persepsi, sikap dan amalan seseorang terhadap tiga dasar yaitu Islam, Iman, dan Ihsan.<sup>39</sup> Islam sebagai dimensi perbuatan, iman sebagai dimensi kepercayaan, dan ihsan

---

<sup>39</sup> Jumal Ahmad, *Religiusitas , Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021), hlm, 24.

sebagai dimensi kesempurnaan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Ibnu Taimiyah, yang menerangkan bahwa dalam agama Islam terdapat tiga unsur utama yaitu : Islam, Iman, dan Ihsan.<sup>40</sup> Dalam tiga unsur tersebut terdapat makna yang terkandung mengenai makna tingkatan atau derajat dari seorang muslim, yakni orang yang memulai dengan Islam (tingkat terendah), setelah itu berkembang menjadi Iman (tingkat sedang), dan selanjutnya berkembang sampai puncak ihsan (tingkat tertinggi), hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam QS. Al-Fathir ayat 32 sebagai berikut ini :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

Artinya: “Kemudian, Kitab Suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar”.

Berdasarkan ayat diatas, Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa seorang muslim merupakan mereka yang melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah. Sedangkan orang yang mukmin adalah seorang muslim yang memiliki komitmen dengan hal-hal berhubungan dengan apa yang telah menjadi kewajiban atas mereka. Sedangkan ihsan adalah mereka para muslim yang telah memiliki komitmen kuat dengan

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 26.

yang bersifat wajib maupun sunnah.<sup>41</sup>Abdul Mujib (2012) juga menuturkan bahwa Islam, Iman, dan Ihsan sebagai suatu alat yang sangat baik untuk mengukur religiusitas seseorang. Karena dengan adanya tiga hal tersebut (Islam, Iman, dan Ihsan) tidak akan terjadi kepribadian yang berbeda misalnya antara hati dan perilaku yang bertentangan, dimana hatinya beriman namun perilakunya bertentangan dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Antara Islam, Iman, dan Ihsan saling berkaitan, di dalam Iman terdapat Islam dan Ihsan, di dalam Islam juga terdapat Iman dan Ihsan.

Menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 terdapat lima aspek religiusitas yakni:

- a. Aspek Iman, aspek ini berkaitan dengan keyakinan dan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan malaikat, manusia dengan para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, aspek ini berkaitan dengan frekuensi, dalam hal kesungguhan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketetapan, misalnya dalam pelaksanaan ibadah sholat, ibadah puasa, dan ibadah zakat.
- c. Aspek Ihsan, aspek ini berkaitan dengan perasaan dan pengalaman mengenai kehadiran Tuhan, dan takut jika akan melanggar larangan Tuhan.

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm.28.

- d. Aspek Ilmu, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam hal ajaran agama Islam.
- e. Aspek amal, aspek ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bertingkah laku dan juga bermasyarakat. Seperti contoh bekerja sama dengan orang lain, menolong orang lain, membantu orang lain.

### **3. Indikator Religiusitas**

Seorang peserta didik bisa dikatakan memiliki religiusitas, apabila telah menunjukkan beberapa sikap dan karakteristik religius. Berikut beberapa indikator mengenai sikap religiusitas peserta didik menurut Glock dan Stark:

- 1. Berkomitmen pada perintah dan larangan dalam agama
- 2. Memiliki semangat dalam mempelajari ilmu agama
- 3. Berperan aktif dalam kegiatan berkaitan dengan agama
- 4. Menghargai adanya simbol dalam agama
- 5. Selalu mempertimbangkan kemaslahatan agama, ketika hendak mengambil suatu pilihan dan keputusan
- 6. Menjadikan agama sebagai sumber pedoman dan dalam pengembangan diri.<sup>42</sup>

### **4. Fungsi Dimensi Religiusitas**

Menurut pendapat Nico Syukur Dister terdapat empat fungsi religiusitas yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran & Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.12.

<sup>43</sup> Ilham dan Firdaus, Op.Cit, hlm.32 .

### 1. Upaya mengatasi frustrasi

Apabila seorang sedang mengalami frustrasi, maka seorang tersebut tentu saja akan berupaya mengatasi rasa frustrasi yang ada dalam dirinya dengan mendekati dirinya kepada Allah SWT, yang mana sebagai tempat kembali dan mengadu akan segala permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian seseorang pastinya akan mengesampingkan kebutuhan dan keinginan yang bersifat keduniawian.

### 2. Upaya menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat

Dalam suatu agama termasuk agama Islam, tentunya memiliki suatu norma atau aturan yang mengatur kehidupan bagi para penganutnya. Maka dengan adanya religiusitas ini pelaksanaan kehidupan manusia dalam bermasyarakat akan lebih tertata dan tertib.

### 3. Upaya memuaskan intelek yang memiliki rasa ingin tahu

Bagi seorang intelek yang ingin tahu, terdapat tiga sumber kepuasan di dalam agama yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan rahasia, yang mana dapat menyelamatkan manusia dari hal-hal yang dapat menghambat serta mengantarkan manusia pada keabadian.
- b. Memuaskan keinginan manusia dan menjadikan hidup manusia lebih terarah serta bermakna.
- c. Memberikan pesan moral bagaimana manusia dalam bersikap dan bertindak agar tercapai tujuan hidup yang sesungguhnya.

#### 4. Upaya mengatasi ketakutan

Setiap manusia yang memiliki keyakinan tentang keberadaan Allah selalu didekat dan disampingnya, maka rasa ketakutan dan kecemasan yang tidak jelas dan tidak memiliki alasan akan hilang, dan akan dikuatkan oleh keyakinan akan lindungan Allah yang senantiasa ada didekatnya.

#### **5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Religiusitas Pada Peserta Didik**

Sikap religiusitas atau keagamaan merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang, sehingga mampu mendorong seseorang tersebut untuk bertindak serta bertingkah laku sesuai dengan ketentuan serta ketaatan mereka dalam beragama. Sikap religiusitas atau keagamaan ini sebagai suatu integrasi antara perasaan agama, pengetahuan agama, dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Sikap religiusitas atau keagamaan ini dapat terbentuk dalam diri peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; faktor internal dan faktor eksternal.<sup>44</sup> Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik diantaranya adalah kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang peserta didik diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor intelektual, faktor institusional, dan faktor lingkungan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Mazrur, Op.Cit, hlm. 59-63.

a. Faktor internal

1. Faktor kepribadian

Dalam hal terbentuknya sikap religiusitas atau keagamaan seorang peserta didik, maka kepribadian sebagai unsur bawaan pada masing-masing peserta didik menjadi ciri khas pada diri seseorang. Kepribadian juga sebagai identitas seseorang yang sedikit banyak akhirnya menampakkan pembeda antara dirinya dengan orang lain. Adanya perbedaan dalam hal kepribadian inilah yang berpengaruh pada aspek religiusitas masing-masing peserta didik.

2. Faktor kejiwaan

Sikap religiusitas dalam diri seorang peserta didik selain dipengaruhi oleh kepribadian, juga dipengaruhi oleh faktor kejiwaan. Keadaan kejiwaan seseorang yang terkadang tidak normal juga berpengaruh pada sikap religiusitas atau keagamaan seorang peserta didik.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sebagai satuan sosial dan lingkungan sosial pertama yang dikenal dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian pula lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap religiusitas pada diri seorang peserta didik. Dalam hal ini perilaku dan tingkah laku serta bagaimana orang tua dalam memberikan arahan, bimbingan dan

pengetahuan yang mendasar mengenai religiusitas sangat penting dilakukan sejak dini mungkin. Seorang anak akan cenderung menirukan serta mengikuti perilaku, kebiasaan, serta tingkah laku keagamaan dari kedua orang tuanya. Keluarga juga dinilai memiliki faktor yang mendominasi dalam pembentukan dasar religiusitas, spiritualitas dalam diri seorang anak.

## 2. Faktor lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang dimaksud dalam hal mampu mempengaruhi pembentukan dan perkembangan sikap religiusitas atau keagamaan ini berupa lembaga formal maupun lembaga non formal. Lembaga formal seperti sekolah atau madrasah begitu berpengaruh dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Upaya dalam membentuk sikap religiusitas pada peserta didik juga bermula pada upaya pembentukan kepribadian pada peserta didik. Pada suatu lembaga sekolah upaya pembentukan dan peningkatan sikap religiusitas atau keagamaan ini diimplementasikan melalui kurikulum pembelajaran, materi pengajaran, sikap dan keteladanan dari seorang pendidik dan juga pergaulan antara peserta didik. Pembiasaan dan bimbingan yang baik di sekolah dapat menunjang terbentuknya sikap religiusitas pada diri seorang peserta didik.

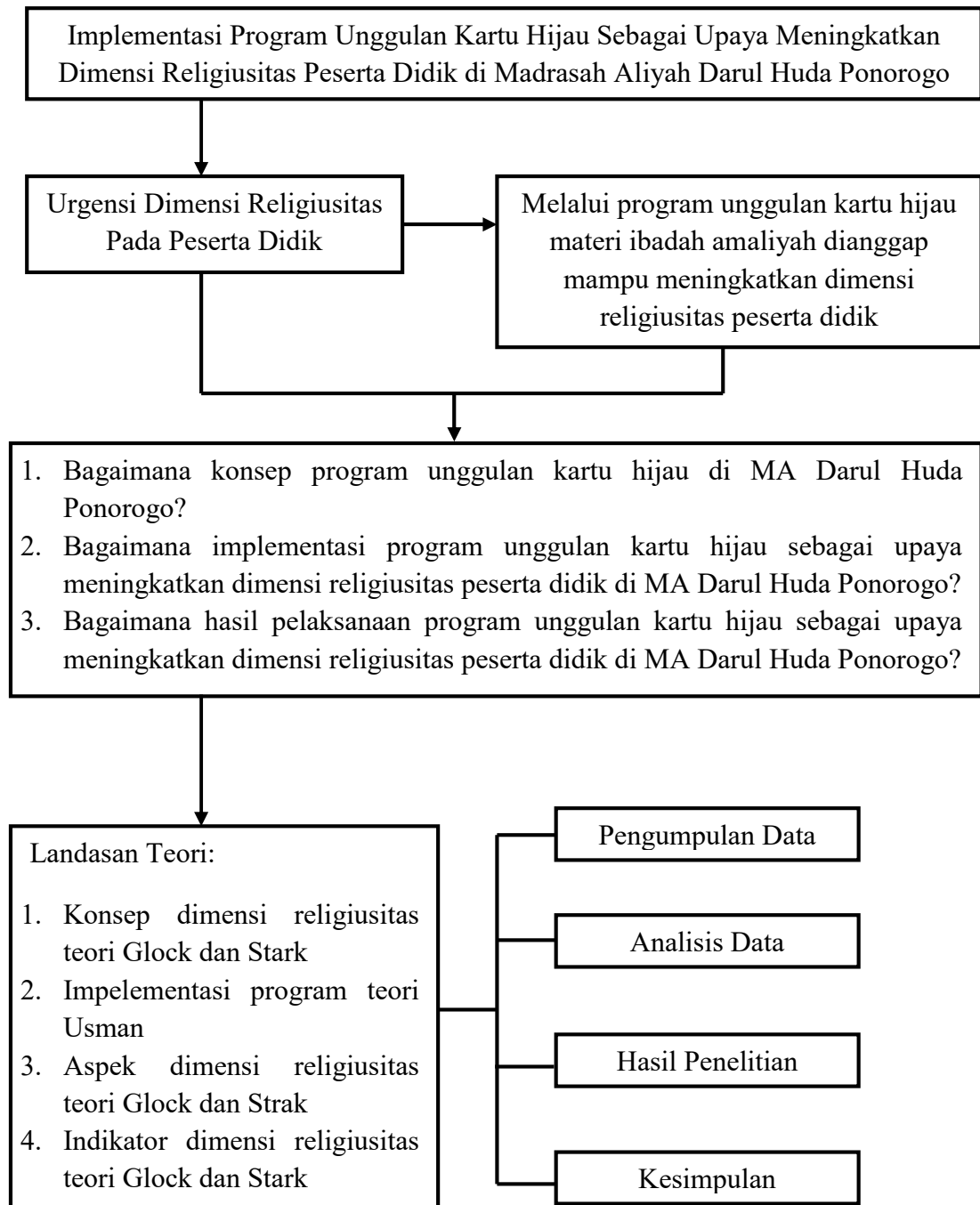
## 3. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam hal pembentukan sikap religiusitas seorang peserta didik, lingkungan masyarakat memiliki keterlibatan yakni adanya nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah mereka, yang mana

hadirnya nilai dan norma tersebut akhirnya menimbulkan pengaruh yang besar pada sikap religiusitas atau keagamaan pada peserta didik, karena selain bergaul dengan lingkungan keluarga mereka tentunya juga bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitar, dengan demikian secara tidak langsung sikap religiusitas mereka juga akan dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Apabila lingkungan masyarakat tempat peserta didik bergaul memberikan dampak nilai dan norma yang layak dicontoh itu baik dan positif tentunya sikap religiusitas akan meningkat, namun sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat sekitar memberikan nilai dan norma yang mungkin ada sisi negatifnya tentunya sikap religiusitas mereka akan terpengaruh seperti demikian.

## B. KERANGKA BERFIKIR

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



Implementasi program unggulan kartu hijau sebagai salah satu bentuk program yang diterapkan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dengan tujuan berupaya untuk meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik, internalisasi dari dimensi religiusitas ini akan tercermin dalam perilaku, pengetahuan, dan wawasan peserta didik, utamanya dalam hal bidang keberagamaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya mengetahui konsep dari program unggulan kartu hijau yang diterapkan di MA Darul Huda, serta implementasinya dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik. Selanjutnya pada akhir penelitian diharapkan akan diketahui bagaimana hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik penelitian yang akan menghasilkan data berbentuk deskriptif yakni berisi serangkaian kata tertulis yang bersumber dari lisan individu yang diamati.<sup>45</sup> Data yang diperoleh dari lisan orang yang diamati, tidak serta merta semua ditulis, data yang di dapatkan tersebut akan dianalisis sesuai dengan perhitungan sebelum dideskripsikan. Tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena ataupun gejala sosial yang menekankan terhadap penjelasan rinci mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pengertian secara mendalam dan detail mengenai suatu permasalahan dengan cara memahami, mendalami, dan mengkaji fenomena yang patut untuk diteliti. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena berorientasi pada tujuan penelitian yakni untuk mengeksplorasi program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda Ponorogo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selanjutnya dinarasikan dengan deskripsi kata. Selain itu melalui pendekatan kualitatif akan cenderung dapat menggali secara mendalam mengenai tujuan, strategi, kendala dan hasil dari implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik.

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.33 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm, 4.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang mana biasa dilakukan dalam bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang menggali secara mendetail dan mendalam mengenai masalah atau peristiwa sosial, aktifitas, program yang berhubungan dengan penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti melaporkan dan menyajikan data dalam keadaan yang sebenar-benarnya dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggali lalu menggambarkan secara mendalam mengenai pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Penggalan informasi mulai dari awal konsep kemudian tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tersebut yang kemudian di narasikan melalui deskripsi kata-kata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada suatu penelitian sangat ditekankan adanya kehadiran peneliti. Peneliti menjadi sarana atau alat pengumpul data utama pada suatu penelitian. Kehadiran peneliti memungkinkan menangkap suatu fenomena yang dapat terungkap melalui observasi dan wawancara. Keberhasilan dalam suatu penelitian dipengaruhi oleh peneliti, bagaimana seorang peneliti mampu berperan dalam menggali dan menganalisis data. Kehadiran peneliti pada suatu penelitian berperan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis data, dan menyajikan serta melaporkan data dari hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>46</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm.33 .

melakukan langkah sebagai berikut ini: Peneliti memproses surat izin observasi pra penelitian dan surat izin penelitian di fakultas, sebagai surat pengantar peneliti kepada pihak pondok pesantren Darul Huda Mayak dan MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Menyerahkan surat pengantar penelitian dari pihak fakultas kepada pengasuh pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan kepala MA Darul Huda Mayak Ponorogo untuk selanjutnya ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang. Menyiapkan keperluan yang menunjang terlaksananya penelitian, seperti alat tulis, dan instrumen wawancara. Melakukan observasi pra lapangan guna mendapatkan informasi awal yang berkaitan dengan penelitian. Melakukan penelitian terhitung mulai bulan Januari sampai Maret melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi dalam rangka mendapatkan data secara terperinci.

Berikut rincian alur penelitian mulai awal hingga akhir: 12 Agustus 2022, peneliti menyerahkan surat izin pra penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Darul Huda, guna memohon izin akan melaksanakan penelitian di lembaga naungannya. 31 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan waka kurikulum MA Darul Huda dan Koordinator Program Unggulan Kartu Hijau. 10 Januari 2023, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MA Darul Huda Ponorogo. 11 Januari 2023, peneliti meminta file dokumentasi profil MA Darul Huda Ponorogo. 12 Januari 2023, peneliti melakukan observasi pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan program unggulan kartu hijau, di Aula Putri Pon.Pes Darul Huda. 14 Januari 2023 peneliti melakukan

wawancara dengan Koordinator program unggulan kartu hijau sekaligus melakukan koordinasi terkait waktu pelaksanaan program kartu hijau di semester genap. 17 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti selaku penguji program unggulan kartu hijau. Melakukan observasi lapangan pada pelaksanaan program unggulan kartu hijau ujian materi ibadah amaliyah di tiga kelas XII MIPA E, XII IIS F, X MIPA G. Wawancara kepada peserta didik kelas X IIA, X MIPA. 18 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahra' dan Ustadzah Fatekhatul Hidayah, selaku penguji program unggulan kartu hijau. Wawancara dengan peserta didik kelas X IIS dan XII IIA putri. 19 Januari 2023 peneliti melakukan observasi pelaksanaan evaluasi program unggulan kartu hijau di kantor putri, dilakukan oleh beberapa ustadzah penguji. 11 Februari 2023, melakukan wawancara dengan kelas XII MIPA dan IIS. 21 Februari 2023, melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA, IIS, dan IIA putri. 14 Maret 2023, peneliti meminta beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Ketika hendak melaksanakan penelitian, penting kiranya untuk terlebih dahulu menetapkan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasinya yaitu di MA Darul Huda yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Gang 6 No. 38, RT 03/RW 03, Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan dan penetapan peneliti dalam memilih tempat penelitian di MA Darul Huda dengan berdasarkan pertimbangan berupa objek penelitian yang dibutuhkan.

Alasan dasar peneliti memilih lokasi penelitian di MA Darul Huda dikarenakan di MA. Darul Huda terdapat salah satu program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain yaitu program kartu hijau. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkajinya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Moleong mengungkapkan bahwa data adalah kata-kata, tindakan, yang sesuai dengan penelitian.<sup>47</sup> Selanjutnya mengenai sumber data, sumber data merupakan orang, benda, atau objek yang berperan sebagai informan yang memberikan informasi, fakta, data dan realitas berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) merupakan data yang berasal dari sumber asli atau sumber yang pertama dan utama.<sup>48</sup> Untuk memperoleh data primer ini haruslah dicari melalui proses wawancara dengan narasumber, responden, atau informan yang dijadikan objek dalam penelitian. Adapun narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

##### **a. Wakil Kepala Kurikulum**

Waka kurikulum merupakan seseorang yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan berbagai program yang akan dilaksanakan oleh peserta didik beserta dengan jadwalnya

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, Op.Cit, hlm.157 .

<sup>48</sup> Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm 98.

dalam satu tahun ajaran. Dari waka kurikulum ini peneliti dapat mengambil informasi umum mengenai pentingnya program unggulan pada suatu lembaga pendidikan, serta kebutuhan program unggulan di MA Darul Huda.

b. Ketua Program Unggulan Kartu Hijau

Ketua program unggulan kartu hijau sebagai pengelola dan penanggungjawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program unggulan kartu hijau. Dari ketua program unggulan kartu hijau ini peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program unggulan kartu hijau secara global dan terperinci.

c. Guru

Guru sebagai sumber informan, yang memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan program kartu hijau di lapangan. Dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini guru sebagai penguji peserta didik, sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan program unggulan kartu hijau peserta didik.

d. Peserta didik MA Darul Huda

Peserta didik sebagai sumber informan, yang merupakan subjek dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau. Dari peserta didik ini peneliti menggali informasi lebih besar mengenai peningkatan dimensi religiusitas yang dimiliki oleh peserta didik, setelah terlaksananya program unggulan kartu hijau.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder menurut Bugin, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, sebagai pendukung data primer dalam suatu penelitian. Data sekunder ini berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen, laporan, foto, yang diperlukan. Selain itu juga dapat berupa referensi lain seperti buku, jurnal, artikel, yang bermanfaat untuk melengkapi data penelitian berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan kartu hijau.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni teknik pengumpulan data triangulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku dengan sistematis yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku dari objek yang diteliti. Selain itu peneliti melakukan observasi dengan alasan mempermudah menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia atau objek yang diteliti. Observasi ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pada bulan Januari karena bertepatan dengan pelaksanaan ujian program kartu hijau yakni pada:

- a. Kamis 12 Januari 2023 yaitu pada saat pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan ujian program kartu hijau.
- b. Selasa 17 Januari 2023 – Kamis 19 Januari 2023. Pelaksanaan observasi ini dilakukan di kelas tertentu atas pertimbangan dan arahan dari koordinator program kartu hijau, yaitu pada kelas XII F IIS, XII E MIPA dan X E MIPA dengan materi ujian ibadah amaliyah. Sekaligus observasi pelaksanaan evaluasi program unggulan kartu hijau.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai suatu metode pengumpulan data melalui percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara sebagai penanya dan yang diwawancarai sebagai responden.<sup>49</sup> Wawancara ini dijadikan sebagai studi pendahuluan dalam penguat dari permasalahan penelitian. Selain itu adanya wawancara juga dilakukan untuk mencari informasi lebih mendalam terkait dengan apa yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yakni dengan menggunakan pedoman wawancara berupa menyajikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber/informan.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber diantaranya adalah:

---

<sup>49</sup> Eko Murdiyanto, Op.Cit, hlm. 59.

**Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Ahmad Mubarak, S.H.I	Waka Kurikulum
2.	Miftahul Ni'am, S.Pd	Koordinator Program Unggulan Kartu Hijau
3.	Oktadita Diah Pangesti, S.H	Penguji Ibadah Amaliyah Kartu Hijau
4.	Vita Vauzatuzzahro', S.Pd	Penguji Ibadah Amaliyah Kartu Hijau
5.	Fatekhatul Hidayah, S.Pd	Penguji Ibadah Amaliyah Kartu Hijau
6.	Afifah Dwi A	Kelas XI MIPA I
7.	Zalfa Firyal Faiha	Kelas XI MIPA E
8.	Khoirun Nikmah	Kelas XI IIA H
9.	Khofifah Naharin	Kelas XI MIPA H
10.	Hisna Fawaida Zamzami	Kelas XI IPS E
11.	Fariha Faridatun Naimah	Kelas XII MIPA G
12.	Isnaya Nur Hayati	Kelas XI IIA H

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian berbentuk sumber tertulis, foto, dan karya-karya monumental yang mampu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam menelaah dokumen, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen seperti identitas dan profil madrasah, visi dan misi MA Darul Huda, data pendidik dan karyawan MA Darul Huda, data peserta didik MA Darul Huda, struktur organisasi MA Darul Huda, profil program unggulan kartu hijau dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

## F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data adalah proses menyusun, mengorganisasikan, memilih, mensintesis, dan menemukan data secara sistematis dari hasil transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian agar mudah dipahami.<sup>50</sup> Tujuan adanya analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna yang masih belum jelas dalam materi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data model analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman (1984)<sup>51</sup> yaitu melalui tiga tahapan, sebagai berikut ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pemilahan, pengabstraksian serta mengubah data mentah yang berasal dari hasil penelitian. Adanya reduksi data ini bertujuan agar menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyeleksi antara data yang penting dan data yang tidak diperlukan sehingga mudah untuk dipahami. Karena pada faktanya tentu cukup banyak data yang diperoleh dari lapangan dan membutuhkan penyeleksian agar data yang dipaparkan benar valid.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan kumpulan informasi atau data yang telah diperoleh dan disusun untuk selanjutnya akan ditentukan suatu tindakan yakni penarikan kesimpulan. Tujuan adanya penyajian data adalah agar mempermudah untuk membaca dan

---

<sup>50</sup> Murdiyanto, Op.Cit, hlm. 67.

<sup>51</sup> Murdiyanto hlm. 48.

menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif biasanya berbentuk teks narasi dari catatan lapangan, grafik, bagan, diagram, tabel, dan lainnya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data berupa teks narasi.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada proses tahapan penarikan kesimpulan ini, peneliti harus memverifikasi data secara konsisten selama proses berlangsungnya penelitian dan pengumpulan data berlangsung di lapangan. Peneliti harus menguji kebenaran, kesesuaian, validitas makna dari data yang muncul pada proses penelitian berlangsung.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menentukan kevalidan atau validitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam menentukan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memiliki empat kriteria diantaranya adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>52</sup>

Pada penelitian implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, Op.Cit, hlm. 324.

#### 1) Triangulasi Sumber

Hal ini merupakan proses melakukan pengecekan ulang dan membandingkan tingkatan keandalan informasi dari berbagai sumber penelitian kualitatif.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data tertulis mengenai program unggulan kartu hijau , hasil wawancara dengan ketua program unggulan kartu hijau dengan hasil wawancara dengan peserta didik, sehingga mampu menghasilkan data dan kesimpulan yang valid untuk disepakati.

#### 2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan suatu proses melakukan pengecekan keabsahan data melalui berbagai cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini penenliti menggunakan data hasil observasi pada saat proses pelaksanaan ujian kartu hijau berlangsung, hasil wawancara dengan ketua program unggulan kartu hijau, hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dan juga hasil dari penelaahan dokumen yang berkaitan dengan data program unggulan kartu hijau.

### **H. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengenai Program Unggulan Kartu Hijau ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik ini dibagi menjadi beberapa tahap dan menjadi pedoman

---

<sup>53</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hlm. 69.

<sup>54</sup> Murdiyanto, hlm. 69.

dalam pelaksanaan penelitian, beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:

1. Tahap awal (pra lapangan) yakni tahapan sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan berbagai hal yaitu membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, observasi pra-lapangan, penyampaian tujuan dan cakupan penelitian kepada pihak madrasah yang berwenang serta melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian yakni tahapan dimana peneliti sudah mulai melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung dengan melakukan pengamatan yang terjadi di lapangan yaitu pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau, wawancara dengan responden yaitu waka kurikulum, guru penguji program kartu hijau, dan juga peserta didik MA Darul Huda Ponorogo dan telaah dokumentasi berupa profil madrasah. Setelah terkumpulnya data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang telah terkumpul dan dilakukan pengecekan dan pengujian keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.
3. Tahap akhir pada rangkaian penelitian ini adalah tahapan penyusunan laporan. Peneliti menyajikan seluruh data penelitian berupa laporan skripsi yang disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. MA Darul Huda Ponorogo**

###### **a. Profil Madrasah**

Madrasah ini bernama Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo, MA Darul Huda berdiri pada tanggal 29 September 1989 bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda, Gang 6, No.38, RT 03 RW 03, Mayak, Tonatan, Ponorogo, Jawa Timur. Status MA Darul Huda adalah swasta. Namun demikian mulai dari berdirinya hingga sekarang ini MA Darul Huda terus mengalami peningkatan jenjang akreditasi yakni mulai dari terdaftarnya madrasah, hingga diakuinya madrasah.

MA Darul Huda mulai terakreditasi pada tahun 2005 oleh dewan akreditasi madrasah provinsi Jawa Timur, selanjutnya melakukan pembaruan status madrasah dari Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) pada 30 Oktober 2010 terakreditasi dengan predikat B nilai 81 berlaku hingga tahun 2015, kemudian melakukan reakreditasi pada 25 Oktober 2016 terakreditasi dengan predikat A nilai 89 berlaku hingga tahun 2020, dan terakhir melakukan reakreditasi pada 16 November 2021 dengan predikat A nilai 94 berlaku hingga tahun 2025.

MA Darul Huda memiliki jumlah peserta didik 2418 peserta didik, dengan jumlah rombongan belajar 79 kelas , dengan jumlah guru atau pengajar sejumlah 130 tenaga pendidik. MA Darul Huda sekarang ini dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Ustadz Umar, M.Pd.I.

#### **b. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo**

Madrasah Aliyah Darul Huda merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah, berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda yang didirikan oleh KH. Hasyim Sholeh pada tahun 1968 dan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda menerapkan metode *المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح*. Dengan artian tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Madrasah Aliyah Darul Huda berdiri sesuai dengan izin pendirian madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama RI, No.W.n.06.04/00.0352/58.14/1989 tanggal 29 September 1989 dan pada tanggal 24 Maret 1994 Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki status DIAKUI. Mulai dari pertama berdiri sampai sekarang ini tentunya Madrasah Aliyah Darul Huda tentunya telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Drs. As'Adi : Menjabat pada periode 1989 s.d 1990
2. Drs. Mudlofir Ihsan : Menjabat pada periode 1990 s.d 1997

3. Drs. Sajid Qadri : Menjabat pada periode 1997 s.d 1999
4. Drs. Abdul Wahid : Menjabat pada periode 1999 s.d 2000
5. Drs. Ahdjari : Menjabat pada periode 2000 s.d 2002
6. Drs. Mudlofir Ihsan : Menjabat pada periode 2002 s.d 2020
7. Umar, M.Pd.I : Menjabat pada periode 2020 s.d sekarang

Seiring berjalannya waktu dan pergantian beberapa kali kepala madrasah MA Darul Huda, diharapkan dapat memberikan peningkatan dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan mutu pendidikan, dan juga peningkatan mutu dalam pengajaran. Selain itu MA Darul Huda juga terus meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran. MA Darul Huda juga memiliki berbagai program dalam peningkatan mutu, kualitas peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan keterampilan sekaligus dalam upaya pengoptimalan potensi peserta didik.

Selain itu MA Darul Huda juga terus berupaya dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terbukti dengan adanya sistem SANADH (Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda) yang diluncurkan pada tahun 2020. Sistem ini merupakan database kumpulan nilai akademik selama menempuh studi. Hal ini memudahkan pendidik dalam pengumpulan nilai via online, dan juga bagi orang tua atau wali peserta didik dalam mengecek ketuntasan nilai akademik dengan ID dan password yang berbeda pada masing-masing peserta didik.

### c. Visi dan Misi

Demi tercipta dan terwujudnya madrasah yang unggul dan berprestasi, maka setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi. Begitu juga MA Darul Huda Mayak Ponorogo, memiliki visi dan misi sebagai berikut ini:

#### **Visi**

**Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa.** Dengan indikator sebagai

berikut: **Berilmu** : Memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah Fi Al-Ardl*,

**Beramal** : Terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*), dan terampil bermasyarakat (*Hablun Minannas*),

**Bertaqwa** : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

#### **Misi**

- a. Membekali peserta didik ilmu yang ‘amaliyah
- b. Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah
- c. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- d. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- e. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- f. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah

- h. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
- i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
- j. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

**d. Struktur Organisasi MA Darul Huda Ponorogo**



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MA Darul Huda**

**e. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar**

Jumlah peserta didik di MA Darul Huda dalam tiga tahun terakhir mulai dari tahun ajaran 2019/2020, 2021/2022, 2022/2023 adalah sebagai berikut ini. Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 2246 peserta didik yang terdiri dari 1373 laki-laki dan 1373 perempuan, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 2299 yang terdiri dari 1033 peserta didik laki-laki dan 1266 perempuan, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 2418 yang terdiri dari 1097 laki-laki dan 1321 perempuan. MA Darul Huda dengan peserta didik sejumlah tersebut tentunya

memiliki banyak rombongan belajar yaitu 79 rombel yang merupakan gabungan dari rombel kelas laki-laki dan perempuan dengan berbagai jurusan.

**f. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>Status Guru</b>	<b>2019/2020</b>	<b>2020/2021</b>	<b>2021/2022</b>	<b>2022/2023</b>
1. Pegawai Negeri Sipil	1	1	1	1
2. Guru Tetap Yayasan	126	123	123	130
3. Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
4. Guru Kontrak Pusat	-	-	-	-
5. Guru Kontrak Lokal	-	-	-	-
6. Pegawai / Karyawan	10	10	10	9

Jumlah pendidik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo berjumlah 131 tenaga pendidik dengan rincian guru PNS sejumlah 1 tenaga pendidik dan guru Tetap Yayasan sejumlah 130 tenaga pendidik. Dengan jumlah pegawai / karyawan tenaga administrasi dan teknisi pendidikan sejumlah 9 orang.

**2. Program Unggulan Kartu Hijau**

**a. Latar Belakang**

Kartu Hijau merupakan istilah untuk sebuah buku kendali hafalan yang diterapkan di MA Darul Huda Ponorogo. Kartu Hijau diterapkan guna memantau aktivitas peserta didik dalam hal mendisiplinkan hafalan utamanya pada ibadah amaliyah. Latar belakang terbentuknya program unggulan kartu hijau adalah

adanya tuntutan. MA Darul Huda yang mana dibawah naungan lembaga pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, tentunya ada tuntutan tersendiri bagi alumni atau output dari peserta didik MA Darul Huda yang diharapkan paham akan ilmu dan pengetahuan agama. Selain itu juga harus ada bentuk nyata dari hal tersebut, yang dapat diterapkan oleh dirinya sendiri kemudian bisa diamalkan kepada orang lain. MA Darul Huda membutuhkan suatu program untuk membekali peserta didik dalam bermasyarakat setelah peserta didik menjadi seorang alumni.

Program unggulan kartu hijau juga merupakan bentuk penyetandan madrasah kepada kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal beribadah. Antara lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah amaliyah, seperti praktek pelaksanaan ibadah mulai dari wudhu, sholat, dan wiridan, tahlil, dzikrul ghofilin, fiqhun nisa' praktik khutbah. Selanjutnya mengenai praktek bahasa Arab dan Inggris ditunjukkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai teknik dalam berbahasa mulai dari pidato Arab, perkenalan Inggris. Selanjutnya hafalan surat pendek, sangat dibutuhkan utamanya ketika masih menjadi santri ataupun sudah menjadi alumni dan sudah berbaur dengan masyarakat dan juga dirasa tidak elok ketika seorang alumni santri yang tidak hafal surat pendek atau Juz 30.

**b. Tujuan**

Program unggulan kartu hijau ini bertujuan menertibkan hafalan peserta didik sebagai bentuk evaluasi pada peserta didik. Program kartu hijau ini juga disiapkan untuk membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama yang luas dan praktik keagamaan yang dibutuhkan oleh masyarakat kelak.

**c. Panitia Pelaksana**

Program Unggulan Kartu Hijau ini agar lebih tertata secara sistematis, maka dibentuklah panitia pelaksana. Hal ini terdapat dalam Surat Keputusan sebagaimana terlampir. (*Lampiran 4*)

**d. Program Materi**

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau adalah sebagai berikut ini :

- 1) Materi Ibadah Amaliyah
- 2) Materi Hafalan Surat Pendek
- 3) Materi Praktik Bahasa Inggris
- 4) Materi Praktik Bahasa Arab.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Konsep Program Unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo**

Program unggulan kartu hijau merupakan salah satu program yang dilaksanakan di MA Darul Huda sejak dahulu hingga sekarang. Dalam program kartu hijau ini terdapat berbagai aspek yaitu dalam hal ibadah amaliyah, hafalan surat pendek, materi bahasa arab dan inggris. Dalam hal ini peneliti menekankan pada aspek ibadah amaliyah karena pada aspek tersebut terdapat materi-materi yang dapat menunjang meningkatnya dimensi religiusitas peserta didik. Dimensi religiusitas dalam penelitian ini adalah dimensi keyakinan, dimensi praktik agama atau peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan.

Oleh karena hal tersebut, dengan beragamnya peserta didik di MA Darul Huda maka pengetahuan dan tingkat pemahaman agama yang berbeda pula, akhirnya memunculkan permasalahan berkaitan dengan hal tersebut, seperti rendahnya pengetahuan agama, lalai dalam menjalankan perintah agama. Adanya degradasi akhlakul karimah yang disebabkan kurangnya pengetahuan agama, sehingga dapat menimbulkan tingkat kereligiusitasan dalam diri peserta didik juga menurun. MA Darul Huda yang notabennya merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren tentunya mengharapkan lulusan yang paham betul mengenai ilmu pengetahuan dan praktik agama. Sehingga perlu adanya sebuah program yang dapat

menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama mereka terutama dalam hal dimensi religiusitas. Sebagaimana pernyataan Ustadz Ahmad Mubarak selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, sebagai berikut: [AM.RM 1.01]<sup>55</sup>

*“Program yang diunggulkan di MA Darul Huda ini adalah program yang dapat berguna dan sangat dibutuhkan kelak ketika bermasyarakat peserta didik siap melayani masyarakat. Dalam program kartu hijau ini banyak materi yang mengarah pada hal tersebut, seperti materi ibadah amaliyah, bahasa. Pada masa sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan orang yang bisa mengimami sholat, memimpin tahlil, memimpin dzikrul ghofilin, pemulasaran jenazah, khutbah, masalah kewanitaan (fiqhun nisa’). Di MA Darul Huda ini dalam program kartu hijau peserta didik dibina dan diarahkan agar bedimensi religiusitas serta siap dalam hidup bermasyarakat”.*

Mengenai latar belakang yang menjadikan pentingnya program kartu hijau ini diungkapkan oleh Ustadz Miftahul Ni’am selaku Koordinator Program Unggulan Kartu Hijau, seperti berikut: [MN.RM 1.01]<sup>56</sup>

*“Beragamnya latar belakang peserta didik menjadikan beragam pula tingkat pengetahuan agama mereka, maka program unggulan kartu hijau hadir sebagai bentuk penyetandaran madrasah kepada pengetahuan, kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah (beribadah)”.*

Saat ini kondisi yang cukup mengkhawatirkan mengenai degradasi akhlakul karimah yang diakibatkan kurangnya pengetahuan agama, sehingga dapat menimbulkan tingkat kereligiusitasan dalam diri peserta didik juga rendah. Maka, sebagai upaya menunjang meningkatnya religiusitas dalam diri peserta didik maka sangat perlu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, 10 Januari 2023, pukul 11.30

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Ni’am, 14 Januari 2023, pukul 11.35

adanya program dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik, khususnya di MA Darul Huda, sebagaimana pernyataan Ustadz Ahmad Mubarak Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, sebagai berikut: [AM.RM 1.02]<sup>57</sup>

*“Sekarang itu kalau pengetahuan umum peserta didik tidak diimbangi dengan pengetahuan agama yang luas juga akan kurang apalagi jika sudah bermasyarakat, pengetahuan agama sangat dibutuhkan. Pada kehidupan bermasyarakat pun orang menganggap bahwa seseorang itu baik atau tidak dapat dilihat dari akhlak, sopan santun akhlakul karimah dan agamanya. Terlebih peserta didik yang ada di pesantren pastinya seseorang memandang terlebih dahulu mengenai pengetahuan agamanya atau religinya dibandingkan dengan pengetahuan umumnya”.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program unggulan yang diterapkan dan ditanamkan pada program kartu hijau ini mengarah pada dimensi religiusitas yang dibutuhkan diri sendiri dan dapat diamalkan pada masyarakat. Melalui materi dan pengajaran yang ada di dalamnya. Ustadzah Vita Vauzatuzzahra’ menegaskan bahwa pentingnya dimensi religiusitas pada peserta didik, sebagaimana pernyataan Ustadzah Vita Vauzatuzzahra’ selaku penguji Program Unggulan Kartu Hijau mengenai pentingnya religiusitas: [VV.RM 1.01]<sup>58</sup>

*“Sangat penting, karena MA Darul Huda dibawah naungan pondok pesantren yang mana religius menjadi nafasnya pesantren. Selain itu religiusitas sebagai bentuk persiapan bekal di dunia dan terlebih ketika diakhirat nanti. Religiusitas juga sangat penting untuk membentengi seseorang dari paham-paham yang mungkin kurang sesuai dengan “manhajul ahlus sunnah wal jamaah”. Religisuitas*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mubarak, 10 Januari 2023, pukul 11.30

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahro’, 18 Januari 2023, pukul 10.15

*akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan yang sangat terlihat adalah dalam hal ibadah amaliyah”.*

Pentingnya religiusitas juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang menyadari begitu pentingnya religiusitas dalam diri mereka, berikut pernyataan Isnaya Nur Hayati kelas XI IIA H, selaku peserta didik MA Darul Huda sebagai berikut: **[INH. RM 1. 01]**<sup>59</sup>

*“Sangat penting adanya religiusitas dikembangkan karena dengan adanya religiusitas pada diri kita, maka akan tertanam sifat-sifat disiplin beribadah dan tidak melalaikan nilai-nilai keagamaan”.*

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa konsep program kartu hijau ini diarahkan untuk membentuk dan meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik, melalui berbagai materi utamanya berkaitan dengan materi ibadah amaliyah. Pelaksanaannya diupayakan secara maksimal agar peserta didik menjadi disiplin dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya. Dengan adanya dimensi religiusitas dalam diri peserta didik akan berpengaruh pada akhlakul karimah mereka. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti selaku penguji Program Unggulan Kartu Hijau: **[ODP.RM 1.01]**<sup>60</sup>

*“Adanya program kartu hijau ini sangat bisa meningkatkan religiusitas peserta didik, karena dengan program kartu hijau peserta didik menjadi tergugah dan tergerak untuk menghafalkan materi penting dalam hal ibadah amaliyah. Peserta didik zaman sekarang jika tidak diberikan tuntutan, contohnya kewajiban menghafal materi di kartu hijau ini. kartu hijau ini sebagai bentuk evaluasi bagi peserta didik, dengan demikian pengetahuan dan kemampuan serta*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Isnaya Nur Hayati, 21 Februari 2023 pukul 12.15

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, 17 Januari 10.10

*pengamalan bidang agama mereka akan tercapai dengan baik dan maksimal”.*

Dari pemaparan secara keseluruhan diatas disimpulkan bahwa konsep program unggulan kartu hijau dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik dilakukan dalam bentuk pemberian materi dan pelaksanaan ujian sebagai bentuk evaluasi dan mendisiplinkan hafalan peserta didik berkaitan dengan ibadah amaliyah. Beragamnya latar belakang peserta didik yang menjadikan beragam pula pengetahuan agama mereka, maka kartu hijau ini sebagai bentuk penyetandaran pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan peserta didik dalam hal beribadah atau ibadah amaliyah (pengetahuan agama). Program kartu hijau berdampak positif pada dimensi religiusitas peserta didik pada aspek keyakinan, pengetahuan, dan pengamalan. Selain diharapkan mampu meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik program kartu hijau juga memiliki nilai lebih yaitu peserta didik memiliki bekal yang cukup mengenai ilmu pengetahuan agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

## **2. Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo**

Program unggulan kartu hijau merupakan program yang dikembangkan dan memiliki tujuan sebagai bentuk pendisiplinan dan penilaian hafalan serta praktik ibadah amaliyah peserta didik. Program kartu hijau di MA. Darul Huda ini juga dikembangkan guna

menyiapkan lulusan yang siap dalam hidup bermasyarakat, yang memiliki keyakinan agama yang kuat, ilmu pengetahuan agama yang luas, serta pengamalan ilmu yang mendalam. Religiusitas seseorang ini dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, perkataan, dan kesesuaian hidup yang dijalani dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dimensi religiusitas sebagai internalisasi dan penghayatan dari seseorang terhadap nilai agama yang diyakini yang berbentuk ketaatan dan pemahaman mengenai nilai tersebut, kemudian diimplementasikan oleh seseorang tersebut dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Maka dari hal tersebut sangat perlu dan penting bagaimana seseorang agar memiliki dimensi religiusitas dalam hidupnya. Untuk mewujudkan peserta didik yang berdimensi religiusitas maka diperlukan suatu program, dimana program tersebut berisi materi, pembiasaan, tuntutan yang dapat menjadikan peserta didik tergugah akan adanya dimensi religiusitas. Seperti pada program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda, dengan adanya materi yang wajib dihafalkan serta dipraktikkan oleh peserta didik berkaitan dengan ibadah amaliyah dapat menjadikan internalisasi dimensi religiusitas mereka terarah dan meningkat.

#### **a. Perencanaan Program Unggulan Kartu Hijau**

Implementasi pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini terbagi menjadi tiga bagian tahapan sebelum terlaksananya program ini. Dalam program kartu hijau ini terdapat panitia yang menyusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini. Sebagaimana pernyataan Ustadz

Miftahul Ni'am selaku Koordinator Program Kartu Hijau, seperti berikut: [MN.RM 2.01]<sup>61</sup>

*“Perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program kartu hijau terdapat tiga tahapan perencanaan yaitu: **Tahapan pertama**, adalah penentuan materi, dalam hal ini senantiasa ada pembaharuan capaian materi, menyesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan peserta didik. Perencanaan pada tahap penentuan materi sangat penting. **Tahapan kedua**, adalah penyampaian materi kepada peserta didik melalui pemberian diklat ibadah amaliyah dan bimbingan teknis, praktik dan tata cara pelaksanaan ujian program kartu hijau. **Tahapan ketiga**, penentuan Penguji. Dalam program kartu hijau ini adalah para ustadz dan ustadzah yang dipilih sesuai dengan bidangnya masing-masing”.*

Tahapan perencanaan mulai dari penentuan materi, penyampaian materi kepada peserta didik melalui diklat ibadah amaliyah dan bimbingan teknis dan penentuan penguji ini di dukung dengan dokumen berupa adanya *softfile* terlampir dan *hardfile* materi kartu hijau, sebagai berikut terlampir.

Tahapan kedua adalah pada saat penyampaian materi dan bimbingan teknis pelaksanaan kartu hijau. Diklat ini dinamakan diklat ibadah amaliyah yang dilaksanakan pada setiap awal tahun dimulainya pembelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik baru.

Pelaksanaan diklat ibadah amaliyah ini dibedakan antara peserta didik putra dan putri. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan ibadah antara putra dan putri berbeda, mulai dari tata cara wudhu, persiapan sebelum melaksanakan sholat seperti pemakaian mukena jika putri, begitupun sampai pada pelaksanaan sholat tentu tata cara gerakan sholatnya berbeda antara putra dan putri.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Ni'am, 14 Januari 2023, pukul 11.35

Tahapan ketiga berupa penentuan penguji juga di dukung dengan adanya dokumen Surat Keputusan kepala madrasah tentang penetapan penguji sebagaimana terlampir. (*Lampiran 5*)

#### **b. Pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau**

Pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini tidak lepas dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pondok pesantren dan juga didikan orang tua di rumah. Selain itu suatu program tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada partisipasi penuh dari berbagai pihak, utamanya adalah peserta didik. Partisipasi penuh dari peserta didik dalam program unggulan kartu hijau berhasil menjadikan program ini tetap terlaksana hingga saat ini.

Setelah adanya tahap perencanaan yang matang dan siap untuk tahap pelaksanaan selanjutnya program kartu hijau siap untuk di laksanakan baik dari penguji maupun peserta didik. Pelaksanaan ujian program unggulan kartu hijau ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu pada saat menjelang ujian semester ganjil dan menjelang ujian semester genap. Ujian program unggulan kartu hijau ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MA Darul Huda karena menjadi salah satu syarat untuk bisa mengikuti ujian akhir semester. Sebagaimana pernyataan Ustadz Miftahul Ni'am selaku Koordinator Program Kartu Hijau, seperti berikut: [MN.RM 2.02]<sup>62</sup>

*“Program unggulan kartu hijau bentuknya adalah ujian maka pelaksanaan program ini adalah dilaksanakan dua kali pada satu tahun pelajaran. Dilaksanakan pada setiap menjelang ujian semester ganjil dan juga semester genap. Program unggulan kartu hijau ini*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Ni'am, 14 Januari 2023, pukul 11.35

*dilaksanakan selama empat hari, perhari dengan materi berbeda. Pelaksanaan ujian program kartu hijau ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00, setelah selesai melakukan ujian peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan diujikan pada hari berikutnya”.*

Sebelum pelaksanaan pengujian program kartu hijau, guru sebagai penguji juga melakukan beberapa persiapan sesuai materi yang diampu. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadzah Vita Vauzatuzzahra’ selaku penguji ibadah amaliyah program unggulan kartu hijau, sebagai berikut: **[VV.RM 2.01]**<sup>63</sup>

*“Sebelum melaksanakan pengujian program kartu hijau, biasanya saya mencari dan membuka literatur-literatur yang berkaitan dengan materi. Karena terkadang misalnya tentang gerakan-gerakan sholat, itu kan terdapat berbagai pendapat, sebagai penguji harus memiliki referensi berkaitan dengan materi yang diujikan dalam program kartu hijau”.*

Selain penguji, dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau ini peserta didik tentunya juga melakukan beberapa persiapan sebelum mereka melaksanakan ujian. Karena ujian program kartu hijau ini nantinya akan dijadikan sebagai salah satu persyaratan peserta didik melakukan ujian semester. Dengan demikian mereka menjadi semangat dalam menghafalkan materi dan mempersiapkan praktiknya. Seperti pernyataan Afifah Dwi A kelas XI MIPA I sebagai berikut ini:

**[AD.RM 2.01]**<sup>64</sup>

*“Kalau tips dari saya sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau saya sudah mempelajarinya jauh hari sekiranya sudah menjelang ujian. Saya mempelajari materi ujian disela-sela kesibukan kegiatan pondok. Sehingga hal itu lebih efektif untuk mempersiapkan ujian program kartu hijau. Karena materi yang diujikan pada setiap*

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahro’, 18 Januari 2023, pukul 10.15

<sup>64</sup> Wawancara dengan Afifah Dwi A XI MIPA I, 21 Februari 2023 , pukul 12.30

*semesternya banyak, sehingga perlu dicicil untuk hafalannya, ya minimal dua minggu sebelum pelaksanaan ujian kartu hijau ini”.*

Dalam praktik pelaksanaan ujian program kartu hijau ini guru sebagai penguji menerapkan beberapa strategi. Tentunya setiap penguji memiliki strategi tersendiri agar dalam pelaksanaannya lebih memudahkan peserta didik. Sesuai dengan hasil observasi penulis pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau praktik ibadah amaliyah sebelum pelaksanaan ujian ibadah amaliyah guru mempraktikkan terlebih dahulu kemudian diikuti praktik secara bersama-sama oleh peserta didik. Setelah praktik bersama selanjutnya masing-masing peserta didik melakukan praktik secara pribadi.<sup>65</sup>

Guru sebagai penguji program kartu hijau juga melakukan pembenahan apabila mendapati peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat praktik. Selain itu guru sebagai penguji juga sedikit memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi praktik yang sedang dilakukan. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Vita Vauzatuzzahra’ selaku penguji Program Unggulan Kartu Hijau mengenai pentingnya religiusitas [VV.RM 2.02]<sup>66</sup>

*“Strategi yang saya terapkan dalam pengujian ibadah amaliyah ini adalah menanyai peserta didik tentang detail materi praktiknya, agar dalam penerapan di kehidupannya mereka menjadi paham dan bisa terinternalisasi dengan baik. Dalam praktiknya saya juga melakukan pembenaran kepada peserta didik yang mungkin kurang tepat dalam praktiknya”.*

---

<sup>65</sup> Observasi pelaksanaan ujian Ibadah Amaliyah, program unggulan kartu hijau di kelas XII IIS D, 17 Januari 2023, pukul 07.30

<sup>66</sup> Wawancara dengan Vita Vauzatuzzahro’, 18 Januari 2023, pukul 10.15

Hal ini di dukung dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan ujian praktik ibadah amaliyah di kelas XII IIS F ketika peserta didik sedang melakukan praktik sholat dan sujud. Guru memberikan pembenahan karena ada salah satu praktik yang kurang tepat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau di kelas XII MIPA E, dengan materi ibadah amaliyah pada praktik sholat dan sujud, guru sebagai penguji menerapkan sistem ujian praktik satu persatu pada peserta didik, agar mereka tahu kapan waktu melafadzkan niatnya, bagaimana praktiknya, kapan saja dilakukannya sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Fatekhatul Hidayah, selaku penguji program kartu hijau materi ibadah amaliyah, sebagai berikut ini: **[FH.RM 2.01]**<sup>67</sup>

*“Strategi yang saya terapkan dalam pelaksanaannya adalah dengan mewajibkan masing-masing peserta didik untuk menghafalkan dan mempraktikkan satu persatu pada tiap pokok pembahasan”.*

Penerapan strategi dalam pelaksanaan ujian kartu hijau juga dilakukan dengan menyimak secara seksama, hal ini agar mudah dalam pembetulan pelafadzan hafalan peserta didik. Berkaitan dengan materi ibadah amaliyah seperti wirid sholat penguji perlu saksama dalam menyimak hafalan, agar dari peserta didik benar dalam pelafadzannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, selaku penguji : **[ODP. RM 2. 01]**<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatekhatul Hidayah, 18 Januari 2023, pukul 10.00

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, 17 Januari 2023, pukul 10.10

*“Untuk strategi yang saya terapkan dalam menguji kartu hijau peserta didik ini, kebetulan saya mengampu materi ibadah amaliyah, kelas X dan materinya adalah wirid ba’da sholat, ya saya menekankan pada memberikan contoh dalam kefasihan pelafadzan wiridnya. Agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut-ikutan ketika wiridan ba’da sholat tapi yang mereka lafadzkan salah. Selain itu saya memberikan pembenahan ketika peserta didik terdapat kesalahan saat praktik hafalan”.*

Hasil observasi di kelas X MIPA E ketika pelaksanaan ujian kartu hijau materi ibadah amaliyah wirid ba’da sholat. Peserta didik maju sesuai kesiapan hafalan mereka. Peserta didik duduk di samping penguji sambil menghafalkan wirid setelah sholat. Wirid ini adalah wirid yang biasa dilakukan di pondok, namun demikian penguji tetap menyimak dengan seksama dan melakukan pembenaran pada ketepatan pelafadzan dan kefasihan, agar wirid yang dilakukan sehari-hari setelah sholat menjadi bermanfaat dan tidak salah kaprah.

Adanya beberapa strategi yang telah diterapkan oleh guru sebagai penguji dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau materi ibadah amaliyah guna tercapainya ketuntasan capaian pada seluruh peserta didik, tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa dari peserta didik yang mengalami kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau ini. Namun kendala atau hambatan itu datang dari diri peserta didik sendiri, seperti pernyataan Zalfa Firyal Faiha kelas XI MIPA E sebagai berikut ini:**[ZFF.RM**

**2.01]**<sup>69</sup>

*“Terkadang yang menghambat dari pelaksanaan ujian kartu hijau ini adalah dari diri sendiri yang terkadang malas untuk*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Zahra Firyal Fariha XI MIPA E, 21 Februari 2023, pukul 12.40

*menghafalkan, atau terkendala sulit menghafal. Namun dari ustadz atau ustadzah selalu mengingatkan dan membantu jika ada kesulitan yang dialami”.*

Selain rasa malas terkadang kendala pada saat ujian praktik program kartu hijau adalah mendadak *blank* (lupa) ketika hafalan maju di depan penguji. Pada saat observasi di kelas X MIPA E peneliti menemukan ada peserta didik ketika hafalan wirid setelah sholat mendadak lupa akan hafalannya. Akhirnya mundur dan melancarkan hafalannya terlebih dahulu kemudian maju kembali. Hal yang sama juga dikatakan oleh Khoirun Nikmah kelas XI IIA H mengenai hal tersebut sebagai berikut ini: **[KN. RM 2. 01]**<sup>70</sup>

*“Terkadang kendala pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau itu datang dari kami sendiri kak, misalnya rasa malas itu pasti ada. Selain itu kadang kita sudah mempersiapkan materi dan hafalan yang akan diujikan, namun blank atau mendadak lupa ketika maju kedepan dan menghadap penguji. Padahal sebelumnya juga sudah lancar kak, mungkin karena gerogi dan gugup jadi lupa”.*

Program unggulan kartu hijau sebagaimana program unggulan lainnya, tentunya setelah pelaksanaan program pasti ada evaluasi diakhir pelaksanaan. Evaluasi dalam suatu program bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dijadikan sebagai suatu pertimbangan penentuan keputusan atas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam program kartu hijau ini merupakan bentuk pemaparan secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan program, penilaian ujian, serta ketercapaian dan kesesuaian program kartu hijau dengan kriteria tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Khoirun Nikmah XI IIA H, 21 Februari 2023, pukul 12.50

Dalam program kartu hijau ini tentunya dari pihak pelaksana yakni dari panitia pelaksana, penguji, dan peserta didik, dilakukan evaluasi sebagai bentuk perbaikan dalam pelaksanaan program kartu hijau kedepannya. Sebagaimana pernyataan Ustadz Miftahul Ni'am selaku Koordinator Program Kartu Hijau, seperti berikut: [MN.RM

### 2.03]<sup>71</sup>

*“Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program kartu hijau ini terlaksana. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kartu hijau ini, serta guna mengetahui kendala-kendala yang terjadi. Selain itu evaluasi diadakan guna mencari solusi bagi peserta didik yang belum dapat menuntaskan tanggungan dari program kartu hijau ini. Dan yang paling utama adanya evaluasi ini adalah agar dari Madrasah, kepanitiaan, dan juga pihak penguji dapat melakukan perbaikan demi menunjang terlaksanannya program unggulan kartu hijau ini menjadi lebih baik di kemudian hari”.*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat hari terakhir pelaksanaan ujian program kartu hijau, para penguji secara tidak formal melakukan evaluasi bersama dengan penguji lainnya di kantor putri MA Darul Huda. Dalam evaluasi ini diantara penguji saling *sharing* mengenai pelaksanaan ujian program kartu hijau di kelas masing-masing yang mereka ampu. Penguji saling *sharing* sesuai dengan materi yang mereka ampu, mulai dari ibadah amaliyah berkumpul dengan para penguji lain bahasa Arab dan Inggris berkumpul dengan penguji bahasa lainnya. Para penguji saling membahas kendala dan permasalahan yang dialami peserta didik pada saat melaksanakan ujian. Dalam forum evaluasi tidak formal ini

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Ni'am, 14 Januari 2023, pukul 11.35

dijadikan oleh para penguji sebagai bahan sebelum diadakannya rapat evaluasi besar bersama dengan penguji lain, panitia dan kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan apa hasil wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahro' selaku penguji Program Unggulan Kartu Hijau sebagai berikut: **[VV. RM 2.03]**<sup>72</sup>

*“Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini biasanya pertama kali kita lakukan bersama penguji lain bersama sebagian penguji saja. Setelah itu dilaksanakan di ruang rapat besar bersama dengan seluruh penguji dan panitia pelaksana serta kepala madrasah mengenai masalah dan hambatan serta kendala yang ada pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau. Untuk kemudian dicarikan solusi atas kendala yang dialami”.*

Evaluasi pada program kartu hijau ini selain dilakukan oleh para penguji dengan panitia, juga dilaksanakan oleh penguji dengan peserta didik pada saat akhir pelaksanaan ujian program kartu hijau ini, namun hal ini tidak dilakukan oleh semua penguji. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, selaku penguji program unggulan kartu hijau sebagai berikut: **[ODP. RM 2. 02]**<sup>73</sup>

*“Untuk evaluasi bersama dengan peserta didik tergantung pada guru penguji masing-masing, adanya melakukan evaluasi bersama ada yang tidak tergantung apakah dalam suatu kelas terdapat problem yang penting untuk diselesaikan. Biasanya evaluasi seperti ini dilakukan oleh penguji atau guru van ketika pelajaran yang materinya berkaitan dengan materi kartu hijau”.*

Terlaksananya ujian program unggulan kartu hijau ini dari penguji selaku yang menguji dan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik selama proses ujian program kartu hijau ini berlangsung.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahro', 18 Januari 2023, pukul 10.15

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, 17 Januari 2023, pukul 10.10

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaannya disampaikan oleh Ustadzah Vita Vauzatuzzahra' selaku penguji program unggulan kartu hijau sebagai berikut: [VV. RM 2. 03]<sup>74</sup>

*“Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini yaitu adanya materi yang lengkap dalam modul kartu hijau, jadi peserta didik tidak perlu mencari materi yang akan diujikan. Selanjutnya yakni adanya diklat ibadah amaliyah sebelum dilaksanakannya ujian kartu hijau. Mengenai tantangan setelah pelaksanaan program ini adalah beragamnya internalisasi peserta didik. Ada yang benar-benar menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan ada juga yang hanya sekedar tahu ilmunya, namun kurang dalam penerapannya”.*

### **3. Hasil Pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik MA Darul Huda Ponorogo**

Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program kartu hijau ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan. Berbagai bentuk upaya dilakukan oleh semua pihak guna tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mendukung meningkatnya dimensi religiusitas peserta didik, baik dari pihak madrasah maupun

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vita Vauzatuzzahro', 18 Januari 2023, pukul 10.15

pihak pondok pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, selaku penguji program unggulan kartu hijau sebagai berikut: **[ODP. RM 3. 01]**<sup>75</sup>

*“Untuk pendukung hasil pelaksanaan kartu hijau ini seperti adanya wawasan pengetahuan dan kebiasaan yang dilakukan di pondok yang selalu diupayakan maksimal sebagai bentuk pengimplementasian religiusitas peserta didik. Selain itu adanya Madrasah Diniyah yang ada di pondok menjadikan peserta didik memiliki bekal mengenai materi berkaitan dengan kartu hijau ini”.*

Sehingga hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda Ponorogo ini berdampak pada meningkatnya religiusitas peserta didik namun tidak serta merta hanya dengan adanya program ini, terlaksananya program unggulan kartu hijau di dukung oleh faktor lingkungan pondok pesantren yang mana dalam kesehariannya juga menerapkan bentuk pembiasaan praktik ibadah amaliyah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan jama'ah sholat dhuhur para peserta didik setelah selesai sholat melafadzkan wirid sesuai dengan materi wirid di kartu hijau, hal ini menunjukkan bahwa program kartu hijau ini didukung dengan adanya internalisasi pembiasaan yang dilakukan di pondok.

Dalam hal ini dengan adanya program unggulan kartu hijau ini juga dapat meningkatkan dimensi religiusitas para peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, selaku

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, 17 Januari 2023, pukul 10.10

penguji program unggulan kartu hijau sebagai berikut: [ODP.RM 3.

02]<sup>76</sup>

*“Dengan adanya program kartu hijau ini, pada mulanya peserta didik mungkin hanya sekedar tau dan hafal materi saja, kemudian dengan adanya program ini mereka menjadi lebih menghayati, meyakini dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan dalam kehidupan kesehariannya”.*

Selain itu pada materi tahlil dan dzikrul ghofilin juga selalu diterapkan di pondok setiap malam jumat kliwon bersamaan dengan agenda rutin mujahadah dzikrul ghofilin yang dilakukan di makam KH. Muhammad Ageng Besari, Tegalsari salah satu ulama Ponorogo. Dengan demikian hafalan tahlil dan dzikrul ghofilin peserta didik ini diharapkan terus diamalkan sampai kemudian mereka hidup bermasyarakat.

Apabila diuraikan maka peningkatan dimensi religiusitas peserta didik dapat dilihat baik secara keyakinan, pengetahuan, praktik agama atau peribadatan, pengalaman, dan pengamalan. Pertama terkait keyakinan, sudah pasti peserta didik ini yakin terhadap ajaran agama Islam ini. Kedua terkait pengetahuan dengan adanya program ini tentu peserta didik memiliki tambahan pengetahuan baru yang mungkin mereka dulunya hanya sekedar tau tapi tidak paham dengan cara mengamalkannya menjadi lebih mengetahui dan paham tentang cara mengamalkannya. Pengetahuan yang meningkat dalam hal ini seperti pengetahuan hukum Islam, Fiqih, dan terutama terkait ibadah amaliyah baik wajib maupun sunnah. Ketiga terkait dengan praktik agama atau peribadatan, dalam hal ini peserta didik sudah mengetahui tentang apa

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, 17 Januari 2023, pukul 10.10

saja kewajiban-kewajiban dan kebiasaan ritual keagamaan yang harus sebagai penganut agama Islam seperti sholat, zakat, puasa, berdzikir, wirid dan dzikrul ghofilin dan melakukan kesunahan-kesunahan. Keempat terkait dengan pengalaman atau akhlak dalam hal ini peserta didik menampakkan taat dengan perintah dan menjauhi apa yang dilarang selain itu peserta didik juga selalu mengedepankan sikap kejujuran dalam segala hal. Kelima terkait dengan pengamalan program ini menjadikan peserta didik dalam pengamalan ibadah amaliyah menjadi lebih sesuai dan mulai sering menerapkan ilmunya dalam praktik di kehidupannya.

Hasil nyata dari adanya pelaksanaan program kartu hijau ini dalam meningkatkan dimensi religiusitas juga dirasakan oleh salah satu alumni MA Darul Huda dan sekarang menjadi Ustadz di MA Darul Huda, Ustadz Miftahul Ni'am selaku koordinator program kartu hijau, beliau memberikan keterangan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: [MN. RM 3. 01]<sup>77</sup>

*“Didalam program kartu hijau kan ada materi wudlu, nah setiap membasuh anggota wudlu itu ada do'anya tersendiri. Saya mengetahuinya juga ketika saya melaksanakan ujian program kartu hijau di MA Darul Huda ini. Ada salah satu do'a yang saya yakini dan saya amalkan hingga sekarang yaitu do'a ketika membasuh wajah yang bunyinya “**Allahumma bayyidl wajhi yauma tabyadldlu wujuhun wa taswaddu wujuh**”. Do'a ini terus saya amalkan hingga sekarang dengan harapan kelak di akhirat Allah menggolongkan saya pada golongan orang-orang yang bersinar wajahnya diantara orang yang berwajah gelap”.*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Miftahul Ni'am, 14 Januari 2023, pukul 11.35

Sesuai dengan keterangan diatas , ketika dikaitkan dengan dimensi religiusitas maka program kartu hijau dapat meningkatkan dimensi keyakinan ditandai dengan adanya keyakinan kekuasaan Allah dalam ketika di akhirat kelak, dimensi pengetahuan ditandai dengan adanya ilmu pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik yang mungkin sebelumnya mereka belum mengetahui, dimensi pengalaman ditandai dengan adanya perasaan terkabulnya do'a dan bertawakal kepada Allah, dimensi praktik agama atau peribadatan ditandai dengan kebiasaan memanjatkan do'a ketika membasuh wajah.

Hasil dari adanya pelaksanaan program unggulan kartu hijau dalam meningkatkan dimensi religiusitas juga dirasakan oleh peserta didik tentunya, karena mereka yang menjadi objek dari program kartu hijau ini, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Khofifah Naharin kelas XI MIPA H sebagai berikut: **[KN. RM 3. 01]**<sup>78</sup>

*“Dengan adanya pelaksanaan program kartu hijau ini saya merasakan hasil yang begitu banyak membawa manfaat, utamanya yaitu banyak ilmu pengetahuan baru dan program ini sebagai bentuk pemantapan terhadap praktik ibadah amaliyah. Salah satu contoh yang bisa saya berikan yaitu, tentang praktik pelaksanaan sholat jama' qashar. Praktik jama' qashar ini sangat bermanfaat sekali, terlebih ketika kemarin kelas XI melakukan ziaroh wali songo, ilmu dan praktik pelaksanaan yang sudah di dapatkan tentang sholat jama' qashar sangat bermanfaat ketika sedang bepergian jauh, contohnya ya ziaroh wali songo ini”.*

Hasil dari adanya pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini dalam meningkatkan dimensi religiusitas juga di rasakan oleh

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Khofifah Naharin XI MIPA H, 21 Februari 2023, pukul 13.00

peserta didik lain seperti yang disampaikan oleh Fariha Faridatun Naimah kelas XII MIPA G sebagai berikut: **[FFN. RM 3.01]**<sup>79</sup>

*“Manfaat yang bisa saya terapkan dengan adanya program kartu hijau ini salah satu yaitu tentang materi fiqhun nisa’. Sebagai perempuan kan wajib tau nih mbak terkait fiqhun nisa’, nah di program kartu hijau ini selain ada materi tentang ketentuan haid, nifas, istihadhoh. Ketika ujian, penguji memberikan pertanyaan dan penjelasan tentang hal tersebut akhirnya kita paham dan ilmunya diterapkan di kehidupan. Selain itu kadang jika di rumah ada saudara atau kerabat yang bertanya tentang haid, nifas, dan istihadhoh kita bisa menjelaskan kepada mereka, kan ilmu yang kita dapat jadi bermanfaat untuk orang lain”.*

Hal lain mengenai hasil dan manfaat adanya pelaksanaan program kartu hijau juga dirasakan oleh Afifah Dwi kelas XI MIPA I sebagai berikut: **[AD. RM 3. 01]**<sup>80</sup>

*“Banyak sekali manfaat dari kartu hijau dalam kehidupan sehari-hari yang saya rasakan diantaranya : hafalan surat pendek sebagai tabungan besok di masyarakat, materi bahasa sebagai bekal mengimbangi pengetahuan umum di era globalisasi yang semakin pesat. Materi ibadah amaliyah seperti wudhu, sholat, wirid, tahlil. Tentu ada perasaan bangga ketika saya menguasai ilmu pengetahuan yang kelak dapat bermanfaat bagi kehidupan saya dan orang lain”.*

Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau materi ibadah amaliyah juga dirasakan oleh Hisna Fawaida Zamzami kelas XI IIS E, sebagai berikut: **[HFZ. RM 3. 01]**<sup>81</sup>

*“Adanya program kartu hijau ibadah amaliyah, saya dapat menerapkan beberapa hal kesunahan yang sebelumnya belum saya ketahui dan akhirnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Fariha Faridatun Naimah XII MIPA G, 11 Februari 2023, pukul 11.30

<sup>80</sup> Wawancara dengan Afifah Dwi A XI MIPA I, 21 Februari 2023, pukul 13.10

<sup>81</sup> Wawancara dengan Hisna Fawaida Zamzami XI IIS E, 21 Februari 2023, pukul 13.30

Dari pemaparan informan di atas mengenai hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik dapat dikatakan terlaksana dengan baik di dukung dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren, sehingga pengimplementasian ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari semakin baik, dan peserta didik semakin siap dengan memiliki bekal cukup dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Konsep program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus.
  - a. Konsep secara umum, yaitu sebagai bentuk penyetandaran madrasah terhadap pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah.
  - b. Konsep secara khusus, yakni sebagai bentuk penyeimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama, menggugah dan menggerakkan peserta didik untuk menghafalkan materi penting dalam hal ibadah amaliyah, mempersiapkan peserta didik hidup bermasyarakat agar unggul dalam bidang agama.
2. Implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo. Dalam implementasi atau pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini terdapat tiga tahapan yaitu tahap

perencanaan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program.

- a. Tahap perencanaan, di dalam tahap ini terdapat tiga proses yaitu, menentukan materi, menyampaikan materi, dan menentukan penguji. Menentukan materi dengan membuat rancangan modul yang berisi materi ibadah amaliyah, bahasa arab dan inggris serta panduan pelaksanaan dan kriteria penilaian dalam program unggulan kartu hijau. Setelah tersusunnya materi selanjutnya materi tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui diklat ibadah amaliyah yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan program ini adalah dua kali dalam satu tahun ajaran, pada akhir semester ganjil dan genap. Dalam proses pelaksanaan ini terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan dari program unggulan kartu hijau dan meningkatnya dimensi religiusitas pada peserta didik.
- c. Tahap evaluasi, evaluasi program dilaksanakan guna melihat sejauh mana realisasi dan efektivitas terlaksananya program unggulan kartu hijau ini, untuk kemudian dapat menentukan langkah yang harus diambil. Evaluasi dalam program ini terdapat tiga macam yaitu evaluasi di dalam kelas, evaluasi rapat kecil, dan evaluasi rapat besar.

3. Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo, mencakup 5 dimensi religiusitas antara lain:
  - a. Meningkatkan dimensi keyakinan peserta didik. Terkait dengan keyakinan sudah pasti peserta didik memiliki keyakinan baik itu terhadap keyakinan keberislaman maupun keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama. Hal ini terlihat dari bentuk pengendalian peserta didik pada perasaan untuk senantiasa menghindari hal negatif dan larangan Allah serta senantiasa melakukan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah. Hal tersebut didukung dengan adanya penurunan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik MA Darul Huda, hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa yakin akan adanya Allah yang senantiasa mengawasi disetiap perbuatan hambanya.
  - b. Meningkatnya dimensi pengetahuan agama peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pernyataan dari peserta didik bahwa dengan adanya program kartu hijau ini banyak ilmu baru yang belum diketahui menjadi tahu dan lebih memahaminya. Hal ini juga atas tinjauan dan pantauan dari guru melalui pelaksanaan ujian praktik dan nilai yang diperoleh peserta didik melalui program unggulan kartu hijau ini.
  - c. Meningkatnya praktik agama (peribadatan) peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pelaksanaan

peribadatan terutama dalam hal kesunnahan. Seperti menjalankan do'a sunnah ketika berwudlu, berdzikir atau witr setelah sholat fardhu, praktik sholat jama' qashar yang sudah diterapkan pada saat pelaksanaan Ziaroh Wali Songo. Hal ini dipantau oleh guru bekerja sama dengan pengurus pondok.

- d. Meningkatnya pengalaman peserta didik. Meningkatnya dimensi pengalaman ini ditandai dengan adanya keyakinan pada pribadi peserta didik mengenai terkabulnya do'a yang terus dipanjatkan dengan tulus dan ikhlas, seperti dalam melafadzkan kesunahan do'a membasuh wajah dengan harapan wajahnya akan bersinar kelak dihari kiamat.
- e. Meningkatkan pengamalan ilmu pengetahuan agama peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Hal ini tergantung pada pribadi masing-masing peserta didik. Ada yang hanya sekedar tahu ilmunya namun tidak diamalkan, ada juga yang benar-benar mengamalkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian berupa beberapa data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dan mengintegrasikan hasil penelitian tersebut dengan teori yang mendukung pembahasan. Berikut ini merupakan pembahasan yang telah peneliti buat untuk menjawab fokus penelitian implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo.

#### **A. Konsep Program Unggulan Kartu Hijau di MA Darul Huda Ponorogo**

Konsep religiusitas dalam pembahasan ini menggunakan Teori Konsep Religiusitas Glock & Stark yang menyatakan bahwa konsep religiusitas terdiri dari dua unsur, unsur pertama keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur kedua adalah pelaksanaan ajaran agama. Religiusitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai hal pada kehidupan sehari-hari seseorang.<sup>82</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV ditemukan terdapat dua konsep program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda Ponorogo yakni secara umum dan secara khusus. *Secara umum* yaitu

---

<sup>82</sup> Aris Rahman Saleh, *Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan*, Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022): 580–90.

sebagai bentuk penyetandaran madrasah kepada pengetahuan, kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah. *Secara khusus* yaitu sebagai penggugah dan menggerakkan peserta didik dalam menghafalkan materi ibadah amaliyah dan sebagai bentuk penyeimbangan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama, dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang siap dalam hidup bermasyarakat. Karena MA Darul Huda notabennya merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darul Huda maka ada tuntutan tersendiri dari masyarakat yaitu sangat percaya dan mengunggulkan akan pengetahuan agama para alumni atau lulusannya. Menindaklanjuti hal tersebut maka MA Darul Huda sebagai madrasah unggul kepercayaan masyarakat terbukti dengan banyaknya jumlah peserta didik, memiliki inovasi dalam mewujudkan unggulnya output peserta didiknya, yaitu salah satunya dengan adanya program unggulan kartu hijau ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat A Zuhdi bahwa Madrasah selalu melakukan usaha maksimal yang mengarah pada mutu madrasah unggul, madrasah unggul tersebut ditandai dengan adanya program-program unggul yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki prestasi dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> M. Zainuddin, *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Jurnal PGMI UIN Malang 5, no. No.1 Juli-Desember (2013):hlm. 8.

## **B. Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo**

Implementasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan disepakati.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas di MA Darul Huda pada bab IV, maka ditemukan tiga tahapan implementasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kartu hijau. Tiga tahapan tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Pertama*, tahap perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Menurut teori Louis A. Allen dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan merupakan cara berpikir dan suatu proses yang dilakukan dalam rangka membantu hasil agar sesuai dengan tujuan dan harapan.<sup>85</sup> Perencanaan program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Penentuan Materi. Pada program unggulan kartu hijau ini penentuan materi menjadi langkah awal yang harus dipenuhi sebelum dilaksanakannya program ini. Cakupan materi yang ada di

---

<sup>84</sup> Rosad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*.

<sup>85</sup> Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*.

program kartu hijau ini terkumpul dalam bentuk modul yang berisi materi ibadah amaliyah, materi bahasa Arab dan Inggris serta panduan pelaksanaan dan penilaian program unggulan kartu hijau. Pada tahap penentuan materi, panitia bersama asatidz selalu melakukan pembaharuan mengenai isi dan capaian materi, hal ini menyesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan peserta didik. Pentingnya penentuan materi ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto yakni hal pokok dalam merencanakan suatu program kegiatan, yang terpenting adalah menentukan isi dan materi program yang akan diberikan dan dilaksanakan.<sup>86</sup>

2. Penyampaian materi kepada peserta didik, penyampaian materi ini bertujuan agar dalam pelaksanaan ujian praktik ibadah amaliyah, sesuai dengan panduan dan tuntunan syari'ah yang benar. Penyampaian materi ini dilakukan dalam bentuk diklat ibadah amaliyah yang dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Selain itu sebelum pelaksanaan ujian program kartu hijau juga diadakan bimbingan teknis pelaksanaan hal ini bertujuan pemberian arahan dari guru berupa penyampaian informasi pelaksanaan ujian program kartu hijau, mulai dari ketentuan dan aspek penilaian. Sesuai dengan pendapat Al Muchtar bahwa penyampaian informasi dan materi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan guna

---

<sup>86</sup> Ika Kusniatun Kasanah, 2018, *Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Universitas Jember: Jember, hlm. 13.

menetapkan secara pasti mengenai informasi, konsep, aturan serta persiapan yang perlu dilakukan oleh peserta didik.<sup>87</sup>

3. Penentuan penguji. Penguji dalam program kartu hijau ini diambil dari sebagian ustadz dan ustadzah yang ahli dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun tidak semua asatidz menjadi penguji dalam ujian program kartu hijau ini.

*Kedua* tahap pelaksanaan, Pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini bentuknya adalah ujian praktik ibadah amaliyah. Praktik ibadah amaliyah disini tidak hanya sekedar hafalan materi saja namun juga mempraktikkan hafalan atau teori yang sudah didapatkan seperti praktik bersuci, shalat, dzikir dan fiqhun nisa, agar peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan pribadi dan dimasyarakat kelak. Sesuai dengan pendapat Sovia Mas Ayu di dalam penelitiannya bahwa tujuan praktik ibadah adalah meningkatkan kualitas peserta didik dalam penguasaan, penghayatan dan pemahaman pengetahuan ibadah serta melaksanakan ibadah di dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>88</sup> Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program unggulan kartu hijau yakni sebagai bentuk bimbingan, penertiban hafalan dan praktik ibadah amaliyah peserta didik, bentuk evaluasi pada peserta didik, dan sebagai penyetandan madrasah kepada kompetensi dan kemampuan peserta didik utamanya dalam hal ibadah amaliyah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa pendidikan Agama

---

<sup>87</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 6.

<sup>88</sup> Sofia Mas Ayu, *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017): 49–74.

Islam selalu berupaya memberikan bimbingan dan asuhan pada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai jalan hidupnya.<sup>89</sup>

Program unggulan kartu hijau ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu setiap menjelang ujian akhir semester ganjil dan genap. Pelaksanaan ujian program unggulan kartu hijau ini dilaksanakan selama empat hari, hal ini menyesuaikan dengan materi yang ada di program unggulan kartu hijau, yaitu materi ibadah amaliyah, hafalan surat pendek dan bahasa Arab, Inggris. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 09.00, namun waktunya fleksibel menyesuaikan dengan kebijakan penguji. Setelah melaksanakan ujian, masing-masing peserta didik diperkenankan untuk mempelajari materi yang akan diujikan pada hari berikutnya sembari menunggu waktu pulang yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan ujian program unggulan kartu hijau ini terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh penguji, agar peserta didik lebih mudah dalam mencapai tujuan dari adanya program kartu hijau serta memudahkan praktik ujian utamanya hal ibadah amaliyah. Pada strategi yang diterapkan ini penguji berupaya melakukan beberapa penekanan kepada peserta didik beberapa aspek dalam dimensi religiusitas seperti ilmu pengetahuan, praktik ibadah dan pengamalan agar diantara hal tersebut menjadi seimbang dalam

---

<sup>89</sup> Ibid, hlm 53.

penerapan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan agar memperoleh langkah dan hasil yang efektif dan efisien.<sup>90</sup> Berikut strategi yang ditekankan penguji dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau:

1. Memberikan contoh tata cara praktik pada setiap materi utamanya terkait dengan meningkatkan dimensi religiusitas adalah pada materi ibadah amaliyah. Sesuai dengan pendapat Nurani bahwa latihan dan praktik dilakukan setelah pemberian informasi materi ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.<sup>91</sup>
2. Mewajibkan peserta didik untuk mempraktikkan setiap materi ujian secara sendiri-sendiri. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dipastikan benar-benar mampu dalam praktiknya. Sesuai dengan pendapat Nurani yakni agar materi ilmu pengetahuan benar-benar terinternalisasi (mantab dan menetap dalam diri peserta didik) hendaklah peserta didik diberikan kesempatan mempraktikkannya berdasarkan teori yang telah diberikan.<sup>92</sup>
3. Melakukan pembenaran praktik pada peserta didik, hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui letak kesalahannya, sehingga dikemudian hari mereka menjadi lebih baik. Hal ini

---

<sup>90</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3.

<sup>91</sup> Nasution, hlm. 8.

<sup>92</sup> Nasution, hlm. 8.

bertujuan agar dalam pengamalan praktik ibadahnya menjadi betul dan lebih sempurna. Sesuai dengan pendapat Nurani bahwa pemberian umpan balik pada peserta didik saat proses pembelajaran melalui penguatan positif ataupun negatif menjadikan peserta didik mengetahui apakah hal yang dilakukan atau dipraktikkan sudah tepat atau perlu adanya perbaikan.<sup>93</sup>

4. Setelah pelaksanaan ujian program kartu hijau ini, selanjutnya diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi ujian. Hal ini bertujuan agar wawasan ilmu pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas. Selain itu agar dalam penerapan di kehidupannya peserta didik paham dan dapat terinternalisasi dengan baik.

Selain dilakukan oleh penguji, peserta didik juga memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi ujian program kartu hijau. Strategi tersebut peserta didik lakukan guna tercapainya praktik yang maksimal agar mendapatkan nilai yang maksimal pula. Strategi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjelang ujian program kartu hijau dilakukan, peserta didik sudah memiliki inisiatif untuk mempelajari materi yang akan diujikan, disela-sela padatnya kesibukan kegiatan pondok. Hal ini dinilai oleh mereka lebih efektif dalam rangka mempersiapkan ujian kartu hijau.

---

<sup>93</sup> Nasution, hlm. 8.

2. Mengulang-ulang hafalan agar lancar ketika waktu ujian kartu hijau sudah ditentukan.

Pada pelaksanaan ujian program unggulan kartu hijau ini meskipun dari berbagai pihak baik dari penguji maupun dari peserta didik sudah mengupayakan berbagai strategi dalam pelaksanaannya, tentunya secara umum juga terdapat kendala dan hambatan. Untuk kendala dan hambatan tersebut terdakang banyak datang dari peserta didik sendiri. Bentuk kendala dan hambatan yang sering datang yakni rasa malas untuk menghafalkan materi ujian kartu hijau, kesulitan dalam menghafalkan materi, terlalu mepet dalam mempersiapkan hafalan materi kartu hijau, sehingga ketika peserta didik maju untuk hafalan dan praktik mengalami lupa dan blank akan hafalannya. Sehingga sedikit memerlukan waktu untuk mengulang hafalan.

#### **a. Tahapan Evaluasi**

Evaluasi dalam program unggulan kartu hijau ini dilakukan sebagai upaya yang dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program. Menilai sejauh mana terlaksananya program apakah sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan hal tersebut maka dapat menentukan langkah atau tindakan yang akan dilakukan guna menjadikan program menjadi lebih baik lagi.<sup>94</sup> Hal ini sesuai dengan teori Burke Johnson bahwa evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian secara sistematis guna meneliti efektivitas dan menentukan langkah atau tindakan yang

---

<sup>94</sup> Muharika, "Metodologi Penelitian Evaluasi Program."

diambil guna melakukan perbaikan atau menjadikan suatu program menjadi lebih baik lagi.<sup>95</sup>

Evaluasi dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini dilakukan setelah seluruh rangkaian ujian kartu hijau terlaksana. Evaluasi pelaksanaan ujian program kartu hijau biasanya dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

1. Evaluasi yang dilakukan oleh penguji di kelas. Evaluasi ini diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan ujian program kartu hijau selesai dilaksanakan. Pada evaluasi ini penguji memberikan beberapa masukan dan perbaikan atas ujian praktik program kartu hijau secara keseluruhan di dalam satu kelas. Sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa seorang guru harus melaksanakan kegiatan evaluasi guna memberikan informasi kepada peserta didik terkait dengan sejauh mana penguasaan dan keterampilan atas materi yang disampaikan.<sup>96</sup> Masukan ini ditujukan kepada seluruh peserta didik secara umum di kelas tersebut. Terkadang evaluasi di kelas ini juga dilakukan penguji ketika proses belajar mengajar misalnya pada mata pelajaran fiqih ataupun mata pelajaran lain yang berkaitan dengan materi kartu hijau ini.
2. Rapat kecil atau *sharing*. Evaluasi dalam bentuk rapat kecil atau *sharing* dilakukan oleh sebagian penguji dengan penguji

---

<sup>95</sup> Ibid, hlm 20.

<sup>96</sup> Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2017): hlm. 257-267.

lain sesuai dengan materi yang diampu. Evaluasi dalam bentuk *sharing* ini dilakukan dengan tidak formal di kantor guru, *sharing* ini dilakukan sebelum pelaksanaan rapat evaluasi dilakukan. Di dalam *sharing* ini biasanya penguji membahas apa saja kendala, hambatan, dan permasalahan yang terjadi di kelasnya ketika ujian program kartu hijau sedang berlangsung.

3. Rapat besar. Rapat besar ini dilakukan oleh semua penguji bersama dengan panitia pelaksana dan juga bersama kepala madrasah. Dalam rapat besar ini para penguji menyampaikan apa saja kendala, hambatan, dan permasalahan yang terjadi secara umum dan menyeluruh, karena sebelumnya sudah dibahas dalam *sharing* bersama penguji lain. Untuk kemudian dicari solusi bersama mengenai langkah dan tindakan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ihwan Mahmudi bahwa evaluasi mengarah pada pemberian pertimbangan dan penentuan dalam memaksimalkan peserta didik sesuai dengan tujuan apakah akan diadakan perbaikan, dilanjutkan atau dikembangkan.<sup>97</sup>

### **C. Hasil Pelaksanaan Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di MA Darul Huda Ponorogo**

Pelaksanaan program unggulan kartu hijau memiliki manfaat dan hasil yang mampu mendukung meningkatnya dimensi religiusitas

---

<sup>97</sup> Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, At-Ta'dib 6, no. 1 (2011): hlm. 12.

peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan penguji dan peserta didik, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program kartu hijau ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini menjadikan dimensi religiusitas peserta didik meningkat karena terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah adanya pembiasaan ibadah amaliyah yang selalu dilakukan di pondok pesantren sebagai wadah pengimplementasian dan internalisasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan di madrasah. Hal ini menjadikan peserta didik tidak hanya sekedar hafal materi namun juga diterapkan dalam kesehariannya, contohnya adalah wirid setelah sholat, do'a ketika membasuh anggota wudhu, sholat jama' qashar, fiqihun nisa' dan lainnya. Disini pihak madrasah bekerjasama dengan pengurus pondok yang mana sebagian pengurus juga menjadi guru di MA Darul Huda, untuk mengontrol kegiatan ibadah amaliyah peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Imam Syafe'i yang menyatakan bahwa pesantren menjadi patner ideal dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan, pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.<sup>98</sup>

Faktor pendukung kedua adalah selain belajar pada sekolah formal peserta didik juga mengikuti madrasah diniyah, yang mana

---

<sup>98</sup> Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2017): hlm. 61.

dalam mata pelajaran madrasah diniyah ini juga memiliki materi yang berkaitan dengan materi yang ada di program unggulan kartu hijau. Hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih luas wawasan pengetahuan keislaman yang sangat penting bagi kehidupan di masa mendatang. Sejalan dengan hasil penelitian Anis Fauzi bahwa dimasa mendatang peranan wawasan pengetahuan agama sangat penting dan keberhasilannya menjadi tuntutan masyarakat, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan agama.<sup>99</sup> Dengan adanya program unggulan kartu hijau ini peserta didik juga merasa bangga karena memiliki berbagai ilmu pengetahuan yang mendalam terkait dengan keagamaan, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan dapat diamalkan kepada orang lain tentunya.

Adanya peningkatan dimensi religiusitas peserta didik ditandai dengan beberapa indikator yang muncul pada peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan berdimensi religiusitas. Indikator dimensi religiusitas disini tentunya sesuai dengan teori Glock & Stark yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama atau peribadatan, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.<sup>100</sup> Dengan adanya pelaksanaan program unggulan kartu hijau akan membantu dalam meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik. Karena di dalam program ini terdapat beberapa materi dan bentuk praktik yang mengarah pada meningkatnya dimensi religiusitas peserta didik. Jika

---

<sup>99</sup> Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 1, no. 2 (2016): hlm. 157-178.

<sup>100</sup> Mazrur, "PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA :"

dilihat dari kelima aspek dimensi religiusitas maka hasil peningkatan dimensi religiusitas yang terlihat sangat jelas adalah pada dimensi pengetahuan agama, dimensi praktik ibadah, dan dimensi pengamalan peserta didik sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan. Dalam hal dimensi keyakinan program kartu hijau materi ibadah amaliyah. Materi-materi yang ada di dalam ibadah amaliyah akan menambah keyakinan sekaligus pengetahuan peserta didik tentang ajaran-ajaran agama. Terkait dengan keyakinan sudah pasti peserta didik memiliki keyakinan baik itu terhadap keyakinan keberislaman maupun keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama. Hal ini terlihat dari bentuk pengendalian peserta didik pada perasaan untuk senantiasa menghindari hal negatif dan larangan Allah serta senantiasa melakukan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah. Hal tersebut didukung dengan adanya penurunan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik MA Darul Huda, hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa yakin akan adanya Allah yang senantiasa mengawasi disetiap perbuatan hambanya. Sesuai dengan teori Glock dan Stark bahwa dimensi keyakinan diukur dengan sejauh mana peserta didik merasakan adanya pengawasan atas kehadiran Allah dalam kehidupan kesehariannya.<sup>101</sup> Maka peserta didik yang merasa diawasi oleh Allah akan lebih mampu untuk mengontrol diri untuk tidak melakukan hal atau perilaku negatif.

---

<sup>101</sup> Iyoh Mastiyah, *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 16, no. 3 (2018): hlm. 232-246.

2. Dimensi pengetahuan. Pada pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini dimensi pengetahuan peserta didik meningkat, karena di dalam program ini terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan agama terkait dengan ibadah amaliyah seperti tentang berwudlu, tayamum, sholat dan wiridnya, sholat-sholat sunnah beserta do'anya, tahlil, bilal jum'ah, tarawih dan sholat idul fitri dan adha yang terakhir tentang fiqhun nisa'. Banyak kesunnahan-kesunnahan yang belum diketahui oleh peserta didik dan akhirnya mereka mengetahui dan memahaminya. Dengan demikian program ini dikatakan mampu meningkatkan dimensi pengetahuan peserta didik dalam hal pengetahuan ilmu fiqih. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan agama peserta didik, dan penerapan ilmu pengetahuan tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok, tentunya dengan pengawasan dari pihak madrasah yang bekerjasama dengan pengurus pondok.
3. Dimensi praktik agama atau peribadatan. Dimensi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan aktifitas dan ritual keagamaan. Dalam pelaksanaan peribadatan tentunya penting sekali diimbangi dengan pengetahuan agama terlebih berkaitan dengan pengetahuan ibadah amaliyah. Adanya pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini mampu menjadikan ritual dan aktifitas keagamaan peserta didik yang dikerjakan setiap hari menjadi lebih berkualitas karena sudah dibarengi dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni. Contohnya adalah dalam kedisiplinan pelaksanaan sholat wajib dan

sholat sunnah pada peserta didik. Kelancaran dan kebenaran pelafadzan dzikir setelah sholat. Selain itu peserta didik juga aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang diadakan oleh pondok yaitu Mujahadah Dzikrul Ghofilin yang diadakan setiap malam Jumat kliwon di makam KH. Muhammad Ageng Besari, yang ada di Tegalsari.

4. Dimensi pengalaman. Dimensi tersebut berkaitan dengan pengalaman unik atau sebuah keajaiban. Dimensi ini juga berkaitan dengan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini penguji juga berupaya menanamkan perasaan agar dekat dengan Allah, selalu menjunjung kejujuran dan kebenaran. Meningkatnya dimensi pengalaman ini ditandai dengan adanya keyakinan pada pribadi peserta didik mengenai terkabulnya do'a yang terus dipanjatkan dengan tulus dan ikhlas, seperti dalam melafadzkan kesunahan do'a membasuh wajah dengan harapan wajahnya akan bersinar kelak dihari kiamat. Pengharapan terkabulnya doa adalah penghayatan bagi pemeluk agama akan ajaran agama yang menghubungkannya dengan sang pencipta. Sesuai dengan pendapat Robert C. Monk bahwa pengalaman agama umumnya bersifat individual dan bersifat pribadi dan senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan tersebut di dalam sikap dan praktik agama yang dilakukannya.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Saleh, Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan, hlm. 585.

5. Dimensi pengamalan. Dimensi pengamalan berkaitan dengan amal atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan berhubungan dengan sesama manusia. Dengan adanya program unggulan kartu hijau ini peserta didik menjadi lebih memiliki pegangan ilmu pengetahuan agama yang mumpuni, sehingga dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat peserta didik mampu mengatasinya dan tentunya semua penyelesaian akan disesuaikan dengan hukum atau ajaran dalam Islam. Hal ini terbukti dengan peserta didik mulai mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi di masyarakat seperti penyelesaian masalah fiqihun nisa' atau masalah kewanitaan seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nashori bahwa seseorang dapat dikatakan religius apabila sudah mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas dalam perilaku kehidupannya.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Ibid , Saleh, hlm. 588 .

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pembahasan mendalam mengenai **“Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo”**, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep program unggulan kartu hijau di MA Darul Huda Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu konsep secara umum dan khusus. Secara umum program unggulan kartu hijau hadir sebagai bentuk penyetandaran madrasah terhadap pengetahuan, kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah (beribadah). Secara khusus program unggulan kartu hijau sebagai bentuk pendisiplinan dan evaluasi hafalan dan praktik agama peserta didik.
2. Implementasi program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda ini terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Tahap perencanaan*. Pada tahap perencanaan ini ada tiga tahapan di dalamnya yaitu: 1) Penentuan materi, 2) Penyampaian materi kepada peserta didik, dalam bentuk diklat ibadah amaliyah dan bimbingan teknis pelaksanaan program kartu hijau. 3) Penentuan penguji, diambil dari ustadz dan ustadzah sesuai bidang ahlinya. *Tahap pelaksanaan*. Pelaksanaan program kartu hijau adalah dalam bentuk ujian maka dilaksanakan dua kali setiap tahun ajaran. Dalam

pelaksanaan ujian kartu hijau ini agar meningkatnya dimensi religiusitas maka penguji juga menerapkan beberapa strategi yang diterapkan agar mendukung tercapainya tujuan dari program unggulan kartu hijau. *Tahap Evaluasi*. Evaluasi program kartu hijau dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: Evaluasi yang dilakukan oleh penguji di kelas bersama peserta didik, Evaluasi kecil atau *sharing* dilakukan dalam skala kecil bersama dengan para penguji lain sesuai dengan bidang yang diampu. Evaluasi rapat besar merupakan evaluasi secara umum pada seluruh permasalahan dan kemudian ditentukan langkah atau tindakan yang akan dilakukan guna mencari solusi atas permasalahan.

3. Hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau sebagai upaya meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik MA Darul Huda Ponorogo yaitu meningkatnya dimensi religiusitas peserta didik dalam hal dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi praktik agama (peribadatan), dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan sebagaimana berikut:

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah MA Darul Huda Ponorogo

Diharapkan kepada dewan asatidz untuk terus berupaya membina, menguatkan, dan memberikan contoh bagi peserta didik, akan sikap religiusitas agar siap dalam hidup bermasyarakat. Utamanya melalui program kartu hijau ini

untuk terus memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau.

2. Bagi peserta didik MA Darul Huda Ponorogo

Diharapkan kepada seluruh peserta didik MA Darul Huda untuk lebih meningkatkan semangat dalam menghafal dan mempraktikkan materi kartu hijau serta penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi lembaga MA Darul Huda Ponorogo

Diharapkan kepada civitas MA Darul Huda untuk senantiasa mengembangkan program unggulan kartu hijau menjadi lebih baik dan maksimal guna meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik. Meningkatkan wadah pengimplementasian program kartu hijau dan memantau internalisasi program kartu hijau peserta didik dalam kehidupan keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Asnandar, and Ali Hanafi. *Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA Di Maluku Utara*. *Educandum* 5, no. 2 (2019): 189–99.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas*. 2021. *Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran & Kepribadian Muslim)*. Bandung: Alfabeta.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ayu, Sofia Mas. *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar*. Ar-Raudah Bandar Lampung Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 49–74.
- B, Mahirah. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Depdiknas. *UU RI No 20 Tahun 2003, Tentang Suspendiknas*. *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): 22–27.
- Fauzi, Anis, and Cecep Nikmatullah. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016).
- Fitriani, Annisa. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological*. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* xi, no. 1 (2016): 57–80.
- Ilham, Muhammad, and Firdaus Firdaus. 2020. *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Karimah, Firda Fitrotul. *Skripsi Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2020.
- Kasanah, Ika Kusniatun. *Skripsi, Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017*. Digital Repository Universitas Jember. 2019 .
- Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Mahmudi, Ihwan. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).
- Mastiyah, Iyoh. *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*

16, no. 3 (2018).

- Mazrur, Surawan dan. 2020. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA*. Yogyakarta: K-Media.
- Muharika, Ambiyar dan. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Mudiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. 2021. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. Bandung: Lagood’s Publishing.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. Ittihad 1, no. 2 (2017)
- . 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurul Fatqur Rohmah. *Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Suhuf 33 (2021).
- Pratama, Rais. *Skripsi Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten*. IAIN Surakarta, 2020.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022).
- Ridwan, Muhammad. *Skripsi Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kartu Hijau Terhadap Dimensi Religiusitas Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Huda Mayak Tahun 2020/2021*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Ros Mayasari. *RELIGIUSITAS ISLAM DAN KEBAHAGIAAN (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)*. Al-Munzir 7, no. 2 (2014).
- Rosad, Ali Miftakhu. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (2019).
- Saleh, Aris Rahman. *Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan*. Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022).
- Suhur, Syaidus. *Skripsi Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Suneti, Ririn. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Madrasah 6, no. November (2012).
- Syafe’i, Imam. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2017).

- Syafe'i, Imam (s). *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam 6, no. November (2015).
- Tim Penyusun MA. Darul Huda. 2016. *Panduan Ujian Praktik*. Tim Penyusun MA. Darul Huda. Edisi Revisi. Ponorogo: Darul Huda Press.
- Umi Narimawati. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Utami, Yoga Dwi. *Manajemen Program Kelas Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- Zainuddin, M. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Jurnal PGMI UIN Malang 5, no. No.1 Juli-Desember (2013).
- Zarkasyi, Ahmad. *Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Makrifat 1, no. 1 (2016).

# LAMPIRAN

Lampiran 1  
Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 1704/Uh.03.1/TL.00.1/03/2022 01 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo  
di  
Ponorogo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ambar Dyan Susilowati  
NIM : 19110081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023  
Judul Proposal : Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
Mohammad Walid, MA  
0730823 200003 1 002

Tembusan:

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2539/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MA, Darul Huda Mayak  
di  
Ponorogo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ambar Dyan Susilowati  
NIM : 19110081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo  
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammed Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi PAI  
2. Arsip

### Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



#### SURAT KETERANGAN Nomor : MA. 509/13.02/S.23/115/HI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **UMAR, M.Pd.I**  
Jabatan : Kepala MA Darul Huda Ponorogo  
NPSN : 20584477  
NSM : 131235020027

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **AMBAR DYAN SUSILOWATI**  
NIM : 19110081  
Semester /TA : Genap / 2022-2023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo, mulai tanggal, 10 Januari 2023 s/d tanggal, 26 Maret 2023 dengan Judul : " Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. "

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Maret 2023  
Kepala Madrasah  
**UMAR, M.Pd.I**



## Lampiran 5 Surat Keputusan Penguji Program Kartu Hijau



  
**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK**  
 Registrasi MENDIKBUDRIK No : AHF/9127.0101.04 Tahun 2013  
**MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO**  
 STATUS : TERAKREDITASI A  
 NSM : 131233920027 NPSN : 203894677  
 Alamat : Jl. B. Joesofo 39/28 Telp. : 0821-463092 Mopok Ponorogo 62139 J. mail : ma.darulhuda@pondokpesantren.com

### SURAT TUGAS

Nomor: MA.509/13.02/EA/089/1/2023

1. Kepala Madrasah Aliyah Darul Huda : selaku Pananggung Jawab Sekeligus Ketua Mayak/Tanatan Ponorogo Pelaksanaan Ujian Kartu Hijau (KH) Semester Genap Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran : 2022/2023
2. Bapak / Ibu guru yang namanya tercantum dalam lampiran
3. Ditugaskan : sebagai **PENGUJI** Ujian Kartu Hijau (KH) Semester Genap Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran : 2022/2023. *Jawab sebagaimana terlampir*
4. Waktu : Senin, 16 Januari 2023 s.d. Kamis, 19 Januari 2023.
5. Tempat : Sesuai kelasnya masing-masing
6. Ketersediaan : Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ponorogo, 9 Januari 2023

Kepala,

**UMA, M.Pd.I**

NO	NAMA	KODE
1	Ach. Mahfud Affandi, S.Ag.	6
2	Suprpto, S.Pd.	9
3	Taufiq Hidayat, S.Pd.	10
4	Muslim, S.Pd.I.	13
5	Izzuddin Abdul Aziz	19
6	Hadi Sucipto, S.Pd.	23
7	Muhith Alhilmy, M.Pd.I.	24
8	Muhamad Makrup, S.Pd.	29
9	Zainul Abidin, S.Pd.I.	31
10	Bustanul Ma'arif, S.Pd.I.	34
11	Moh. Aris Umami, S.Pd.I.	37
12	Ahmad Fauzi, S.Pd.I.	39
13	Okta Tri Riyen Fanani, S.Si.	40
14	Muhammad Khafidh, S.Pd.I.	41
15	Ika Husnul Khotimah, S.Th.I.	45
16	Muhamat Nawawi, S.Pd.	48
17	Nisaul Munaf'ah, S.Pd.	54
18	Fathekhatul Hidayah, S.Pd.I.	57
19	Zulfa Amalia, S.Pd.	60
20	Budi Riyanto, S.Kom.	61
21	Chotimatul Chusna, S.Pd.	62
22	Muhammad Sa'din Tamami, S.Pd.	66
23	Alfim Khusnul Khatimah, S.Pd.I.	68
24	Fiki Rahmah Fadilah, S.Si	69
25	Vita Fauzatuz Zahro, S.Pd.I.	70
26	Yeni Rahmawati, S.Si.	72
27	Oktadita Diah Pangesti, S.H.I.	73
28	Hasan Nur Hadi	74
29	M. Mujib Da'watul Khoiri, S.Pd.I.	77

NO	NAMA	KODE
31	Amartantina Novitasari, S.E.	78
32	M. Idham Cholid, S.Pd.I.	82
33	Atina Firdausi, S.Pd.I.	83
34	Nafi'atur Rahmawati, S.Pd.I.	84
35	Suryadi, S.Pd.	86
36	Febrian Al Jauhari, M.Pd.	87
37	Ahmad Furqon Muzaky, S.Pd.	89
38	Afina Ruhayati, S.Pd.	90
39	Abu Abas, M.Pd.	96
40	Muhammad Wildanun Najibi, S.H.	98
41	Daniati Rohmah, S.Pd.	100
42	Tanalina Rutbatal Ngulya, S.Hum.	102
43	M. Yani, S.Pd.	107
44	Farid Khoiril Muntaha	109
45	Awaludin Sofyan, S.Pd.	112
46	Siroji Ahsan, S.Sos.	115
47	Prasetyo Hadi Kusumo, S.Sos.	117
48	Anzaki Wakhid Nur R	119
49	Henik Rahmawati	122
50	Dyan Walidatun Nur Rofiah	123
51	Hesti Rahayu Ningsih, S.Pd.	128
52	Dimas Tri Pamungkas, S.Pd.	130
53	Ilham Ulumuddin, S.Pd.	131
54	Wiji Inganatul Muyasaroh, S.Pd.	133
55	Bagas Agung Indrasta, S.H.	134
56	Dewi Robi'ah al-Adwiyah, S.Pd.	137
57	Hafidh Abrori	139
58	Muhammad Ainurrahman Wahid, S.Pd.	141

**Lampiran 6**  
**Transkrip Hasil Wawancara**

**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

**Narasumber** : Ustadz Ahmad Mubarak, S.H  
**Tempat** : Kantor BK MA. Darul Huda  
**Tanggal** : Kamis, 12 Januari 2023  
**Waktu** : 11.30-12.30

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana urgensi program unggulan dalam suatu lembaga pendidikan?	Sangat urgen sekali ya, karena salah satu daya tarik dari wali santri dalam suatu lembaga pendidikan tentunya yang dicari adalah keunggulannya. Kalau di MA. Darul Huda ini di pondok pesantren ada madrasah diniyahnya, nah hal ini juga menjadi salah satu daya tariknya dan merupakan keunggulan madrasah dibanding dengan madrasah lain diluar pondok pesantren. Karena pengetahuan umum jika tidak dibarengi dengan pengetahuan agama juga akan banyak sekali kurang terutama dimasyarakat sekarang ini.	
2.	Program unggulan yang seperti apakah, yang sangat dibutuhkan. Khususnya untuk menjawab tantangan zaman, khususnya dalam hal religiusitas ini?	Program yang diunggulkan di MA. Darul Huda ini adalah program yang berguna dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Seperti contoh di masyarakat dibutuhkan mubaligh, dai nah di sini ada program muhadhoroh. Dalam program kartu hijau ini banyak materi yang mengarah pada hal tersebut, seperti materi ibadah amaliyah, bahasa. Pada masa sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan orang yang bisa mengimami sholat, memimpin tahlil, memimpin dzikrul ghofilin, pemulasaran jenazah, khutbah, masalah kewanitaan (fiqhun nisa'). Di MA. Darul Huda ini dalam	<i>AM.RM 1.01</i> <i>Dalam program kartu hijau ini banyak materi yang mengarah pada hal tersebut, seperti materi ibadah amaliyah, bahasa. Pada masa sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan orang yang bisa mengimami sholat, memimpin tahlil,</i>

		<p>program kartu hijau peserta didik dibina dan diarahkan agar bedimensi religiusitas serta siap dalam hidup bermasyarakat. Kemudian dimasyarakat sangat dibutuhkan seorang imam sholat, tahlil, dan kepengurusan jenazah. Kebanyakan pada masyarakat umum pengurusan jenazah ini pasti diserahkan kepada orang-orang alumni pondok pesantren. Maka dari itu disini juga ada program kartu hijau yang mana di dalamnya terdapat materi dan praktik yang berkaitan dengan segala hal ibadah amaliyah yang menjadi kebutuhan masyarakat.</p>	<p><i>memimpin dzikrul ghofilin, pemulasaran jenazah, khutbah, masalah kewanitaan (fiqhun nisa'). Di MA. Darul Huda ini dalam program kartu hijau peserta didik dibina dan diarahkan agar bedimensi religiusitas serta siap dalam hidup bermasyarakat.</i></p>
3.	<p>Bagaimana menurut pandangan ustadz mengenai pentingnya religiusitas pada peserta didik?</p>	<p>Sangat penting sekali adanya keagamaan atau religiusitas ini. Karena dalam suatu negara atau masyarakat kalau tidak dibarengi dengan sikap dan akhlak keagamaan atau religiusitas maka tidak akan berjalan dengan baik. Dimasyarakat pun orang memandang baik tidaknya seseorang salah satunya dilihat dari pengetahuan dan kemampuan agamanya. Contohnya sholatnya, jika anak sholatnya tidak rajin maka bisa dikatakan pengetahuan agama mereka akan dianggap kurang. Kemudian dalam hal sopan santun utamanya jika lulusan pesantren yang sangat dipandang oleh masyarakat adalah akhlak dan sopan santun, pengetahuan agama, termasuk dalam hal sholat dan mengaji atau ibadah amaliyah dari anak tersebut.</p>	<p><i>AM.RM 1.02 Sekarang itu kalau pengetahuan umum peserta didik tidak diimbangi dengan pengetahuan agama yang luas juga akan kurang apalagi jika sudah bermasyarakat, pengetahuan agama sangat dibutuhkan. Pada kehidupan bermasyarakat pun orang menganggap bahwa seseorang itu baik atau tidak dapat dilihat dari akhlak, sopan santun akhlakul</i></p>

			<i>karimah dan agamanya. Terlebih peserta didik yang ada di pesantren pastinya seseorang memandang terlebih dahulu mengenai pengetahuan agamanya atau religinya dibandingkan dengan pengetahuan umumnya</i>
4.	Bagaimana pengelolaan kurikulum di MA. Darul Huda agar terbentuk religiusitas dan spiritualitas pada pribadi peserta didik?	Melalui beberapa pembiasaan seperti berdoa dan sholawat mahalul qiyam sebelum memulai pembelajaran, adanya khataman al-qur'an setiap satu bulan sekali di masing-masing kelas, PHBI, adanya kartu AKSI yang bertujuan untuk menertibkan dan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.	
5.	Bagaimana pengelolaan program kartu hijau agar selaras dengan kurikulum yang berlaku di MA. Darul Huda?	Disesuaikan dengan beberapa materi pelajaran seperti fiqih, al-qur'an hadis, bahasa arab dan inggris. Mempersiapkan kebutuhan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selanjutnya materinya juga disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan mulai dari kelas X, XI, dan XII.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Koordinator Program Unggulan Kartu Hijau**

**Narasumber** : Ustadz Miftahul Ni'am, S.Pd  
**Tempat** : Kantor BK MA. Darul Huda  
**Tanggal** : Sabtu, 14 Januari 2023  
**Waktu** : 12.30-13.15

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana gambaran mengenai program unggulan kartu hijau yang dilaksanakan di MA. Darul Huda?	Program unggulan yang diterapkan di MA. Darul Huda, yang dilaksanakan setiap sebelum melaksanakan ujian semester ganjil dan genap. Setiap peserta didik baru diberikan buku atau modul yang berisi kumpulan materi yang beragam, disesuaikan dengan tingkatan jenjang, mulai dari kelas X, XI, XII. Materi yang ada di kartu hijau ini disesuaikan dengan materi pelajaran pada masing-masing jenjang.	-
2.	Hal apakah yang melatarbelakangi terbentuknya program unggulan kartu hijau di MA. Darul Huda?	Latar belakang terbentuknya program unggulan kartu hijau adalah adanya tuntutan. Beragamnya latar belakang peserta didik menjadikan beragam pula tingkat pengetahuan mereka, maka program unggulan kartu hijau ini hadir sebagai bentuk penyetandaran madrasah kepada pengetahuan, kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah (beribadah). Karena basic MA. Darul Huda yang mana dibawah naungan lembaga pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, tentunya ada tuntutan tersendiri bagi alumni atau output dari peserta didik MA. Darul Huda yang diharapkan paham akan ilmu dan pengetahuan agama. Selain itu juga harus ada bentuk nyata dari hal tersebut, yang dapat diterapkan oleh dirinya sendiri kemudian bisa diamalkan kepada orang lain. MA. Darul	<i>MN.RM 1.01 Beragamnya latar belakang peserta didik menjadikan beragam pula tingkat pengetahuan mereka, maka program unggulan kartu hijau ini hadir sebagai bentuk penyetandaran madrasah kepada pengetahuan, kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam hal ibadah amaliyah (beribadah).</i>

		<p>Huda membutuhkan suatu program untuk membekali peserta didik dalam bermasyarakat setelah peserta didik menjadi seorang alumni. Antara lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah amaliyah, seperti praktek pelaksanaan ibadah mulai dari wudhu, sholat, dan wiridan, tahlil, dzikrul ghofilin, fiqhun nisa' praktek khutbah. Selanjutnya mengenai praktek bahasa Arab dan Inggris ditunjukkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai teknik dalam berbahasa mulai dari pidato Arab, perkenalan Inggris. Selanjutnya hafalan surat pendek, sangat dibutuhkan utamanya ketika masih menjadi santri ataupun sudah menjadi alumni dan sudah berbaur dengan masyarakat dan juga dirasa tidak elok ketika seorang alumni santri yang tidak hafal surat pendek atau Juz 30.</p>	
3.	<p>Apakah yang membuat program kartu hijau ini tetap dilaksanakan sampai saat ini?</p>	<p>Karena program kartu hijau ini memberikan manfaat yang sangat banyak kepada para peserta didik</p>	
4.	<p>Bagaimana urgensi program kartu hijau, sebagai upaya menunjang dan meningkatkan kebutuhan religiusitas dan spiritualitas pada peserta didik?</p>	<p>Pada dasarnya di dalam kartu hijau terdapat berbagai macam materi utamanya terkait dengan ibadah amaliyah. Materi yang ada di buku kartu hijau ini berupa pengetahuan baru ataupun lama bagi peserta didik. Sehingga dengan adanya pengetahuan baru yang mungkin sebelumnya peserta didik belum mengetahuinya, bisa menjadikan peserta didik lebih mengetahui dan mendalami pengetahuan tersebut dan nantinya dapat diamalkan dikemudian hari. Contohnya pada pemberian materi Wudlu dan Doanya, mulai dari do'a ketika membasuh kedua telapak tangan, ketika berkumur, ketika</p>	

		membersihkan hidung, ketika membasuh wajah, ketika membasuh tangan, ketika membasuh sebagian kepala, ketika membasuh telinga, dan ketika membasuh kedua kaki. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mengamalkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan, dan benar-benar ilmu tersebut dapat tertanam dalam pikiran mereka yang mana do'a tersebut dapat memberikan manfaat apabila mereka mengamalkannya. Selain itu dengan adanya program ini dapat meningkatkan keyakinan peserta didik mengenai do'a yang dipanjatkan secara terus menerus dan istiqomah merupakan suatu harapan baik ketika masih berada di dunia maupun ketika sudah berada di akhirat.	
5.	Bagaimana konsep yang diterapkan dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya?	<p><b>Perencanaan</b> Konsep perencanaan yang dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan program unggulan kartu hijau ini adalah sebagai berikut ini:</p> <p><b>Tahapan pertama</b> adalah penentuan materi ini MA. Darul Huda senantiasa melakukan pembaharuan capaian materi, hal ini menyesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan peserta didik. Dalam hal ini perencanaan pada tahap penentuan materi sangat penting. Tahap selanjutnya dilakukan pengecekan kembali materi sebelum materi tersebut dicetak dalam bentuk buku (modul) yang disebut dengan kartu hijau.</p> <p><b>Tahapan kedua</b> yakni penyampaian materi kepada peserta didik melalui pemberian workshop bimbingan teknis, praktik dan tata cara pelaksanaan</p>	<i>(MN. RM 2. 01) Perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program kartu hijau terdapat tiga tahapan perencanaan yaitu: Tahapan pertama, adalah penentuan materi ini MA. Darul Huda senantiasa melakukan pembaharuan capaian materi, hal ini menyesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan peserta didik.</i>

		<p>ujian program kartu hijau yang benar dan sesuai dengan ketentuan. Hal ini dilaksanakan guna memberikan arahan dan rincian detail pelaksanaan praktik program kartu hijau pada peserta didik. Selain itu adanya workshop ini juga bertujuan untuk menelaraskan, menyeragamkan, dan sebagai bentuk penyetandaran latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai daerah, dan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari SMP maupun MTs. Hal tersebut memungkinkan adanya pengalaman yang berbeda dalam pelaksanaan praktik utamanya perihal ibadah amaliyah. Selain itu penyampaian materi kepada peserta didik juga dilakukan melalui ustadz dan ustadzah (guru kelas) yang mengampu mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an hadits, bahasa Arab dan Inggris, diminta untuk meluangkan waktu 2 jam pelajaran untuk menekankan materi program kartu hijau pada setiap semester. <b>Tahapan ketiga</b> adalah penentuan penguji. Penguji dalam program kartu hijau ini adalah para ustadz dan ustadzah yang dipilih sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mulai dari materi ibadah amaliyah maka pengujinya diambil dari ustadz dan ustadzah yang ahli dalam bidang fiqih, hafalan surat pendek maka pengujinya diambil dari ustadz dan ustadzah yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits, dan yang terakhir pada materi bahasa arab dan inggris maka pengujinya diambil dari ustadz dan ustadzah yang ahli dalam bidang bahasa arab dan inggris.</p> <p><b>Pelaksanaan</b> Program unggulan kartu hijau ini</p>	<p><i>Perencanaan pada tahap penentuan materi sangat penting. Tahapan kedua, adalah penyampaian materi kepada peserta didik melalui pemberian diklat bimbingan teknis, praktik dan tata cara pelaksanaan ujian program kartu hijau yang benar dan sesuai dengan ketentuan. Hal ini dilaksanakan guna memberikan arahan dan rincian detail pelaksanaan praktik program kartu hijau pada peserta didik. Tahapan ketiga, penentuan Penguji. Dalam program kartu hijau ini adalah para ustadz dan ustadzah yang dipilih sesuai dengan bidangnya masing-masing”</i></p> <p><i>(MN. RM 2. 02) Program</i></p>
--	--	---	---

		<p>karena bentuknya adalah ujian maka pelaksanaan program ini adalah dilaksanakan dua kali pada satu tahun pelajaran. Dilaksanakan pada setiap menjelang ujian semester ganjil dan juga semester genap. Program unggulan kartu hijau ini dilaksanakan selama empat hari, pada setiap harinya peserta didik melaksanakan ujian dengan materi yang berbeda, mulai dari ibadah amaliyah, hafalan surat pendek, dan materi bahasa Arab Inggris. Pelaksanaan ujian program kartu hijau ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00, setelah itu sampai pukul 12.00 peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan diujikan pada hari selanjutnya. Dengan menggunakan cara ini maka ketuntasan pelaksanaan program ini adalah 96% peserta didik, sekitar 4% peserta didik ada yang belum tuntas dengan alasan sakit, berhalangan ataupun bagi yang belum hafal dengan materinya, maka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang susulan kepada penguji sesuai dengan ketentuan dari panitia pelaksana program kartu hijau.</p> <p><b>Evaluasi</b> Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program kartu hijau ini terlaksana. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kartu hijau ini, serta guna mengetahui kendala-kendala yang terjadi. Selain itu evaluasi diadakan guna mencari solusi bagi peserta didik yang belum dapat menuntaskan tanggungan dari program kartu hijau ini. Dan yang paling utama</p>	<p><i>unggulan kartu hijau ini karena bentuknya adalah ujian maka pelaksanaan program ini adalah dilaksanakan dua kali pada satu tahun pelajaran. Dilaksanakan pada setiap menjelang ujian semester ganjil dan juga semester genap. Program unggulan kartu hijau ini dilaksanakan selama empat hari, pada setiap harinya peserta didik melaksanakan ujian dengan materi yang berbeda. Pelaksanaan ujian program kartu hijau ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00, setelah selesai melakukan ujian peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan diujikan pada hari berikutnya.</i></p> <p><i>(MN. RM 2. 03)</i></p>
--	--	--	--

		<p>adanya evaluasi ini adalah agar dari Madrasah, kepanitiaan, dan juga pihak penguji dapat melakukan perbaikan demi menunjang terlaksananya program unggulan kartu hijau ini menjadi lebih baik di kemudian hari.</p>	<p><i>“Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program kartu hijau ini terlaksana. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kartu hijau ini, serta guna mengetahui kendala-kendala yang terjadi. Selain itu evaluasi diadakan guna mencari solusi bagi peserta didik yang belum dapat menuntaskan tanggungan dari program kartu hijau ini. Dan yang paling utama adanya evaluasi ini adalah agar dari Madrasah, kepanitiaan, dan juga pihak penguji dapat melakukan perbaikan demi menunjang terlaksananya program unggulan kartu hijau ini menjadi lebih baik di</i></p>
--	--	--	---

			<i>kemudian hari”.</i>
6.	Bagaimana hasil pelaksanaan program unggulan kartu hijau di MA. Darul Huda?	<p>Hasil dari pelaksanaan program unggulan kartu hijau ini sebenarnya ya kembali ke pribadi masing-masing peserta didik, dia mau benar mengamalkan ilmunya atau hanya sekedar tau saja. Jika hasil yang saya rasakan selama ini dan masih saya amalkan sampai sekarang adalah didalam program kartu hijau kan ada materi wudlu, nah setiap membasuh anggota wudlu itu ada do'anya tersendiri. Saya mengetahui nya juga ketika saya melaksanakan ujian program kartu hijau di MA. Darul Huda ini. Ada salah satu do'a yang saya yakini dan saya amalkan hingga sekarang yaitu do'a ketika membasuh wajah yang bunyinya <b>“Allahumma bayyidl wajhi yauma tabyadldlu wujuhun wa taswaddu wujuh”</b>. Do'a ini terus saya amalkan hingga sekarang dengan harapan kelak di akhirat Allah menggolongkan saya pada golongan orang-orang yang bersinar wajahnya diantara orang yang berwajah gelap”.</p>	<p><i>(MN. RM 3. 01)</i>  <i>Didalam program kartu hijau kan ada materi wudlu, nah setiap membasuh anggota wudlu itu ada do'anya tersendiri. Saya mengetahui nya juga ketika saya melaksanakan ujian program kartu hijau di MA. Darul Huda ini. Ada salah satu do'a yang saya yakini dan saya amalkan hingga sekarang yaitu do'a ketika membasuh wajah yang bunyinya “Allahumma bayyidl wajhi yauma tabyadldlu wujuhun wa taswaddu wujuh”.</i> Do'a ini terus saya amalkan hingga sekarang dengan harapan kelak di akhirat Allah menggolongkan saya pada golongan orang-orang yang bersinar wajahnya diantara orang yang berwajah gelap”.</p>

**Transkrip Hasil Wawancara  
Penguji Program Unggulan Kartu Hijau**

**Narasumber** : Ustadzah Oktadita Diah Pangesti, S.H  
**Tempat** : Halaman Gedung Muzdalifah  
**Tanggal** : Selasa, 17 Januari 2023  
**Waktu** : 10.11-11.00

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana menurut pandangan guru mengenai dimensi religiusitas?	Dimensi religiusitas mencakup pada banyak hal, tidak hanya tentang ibadah amaliyah, akan tetapi juga berkaitan dengan tata krama, dimensi religiusitas ini juga masuk dalam akhlakul karimah. Dari sisi pengetahuan mengenai dimensi religiusitas, peserta didik sudah mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana yang harus di laksanakan dan di hindari. Mungkin dari tingkat kesadaran akan penerapan kembali pada masing-masing peserta didik.	
2.	Apa saja indikator tentang dimensi religiusitas?	Peserta didik dikatakan memiliki indikator religiusitas apabila mereka mengetahui ilmunya mencakup dasar dan hukumnya. Selanjutnya adalah pengamalan dari ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan di yakini di dalam hati.	
3.	Bagaimana urgensi religiusitas dalam diri peserta didik?	Penting sekali dalam diri peserta didik terdapat religiusitas, kita ketahui bahwa kehidupan kita di dunia adalah sebagai bekal kehidupan akhirat. Jadi penting sekali mempersiapkan bekal tersebut melalui ibadah, karena semua kehidupan di dunia muaranya adalah ke kehidupan akhirat.	
4.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan dimensi	Dalam menerapkan dimensi religiusitas, guru berupaya melakukan evaluasi melalui program kartu hijau ini,	

	religiusitas peserta didik?	berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan religiusitas yang dilakukan di pondok pesantren, seperti wirid, tahlil, dan amalan-amalan lainnya yang berkaitan dengan ibadah amaliyah maupun materi lainnya. Program kartu hijau ini juga sebagai suatu program yang bisa dijadikan untuk wadah melakukan evaluasi pada peserta didik.	
5.	Bagaimana cara mengetahui atau mengukur dimensi religiusitas peserta didik?	Religiusitas peserta didik dapat diukur melalui pembiasaan kegiatan kesehariannya. Seperti bagaimana peserta didik mengamalkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan, pembiasaan berdo'a mahalul qiyam sebelum belajar	
6.	Bagaimana sikap yang dicontohkan guru kepada peserta didik, dalam hal religiusitas?	Guru berupaya memasukkan nilai-nilai religiusitas pada peserta didik saat pelajaran berlangsung. Memberikan contoh sikap yang baik ketika berdo'a mahalul qiyam dengan berdiri dan berhenti melakukan aktivitas. Dari segi akhlakul karimah ketika ada kegiatan pondok semua ustadz dan ustadzah selalu diusahakan untuk mengikuti dan khidmah, hal ini sebagai bentuk rasa hormat kepada pengasuh dan keluarga dhalem.	
7.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau?	Untuk strategi yang saya terapkan dalam menguji kartu hijau peserta didik ini, kebetulan saya mengampu materi ibadah amaliyah, kelas X dan materinya adalah wirid ba'da sholat, ya saya menekankan pada memberikan contoh dalam kefasihan pelafadzan wiridnya. Agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut-ikutan ketika wiridan ba'da sholat tapi yang mereka lafadzkan salah. Selain itu saya memberikan	<i>(ODP. RM 2.01)</i> <i>“Untuk strategi yang saya terapkan dalam menguji kartu hijau peserta didik ini, kebetulan saya mengampu materi ibadah amaliyah, kelas X dan materinya adalah wirid ba'da sholat, ya saya menekankan pada memberikan contoh</i>

		<p>pembenahan ketika peserta didik terdapat kesalahan saat praktik hafalan. Selain itu dari pihak madrasah juga memfasilitasi kepada peserta didik dengan mengadakan diklat ibadah amaliyah, pada pelaksanaan diklat tersebut bersisi penyampaian materi ibadah amaliyah mulai dari, tata cara berwudlu yang baik dan benar, praktik sholat dan tentang Fiqhun Nisa'. Agar dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau peserta didik tidak bingung dan dapat memperlancar pelaksanaannya.</p>	<p><i>dalam kefasihan pelafadzan wiridnya. Agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut-ikutan ketika wiridan ba'da sholat tapi yang mereka lafadzkan salah. Selain itu saya memberikan pembenahan ketika peserta didik terdapat kesalahan saat praktik hafalan".</i></p>
8.	<p>Apakah program kartu hijau ini dapat meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik?</p>	<p>Adanya program kartu hijau ini dinilai sangat bisa untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, karena dengan adanya program kartu hijau ini peserta didik menjadi tergugah dan tergerak untuk menghafalkan materi-materi penting dalam ibadah amaliyah. Peserta didik zaman sekarang jika tidak di berikan evaluasi seperti hal tersebut, maka pengetahuan dan kemampuan bidang agama mereka tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya program kartu hijau ini, pada mulanya peserta didik mungkin hanya mengetahui dan sekedar hafal mengenai materi ibadah amaliyah, selanjutnya mereka mampu menghayati, meyakini, dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kesehariannya.</p>	<p><i>(ODP. RM 1.01)</i>  <i>Adanya program kartu hijau ini sangat bisa meningkatkan religiusitas peserta didik, karena dengan program kartu hijau peserta didik menjadi tergugah dan tergerak untuk menghafalkan materi penting dalam hal ibadah amaliyah. Peserta didik zaman sekarang jika tidak diberikan tuntutan, contohnya kewajiban menghafal materi di kartu hijau ini. kartu hijau ini sebagai bentuk evaluasi bagi peserta didik, dengan demikian pengetahuan dan kemampuan serta pengamalan bidang</i></p>

			<p><i>agama mereka akan tercapai dengan baik dan maksimal”</i>  <i>ODP. RM 3. 02</i>  <i>Dengan adanya program kartu hijau ini, pada mulanya peserta didik mungkin hanya sekedar tau dan hafal materi saja, kemudian dengan adanya program ini mereka menjadi lebih menghayati, meyakini dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan dalam kehidupan kesehariannya</i></p>
9.	<p>Bagaimana persiapan yang guru lakukan sebelum melakukan pengujian kartu hijau kepada peserta didik?</p>	<p>Persiapan saya lakukan sebelum melaksanakan pengujian materi adalah melakukan sosialisasi materi kepada peserta didik. Kebetulan saya mengampu mata pelajaran Fiqih, jadi relevan dengan salah satu materi dari program kartu hijau yaitu materi ibadah amaliyah. Setiap kelas yang saya ajar akan saya berikan sosialisasi dan penjelasan terkait dengan pelaksanaan program kartu hijau ini. Guru juga memberikan contoh mengenai tata cara dan teknik praktik pelaksanaan ujian program kartu hijau dalam materi ibadah amaliyah. Hal ini perlu untuk dilakukan agar terciptanya keseragaman kriteria penilaian antara satu penguji dengan penguji lain.</p>	
10.	<p>Apakah penerapan pelaksanaan program kartu hijau ini sudah</p>	<p>Sudah sesuai namun, dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Hal ini kembali kepada pribadi dan latar</p>	

	sesuai dengan beberapa indikator dimensi religiusitas?	belakang masing-masing peserta didik.	
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang guru rasakan dalam pelaksanaan pengujian kartu hijau?	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan dan wawasan yang ada di pondok yang sudah sesuai dengan apa yang ada di kartu hijau</li> <li>2. Mata pelajaran di MA. Darul Huda juga di selipkan tentang materi program kartu hijau</li> <li>3. Peserta didik mengikuti kelas Madrasah Miftahul Huda (Diniyah), jadi peserta didik sudah memiliki bekal materi berkaitan dengan program kartu hijau</li> <li>4. Materi Ibadah amaliyah adalah materi yang sudah menjadi praktik sehari – hari, jadi peserta didik sudah tidak asing dengan materi tersebut.</li> </ol> <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik laju, yang kurang ada pembiasaan seperti yang dilakukan oleh peserta didik mukim, mungkin sedikit terkendala ketika melakukan ujian ibadah amaliyah</li> </ol>	<p>(ODP. RM 3. 01)</p> <p><i>“Untuk pendukung dalam pelaksanaan kartu hijau ini seperti adanya wawasan pengetahuan dan kebiasaan yang dilakukan di pondok yang selalu diupayakan maksimal sebagai bentuk pengimplementasian religiusitas peserta didik. Selain itu adanya Madrasah Diniyah yang ada di pondok menjadikan peserta didik memiliki bekal mengenai materi berkaitan dengan kartu hijau ini”.</i></p>
12.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah diterapkannya program unggulan kartu hijau pada peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan peserta didik mengenai agama dan ibadah amaliyah menjadi meningkat. Dengan adanya tambahan pengetahuan baru yang mungkin mereka hanya sekedar tahu, menjadi diyakini dan di implementasikan dalam kehidupan.</li> <li>2. Pengamalan peserta didik mengenai materi ibadah amaliyah menjadi lebih benar dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan saja.</li> </ol>	

		Sejauh ini setelah diterapkannya pelaksanaan kartu hijau kepada peserta didik di MA. Darul Huda ini ada 4 dimensi religiusitas yang meningkat yaitu pada dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama dan dimensi pengamalan.	
13.	Bagaimana evaluasi yang guru lakukan setelah pelaksanaan program unggulan kartu hijau?	Evaluasi biasanya dilakukan dengan beberapa guru, seberapa banyak peserta didik yang masih mengalami kendala. Untuk evaluasi bersama dengan peserta didik tergantung pada guru penguji masing-masing, adanya melakukan evaluasi bersama ada yang tidak tergantung apakah dalam suatu kelas terdapat problem yang penting untuk diselesaikan. Biasanya evaluasi seperti ini dilakukan oleh penguji atau guru van ketika pelajaran yang materinya berkaitan dengan materi kartu hijau.	<i>(ODP. RM 2. 02)</i> <i>“Untuk evaluasi bersama dengan peserta didik tergantung pada guru penguji masing-masing, ada yang melakukan evaluasi bersama ada yang tidak tergantung apakah dalam suatu kelas terdapat problem yang penting untuk diselesaikan.</i> <i>Biasanya evaluasi seperti ini dilakukan oleh penguji atau guru van ketika pelajaran yang materinya berkaitan dengan materi kartu hijau”</i>

**Transkrip Hasil Wawancara  
Penguji Program Unggulan Kartu Hijau**

**Narasumber** : Ustadzah Vita Vauzatuzzahro', S.Pd  
**Tempat** : Kantor Putri Gedung Marwah  
**Tanggal** : Rabu, 18 Januari 2023  
**Waktu** : 10.30-11.00

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana menurut pandangan guru mengenai dimensi religiusitas?	Dimensi religiusitas merupakan dimensi yang meliputi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, pengamalan. Dimensi religiusitas pada peserta didik dalam hal keyakinan, pengetahuan, dan pengamalan mereka sudah cukup baik. Dengan adanya program kartu hijau ini peserta didik memiliki keyakinan, pengetahuan, pemahaman dan kemudian bisa diamalkan sesuai dengan ilmu yang telah di dapat. Jadi mereka ini melakukan ibadah dan amalan atas dasar pengetahuan mereka, bukan hanya sekedar praktik saja.	
2.	Apa saja indikator tentang dimensi religiusitas?	Dimensi religiusitas memiliki beberapa indikator seperti keyakinan, pemahaman (pengetahuan), internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (pengamalan).	
3.	Bagaimana urgensi religiusitas dalam diri peserta didik?	Sangat penting banget, kenapa saya katakan penting, karena MA. Darul Huda berada pada naungan pondok pesantren, yang mana religiusitas menjadi nafas dari pesantren. Religiusitas juga sebagai bentuk persiapan bekal di dunia dan terlebih ketika diakhirat nanti. Pentingnya religiusitas itu terinternalisasi pada kehidupan sehari-hari, dan yang paling kelihatan adalah pada nuansa peribadatan (ibadah amaliyah). Diharapkan tertanamnya religiusitas yang di dapatkan di pesantren atau madrasah dapat dibawa sampai	<i>(VV. RM 1. 01) "Sangat penting, karena MA. Darul Huda dibawah naungan pondok pesantren yang mana religius menjadi nafasnya pesantren. Selain itu religiusitas sebagai bentuk persiapan bekal di dunia dan</i>

		<p>mereka menjadi alumni. Religiusitas juga diharapkan dapat membentengi peserta didik setelah menjadi alumni agar tidak terkontaminasi dari paham-paham yang kurang sesuai dengan <i>manhajul ahlus sunnah wal jamaah</i>.</p>	<p><i>terlebih ketika diakhirat nanti. Religiusitas juga sangat penting untuk membentengi seseorang dari paham-paham yang mungkin kurang sesuai dengan "manhajul ahlus sunnah wal jamaah". Religiusitas akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan yang sangat terlihat adalah dalam hal ibadah amaliyah".</i></p>
4.	<p>Bagaimana upaya guru dalam menerapkan dimensi religiusitas peserta didik?</p>	<p>Melalui pembiasaan yang saya lakukan. Misalnya ketika sedang berdo'a, melakukan beberapa kesunahan yang akhirnya anak-anak mengikutinya.</p>	
5.	<p>Bagaimana cara mengetahui atau mengukur dimensi religiusitas peserta didik?</p>	<p>Melalui ujian program kartu hijau ini bisa diketahui dan di ukur sejauh mana religiusitas dari peserta didik, melalui program ini juga internalisasi nilai, penjiwaan terhadap materi yang sudah diterima akan kelihatan melalui ujian tersebut. Jika peserta didik memang memiliki religiusitas yang tinggi maka ketika ujian praktik program kartu hijau pun mereka akan serius dan sungguh-sungguh. Namun ketika peserta didik tingkat religiusitas nya kurang, maka dalam ujian praktik program kartu hijau pun tidak sungguh-sungguh dan masih dengan bercanda gurau.</p>	
6.	<p>Bagaimana sikap</p>	<p>Sikap yang saya contohkan</p>	

	yang dicontohkan guru kepada peserta didik dalam hal religiusitas?	biasanya mudah saja, seperti saya sering menerapkan do'a setelah berwudlu, keluar dari kamar mandi saya biasakan untuk berdo'a. Akhirnya peserta didik melihat hal tersebut dan akhirnya mereka juga ikut menerapkan apa yang sudah saya contohkan dan akhirnya menjadi kebiasaan.	
7.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau?	Sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau ini, saya biasanya melakukan penyamaan pemahaman dan persepsi kepada peserta didik mengenai teknis dan tata cara pelaksanaan praktik ibadah amaliyah. Dengan cara melakukan praktik ibadah amaliyah secara bersamaan yang sesuai dengan arahan dan contoh dari saya. Hal ini di rasa penting untuk dilakukan agar tidak menimbulkan perbedaan praktik ibadah amaliyah pada peserta didik. Selain itu strategi yang saya terapkan dalam pengujian ibadah amaliyah ini adalah menanyai peserta didik tentang detail materi praktiknya, agar dalam penerapan di kehidupannya mereka menjadi paham dan bisa terinternalisasi dalam kehidupan. Dalam praktiknya saya juga melakukan pembenaran kepada peserta didik yang mungkin kurang tepat dalam praktiknya.	<i>(VV. RM 2. 02)</i> <i>“Strategi yang saya terapkan dalam pengujian ibadah amaliyah ini adalah menanyai peserta didik tentang detail materi praktiknya, agar dalam penerapan di kehidupannya mereka menjadi paham dan bisa terinternalisasi dengan baik. Dalam praktiknya saya juga melakukan pembenaran kepada peserta didik yang mungkin kurang tepat dalam praktiknya”.</i>
8.	Apakah program kartu hijau ini dapat meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik?	Iya mbak bisa	
9.	Bagaimana persiapan yang guru lakukan sebelum melakukan	Sebelum melaksanakan pengujian kartu hijau ini karena saya mengampu materi yang berkaitan dengan ibadah amaliyah biasanya saya mencari dan membuka	<i>(VV. RM 2. 01)</i> <i>“Sebelum melaksanakan pengujian program kartu</i>

	<p>pengujian kartu hijau kepada peserta didik?</p>	<p>literature-literatur yang berkaitan dengan materi. Karena terkadang misalkan tentang gerakan-gerakan sholat, itu kan terdapat banyak pendapat, sebagai penguji harus memiliki referensi berkaitan dengan materi yang diujikan dalam program kartu hijau ini. Jadi misalkan ada peserta didik yang mungkin dalam praktik sholatnya agar berbeda, sebagai penguji tidak langsung menyalahkannya, karena tahu bahwa hal itu benar. Contohnya mengenai praktik salam ketika selesai sholat, ada yang berpendapat bahwa salam ketika selesai sholat menolehnya ketika selesai mengucapkan salam dan ada yang berpendapat bahwa salam selesai sholat menolehnya adalah bersamaan dengan mengucapkan salam.</p>	<p><i>hijau, biasanya saya mencari dan membuka literatur-literatur yang berkaitan dengan materi. Karena terkadang misalkan tentang gerakan-gerakan sholat, itu kan terdapat berbagai pendapat, sebagai penguji harus memiliki referensi berkaitan dengan materi yang diujikan dalam program kartu hijau”.</i></p>
10.	<p>Apakah penerapan pelaksanaan program kartu hijau ini sudah sesuai dengan beberapa indikator dimensi religiusitas?</p>	<p>Sudah sesuai mbak InsyaAllah</p>	
11.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang guru rasakan dalam pelaksanaan pengujian kartu hijau?</p>	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya materi atau buku panduan kartu hijau, jadi peserta didik tidak perlu mencari materi yang akan diujikan</li> <li>2. Dalam penilaian juga sudah disertakan panduannya</li> <li>3. Sebelum pelaksanaan program kartu hijau ini juga sudah diadakan diklat ibadah amaliyah, menjadikan peserta didik lebih paham lagi mengenai tata cara dan praktiknya.</li> </ol> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internalisasi nilai-nilai religiusitas peserta didik beragam, ada yang maksimal dan</li> </ol>	<p><i>VV. RM 2. 03 Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini yaitu adanya materi yang lengkap dalam modul kartu hijau, jadi peserta didik tidak perlu mencari materi yang akan diujikan. Selanjutnya</i></p>

		<p>kurang maksimal, kembali pada masing-masing peserta didik. Jadi ada peserta didik yang benar-benar menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan ada juga yang hanya sekedar tahu ilmunya, namun kurang dalam penerapannya.</p>	<p><i>yakni adanya diklat ibadah amaliyah sebelum dilaksanakannya ujian kartu hijau. Mengenai tantangan setelah pelaksanaan program ini adalah beragamnya internalisasi peserta didik. Ada yang benar-benar menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan ada juga yang hanya sekedar tahu ilmunya, namun kurang dalam penerapannya.</i></p>
12.	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh setelah diterapkannya program unggulan kartu hijau pada peserta didik?</p>	<p>Hasilnya Alhamdulillah bagus, praktik ibadah amaliyah peserta didik menjadi lebih baik karena teori mereka sudah mumpuni dengan di dukungunya program unggulan kartu hijau ini.</p>	
13.	<p>Bagaimana evaluasi yang guru lakukan setelah pelaksanaan program unggulan kartu hijau?</p>	<p>Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini biasanya pertama kali kita lakukan bersama penguji lain di kantor masing-masing, biasanya hal ini dilakukan sebagian penguji saja. Setelah itu dilaksanakan di ruang rapat besar bersama dengan seluruh penguji dan panitia pelaksana serta kepala madrasah mengenai masalah dan hambatan serta kendala yang ada pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau. Untuk kemudian dicarikan solusi atas</p>	<p><i>(VV. RM 2. 03) Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau ini biasanya pertama kali kita lakukan bersama penguji lain bersama sebagian penguji saja. Setelah itu dilaksanakan di ruang rapat</i></p>

		<p>kendala yang dialami, untuk menuntaskan peserta didik yang mungkin bermasalah tadi.</p>	<p><i>besar bersama dengan seluruh penguji dan panitia pelaksana serta kepala madrasah mengenai masalah dan hambatan serta kendala yang ada pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau. Untuk kemudian dicarikan solusi atas kendala yang dialami”.</i></p>
--	--	--	--

**Transkrip Hasil Wawancara  
Penguji Program Unggulan Kartu Hijau**

**Narasumber** : Ustadzah Fatekhatul Hidayah, S.Pd  
**Tempat** : Kantor Putri Gedung Marwah  
**Tanggal** : Rabu, 18 Januari 2023  
**Waktu** : 10.00-10.30

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana menurut pandangan guru mengenai dimensi religiusitas?	Segala sesuatu yang berkaitan dengan agama tentunya sangat penting, apalagi MA. Darul Huda berada di naungan pondok pesantren.	
2.	Apa saja indikator tentang dimensi religiusitas?	Jadi indikator dimensi religiusitas meliputi, peserta didik harus mampu memahami materi atau memiliki ilmu pengetahuan, mampu mempraktikkan sesuai dengan teori atau materi. Dengan adanya program kartu hijau ini, selain peserta didik mengetahui teori atau materi peserta didik juga mampu mempraktikkan dan mengamalkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan.	

3.	Bagaimana urgensi religiusitas dalam diri peserta didik?	Sangat penting sekali, tanpa didasarkan sifat religiusitas peserta didik tidak mengetahui ilmu pengetahuan agama, dan akan berdampak pada ibadah yang mereka lakukan menjadi tidak berguna, tidak sah, karena tidak sesuai dengan syari'at, maka orang yang berilmu itu akan lebih beruntung dari pada orang yang tidak memiliki ilmu, apalagi berkaitan dengan ilmu agama	
4.	Bagaimana upaya guru dalam menerapkan dimensi religiusitas peserta didik?	Kalau saya, kebetulan mengampu mata pelajaran fiqih. Jadi pada saat saya mengajar selain saya mengajarkan materi sesuai yang ada di buku saya juga menanyai seputar masalah keagamaan lainnya. Selalu menerapkan salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu misalnya sebentar lagi kan kita memasuki bulan ramadhan ya, saya menanyai dan mengingatkan para peserta didik siapa yang masih memiliki hutang puasa agar mereka segera mengqadha puasanya. Saya berupaya memperhatikan mereka agar mereka selalu mengingat tentang kewajiban-kewajibannya.	
5.	Bagaimana cara mengetahui atau mengukur dimensi religiusitas peserta didik?	Salah satu cara mengetahui dan mengukur sejauh mana dimensi religiusitas peserta didik adalah dengan adanya program kartu hijau ini, karena mereka diwajibkan untuk mempraktikkan tentang wudhu, sholat dan lainnya. Karena di dalam materi program kartu hijau ini, misalnya tentang wudhu selain diberikan materi yang wajib dalam wudhu, peserta didik juga diberikan materi berkaitan dengan sunnah-sunnah wudhu, apa saja yang makruh.	
6.	Bagaimana sikap yang dicontohkan guru kepada peserta didik	Jika memasuki kelas sebelum belajar selalu memberikan salam, berdoa.	

	dalam hal religiusitas?		
7.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program unggulan kartu hijau?	Dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau materi ibadah amaliyah ini strategi yang saya terapkan dalam pengujian kartu hijau adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk mempraktikkan satu persatu di pokok pembahasan berkaitan dengan materi. Hal ini saya lakukan agar masing-masing peserta didik tahu dan paham betul pada materi dan cara praktiknya. .	<i>(FH. RM 2.01) Strategi yang saya terapkan dalam pengujian kartu hijau adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk mempraktikkan satu persatu di pokok pembahasan berkaitan dengan materi.</i>
8.	Apakah program kartu hijau ini dapat meningkatkan dimensi religiusitas peserta didik?	Sangat dapat meningkatkan religiusitas peserta didik, mungkin jika tidak ada program kartu hijau, tidak akan tahu sejauh mana pengetahuan dan kemampuan praktik serta pengamalan peserta didik berkaitan dengan ibadah amaliyah. Karena ada beberapa peserta didik yang mukim di pondok pun belum hafal dan belum mengetahui bahwa wirid itu dilafalkan setelah sholat. Dengan demikian kita mengetahui mana yang sudah tau mana yang belum, nah bagi yang belum tahu kita damping dan kita bimbing sampai bisa.	
9.	Bagaimana persiapan yang guru lakukan sebelum melakukan pengujian kartu hijau kepada peserta didik?	Sebelum melakukan pengujian program kartu hijau ini diadakan rapat khususnya penguji materi ibadah amaliyah, pada rapat tersebut dibahas tentang kriteria penilaian, indikator-indikator yang harus ada dalam ibadah amaliyah, kriteria ketuntasan kefasihan, kelancaran, adab.	
10.	Apakah penerapan pelaksanaan program kartu hijau ini sudah sesuai dengan	Insyallah sudah sesuai mbak	

	beberapa indikator dimensi religiusitas?		
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang guru rasakan dalam pelaksanaan pengujian kartu hijau?	Faktor pendukung 1. Dari Madrasah 2. Dari Pondok 3. Media sudah tersedia Faktor penghambat 1. Dari peserta didik yang kurang mempersiapkan ujiannya	
12.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah diterapkannya program unggulan kartu hijau pada peserta didik?	Mengenai hasilnya yang jelas peserta didik menjadi lebih semangat untuk menghafalkan materinya, karena kan diujikan jadi selain mereka semangat untuk menghafal mereka juga menjadi bisa dan lebih tahu tentang bagaimana mempraktikkan. Karena program kartu hijau ini sifatnya dinilai maka mau tidak mau mereka harus memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan.	
13.	Bagaimana evaluasi yang guru lakukan setelah pelaksanaan program unggulan kartu hijau?	Untuk evaluasinya mungkin terkait ketepatan waktu memulainya, mungkin agar molor tidak tepat jam 7 dimulai.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Afifah Dwi A XI MIPA I  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 11.30

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Program kartu hijau merupakan sebuah program yang memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sekarang dan saat nanti menjalani kehidupan di masyarakat. Uatamanya dalam	

		hal ibadah amaliyah.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Religiusitas adalah sikap atau tindakan seseorang yang mengarah pada agama atau keyakinan dengan Tuhan YME	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Sebagai umat muslim, nilai religiusitas sangat penting bagi saya. Saya merasa membutuhkan iman dan islam yang kuat untuk membentengi diri agar tidak menyeleweng dari aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya, menurut saya program kartu hijau ini sangat bisa menunjang religiusitas. Karena didalamnya terdapat materi ibadah amaliyah yang bisa dipelajari kemudian diamalkan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Tips saya sebelum melaksanakan ujian kartu hijau adalah sudah mempelajarinya jauh hari sebelum ujian diadakan, menjelang ujian. Saya mempelajari materi ujian kartu hijau disela kesibukan kegiatan pondok. Sehingga hal itu lebih efektif untuk mempersiapkan ujian kartu hijau. Karena materi ujian persemesternya itu banyak, sehingga lebih baik untuk mencicil mempelajari tiap materi, ya minimal dua minggu sebelum pelaksanaan ujian kartu hijau.	<i>AD. RM 2. 01 Tips saya sebelum melaksanakan ujian kartu hijau adalah sudah mempelajarinya jauh hari sebelum ujian diadakan, menjelang ujian. Saya mempelajari materi ujian kartu hijau disela kesibukan kegiatan pondok. Sehingga hal itu lebih efektif untuk mempersiapkan ujian kartu hijau. Karena materi ujian persemesternya itu banyak, sehingga lebih baik untuk mencicil mempelajari tiap materi, ya minimal dua minggu sebelum pelaksanaan ujian</i>

			<i>kartu hijau.</i>
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Materi bahasa Arab dan Inggris, karena notabane dari pondok tidak diadakan program bahasa, jadi agak kesulitan pada saat ujian ini.	
7.	Hambatan-hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	Masih adanya perbedaan penguasaan materi pada penguji kartu hijau, sulitnya memahami materi bahasa	
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Banyak sekali manfaat program kartu hijau yang saya rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak materi yang ada menjadi bekal bagi saya ketika hidup dimasyarakat. Hafalan surat pendek sebagai tabungan besok di masyarakat, materi bahasa sebagai bekal dan juga mengimbangi pengetahuan di era globalisasi yang semakin pesat. Materi ibadah amaliyah seperti wudhu, sholat, wirid, tahlil. Tentu ada perasaan bangga ketika saya menguasai ilmu pengetahuan yang kelak dapat bermanfaat bagi kehidupan saya dan orang lain. Tentu ada rasa bangga tersendiri disaat saya menguasai materi yang kelak akan bermanfaat bagi kehidupan.	<i>AD. RM 3. 01 Banyak sekali manfaat dari kartu hijau dalam kehidupan sehari-hari yang saya rasakan diantaranya : hafalan surat pendek sebagai tabungan besok di masyarakat, materi bahasa sebagai bekal mengimbangi pengetahuan umum di era globalisasi yang semakin pesat. Materi ibadah amaliyah seperti wudhu, sholat, wirid, tahlil. Tentu ada perasaan bangga ketika saya menguasai ilmu pengetahuan yang kelak dapat bermanfaat bagi kehidupan saya dan orang lain</i>
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	Dalam ibadah amaliyah, materi kartu hijau yang telah saya amalkan diantaranya: tata cara wudhu, wirid sholat, tahlil setiap malam jumat, rutinan mujahadah dzikrul ghofilin.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Zalfa Firyal Faiha XI MIPA E  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 11.45

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Program unggulan kartu hijau adalah program yang diadakan oleh MA Darul Huda setiap semester. Tentang ujian keagamaan, bahasa, dan hafalan.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Religiusitas adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah, yakni dengan cara beribadah.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Sangat penting karena dengan adanya religiusitas, kita menjadi paham apa yang kita lakukan. Menjadi contoh baik menurut kalian.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Sangat bisa, program ini sangat membantu, apalagi untuk peserta didik yang belum tahu atau belum pernah menghafal. Program ini membantu peran guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu. Seperti dalam ibadah amaliyah, hafalan surat pendek, dan bahasa.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Biasanya dari madrasah sebelum ujian kartu hijau dimulai ada waktu satu hari untuk mempersiapkan ujian. Selain itu pada saat takror wajib biasanya juga dimanfaatkan untuk persiapan ujian kartu hijau. Pada saat pelaksanaan pun peserta didik diberi waktu hafalan untuk mempelajari dan materi yang diujikan hari berikutnya,	

		setelah mereka menyelesaikan ujian pada hari tersebut, sembari menunggu waktu pulang yang telah ditentukan.	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Materi yang paling sulit itu di bidang bahasa, Arab dan Inggris.	
7.	Hambatan-hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	Terkadang yang menghambat dari pelaksanaan ujian kartu hijau ini adalah dari diri sendiri yang malas untuk menghafalkan dan susah dalam menghafalkan. Namun dari guru pun selalu membantu dalam pelaksanaan ujian kartu hijau ini, seperti dalam materi bahasa, guru selalu membantu untuk menerjemah, materi ibadah amaliyah guru selalu mempraktikkan terlebih dahulu sebelum melakukan ujian.	<i>ZFF. RM 2. 01 Terkadang yang menghambat dari pelaksanaan ujian kartu hijau ini adalah dari diri sendiri yang terkadang malas untuk menghafalkan, atau terkendala sulit menghafal. Namun dari ustadz atau ustadzah selalu mengingatkan dan membantu jika ada kesulitan yang dialami</i>
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Mendapatkan pengalaman yang belum pernah dicoba sebelumnya, mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan agama.	
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik dan membantu didalam kehidupan sehari-hari.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Khoirun Nikmah XI IIA H  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 12.00

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Sebuah program dimana peserta didik dituntut untuk mengetahui dan menghafalkan materi yang ada di dalam kartu hijau dan itu dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari sekarang dan nanti.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Sebuah keyakinan tentang ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqih. Yang mana ilmu tersebut akan diterapkan dalam kehidupan.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Untuk membantu dalam beribadah. Dimana dalam beribadah terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dan terkadang orang belum mengetahui. Maka dari itu penting seseorang memiliki religiusitas ya guna menunjang dalam hal beribadah dan akhlaknya.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya. Meskipun tidak semua menerapkan isi yang ada dalam kartu hijau dalam kehidupannya.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Membaca materi secara berulang-ulang hingga lancar. Menghafal tidak terlalu mepet misalnya satu atau dua minggu sebelum pelaksanaan ujian.	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Bahasa Inggris	
7.	Hambatan-hambatan apa yang	Terkadang kendala pada saat pelaksanaan ujian program	<i>KN. RM 2. 01 Terkadang kendala</i>

	saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	kartu hijau itu datang dari kami sendiri kak, misalnya rasa malas itu pasti ada. Selain itu kadang kita sudah mempersiapkan materi dan hafalan yang akan diujikan, namun blank atau mendadak lupa ketika maju kedepan dan menghadap penguji. Padahal sebelumnya juga sudah lancar kak, mungkin karena gerogi dan gugup jadi lupa. Sebelum maju hafalannya lancar, tapi ketika mau maju dan sudah di depan menjadi gugup atau blank, karena takut.	<i>pada saat pelaksanaan ujian program kartu hijau itu datang dari kami sendiri kak, misalnya rasa malas itu pasti ada. Selain itu kadang kita sudah mempersiapkan materi dan hafalan yang akan diujikan, namun blank atau mendadak lupa ketika maju kedepan dan menghadap penguji. Padahal sebelumnya juga sudah lancar kak, mungkin karena gerogi dan gugup jadi lupa.</i>
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Dan beruntunglah orang yang menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan.	
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	Dapat lebih lancar dan benar saat melafadzkan ayat atau bacaan yang ada. Dan kita menjadi lebih mengetahui dimana letak kesalahan saat mengucapkannya.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Khofifah Naharin XI MIPA H  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 12.15

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Suatu program yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam materi, bahasa hafalan surat pendek, dan ibadah amaliyah. Materi yang ada di dalam kartu hijau sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Religiusitas adalah sikap tidak melanggar peraturan agama dan menaati peraturan agama.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Sangat penting, karena dengan adanya sikap religiusitas, seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak terjerumus pada hal yang tidak baik.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya, karena dalam program kartu hijau terdapat ibadah amaliyah dan hafalan surat yang mengarah ke keagamaan.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Membaca dengan berulang-ulang materi hingga menguasai dan hafal.	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Bahasa Inggris, karena saya merasa kurang menguasai bahasa inggris.	
7.	Hambatan-hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	Rasa malas, bingung membagi waktu, materi yang diujikan sulit karena kurang menguasai materi tersebut.	

8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Mendapatkan banyak ilmu pengetahuan agama dari materi ibadah amaliyah, termasuk tata cara praktiknya dalam kehidupan.	
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	<p>Terlaksana dengan baik, contohnya dalam praktik wudhu dan tayamum, sholat jama' qashor ketika ZWS, sholat dhuha, sholat tahajud, tahlil, wirid setelah sholat.</p> <p>Dengan adanya pelaksanaan program kartu hijau ini saya merasakan hasil yang begitu banyak membawa manfaat, utamanya yaitu banyak ilmu pengetahuan baru dan program ini sebagai bentuk pemantapan terhadap praktik ibadah amaliyah. Salah satu contoh yang bisa saya berikan yaitu, tentang praktik pelaksanaan sholat jama' qashar. Praktik jama' qashar ini sangat bermanfaat sekali, terlebih ketika kemarin kelas XI melakukan ziaroh wali songo, ilmu dan praktik pelaksanaan yang sudah di dapatkan tentang sholat jama' qashar sangat bermanfaat ketika sedang bepergian jauh, contohnya ya ziaroh wali songo ini.</p>	<p><i>KN. RM 3. 01</i>  <i>Dengan adanya pelaksanaan program kartu hijau ini saya merasakan hasil yang begitu banyak membawa manfaat, utamanya yaitu banyak ilmu pengetahuan baru dan program ini sebagai bentuk pemantapan terhadap praktik ibadah amaliyah. Salah satu contoh yang bisa saya berikan yaitu, tentang praktik pelaksanaan sholat jama' qashar. Praktik jama' qashar ini sangat bermanfaat sekali, terlebih ketika kemarin kelas XI melakukan ziaroh wali songo, ilmu dan praktik pelaksanaan yang sudah di dapatkan tentang sholat jama' qashar sangat bermanfaat ketika sedang bepergian jauh, contohnya ya ziaroh wali songo ini.</i></p>

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Hisna Fawaida Zamzami XI IPS E  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 12.30

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Program kartu hijau merupakan salah satu program yang diunggulkan di MA Darul Huda, yang dilaksanakan setiap akan menempuh PTS dan PAS. Semua peserta didik diwajibkan untuk menuntaskan sebagai syarat mengikuti PTS dan PAS.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Religiusitas merupakan sikap seseorang dimana dia cenderung bersifat lebih agamis atau mengarah ke keagamaan sehingga bisa berbeda dengan orang yang tidak mempunyai basic dalam agama.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Sangat penting karena religiusitas merupakan pondasi seseorang dalam menghadapi problematika kehidupan.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya, karena dalam program kartu hijau terdapat materi yang diharuskan menghafalkan ibadah amaliyah seperti bacaan sholat dll. Sehingga dapat menunjang religiusitas seseorang.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Persiapannya yaitu dengan mempelajarinya dan jika ada materi yang perlu dihafalkan, maka dihafalkan secara matang.	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Materi yang paling sulit menurut saya adalah materi bahasa Inggris.	
7.	Hambatan-	Hambatannya biasanya adalah	

	hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	sulit menghafal materi.	
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Manfaatnya adalah kita menjadi lebih mudah untuk berbicara atau memahami bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris.	
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	Yang dapat diterapkan adalah dalam hal surat pendek dan ibadah amaliyah. Misalnya dalam hal ibadah sunah yang belum kita ketahui dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya do'a dalam setiap gerakan wudlu, niat sholat jama' dan qashor serta do'a lainnya.	<i>HFZ. RM 3. 01 Adanya program kartu hijau ibadah amaliyah, saya dapat menerapkan beberapa hal kesunahan yang sebelumnya belum saya ketahui dan akhirnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</i>

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Isnaya Nur Hayati XI IIA H  
**Tempat** : Halaman Madrasah Muzdalifah  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 12.45

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Suatu program yang diadakan menjelang ujian PTS dan PAS. Berisi materi yang telah dipelajari dan juga ibadah amaliyah.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Suatu sifat keagamaan yang bertindak mengagungkan asma Allah SWT, dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Sangat penting dikembangkan karena dengan adanya religiusitas pada diri kita maka akan tertanam sifat disiplin beribadah dan tidak melalaikan	<i>INH. RM 1. 01 Sangat penting dikembangkan karena dengan adanya religiusitas</i>

		nilai-nilai keagamaan.	<i>pada diri kita maka akan tertanam sifat disiplin beribadah dan tidak melalaikan nilai-nilai keagamaan.</i>
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya, karena dengan adanya program tersebut kita bisa lebih mendalami maupun memahami apa saja yang harus dibaca atau diamalkan saat beribadah. Didalamnya berisi surat pendek, dzikir, niat-niat sholat sunnah.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Dengan membaca, memahami, dan dihafalkan sejak jauh hari agar siap jika harus disetorkan kepada penguji.	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Materi bahasa Inggris sama ibadah amaliyah.	
7.	Hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	Rasa malas dan proses menghafal apalagi bahasa Inggris dirasa sulit masuk ingatan.	
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?	Lebih luwes dalam beribadah, meningkatkan religiusitas dalam diri, dan juga menambah pengetahuan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.	
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?	Alhamdulillah terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dzikir, bacaan dalam sholat, niat sholat sunnah, surat pendek, dan terutama dzikrul ghofilin.	

**Transkrip Hasil Wawancara  
Peserta Didik MA Darul Huda**

**Narasumber** : Fariha Rafidatun Naimah XII MIPA G  
**Tempat** : Aula Putri  
**Tanggal** : 21 Februari 2023  
**Waktu** : 12.45

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Apakah yang anda ketahui tentang program unggulan kartu hijau?	Program yang ada di MA Darul Huda yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan agama terutama dalam hal ibadah amaliyah.	
2.	Apakah yang saudara ketahui tentang religiusitas?	Religiusitas adalah semua hal yang berkaitan dengan agama.	
3.	Bagaimana pentingnya religiusitas dalam diri saudara?	Penting sekali, karena religiusitas berguna untuk membentengi seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman.	
4.	Menurut saudara, apakah program kartu hijau ini dapat menunjang religiusitas?	Iya dapat menunjang. Contohnya dalam hal ibadah amaliyah di dalamnya banyak materi dan pengetahuan agama yang baru diketahui, dan akhirnya bisa diamalkan dalam kehidupan.	
5.	Bagaimana bentuk persiapan saudara sebelum melaksanakan ujian program kartu hijau?	Disiapkan dengan baik dan matang, karena ujian kartu hijau ini nantinya akan dinilai dan menjadi satu syarat mengikuti ujian PTS dan PAS	
6.	Materi apakah yang dirasa paling sulit pada saat pelaksanaan ujian kartu hijau?	Bahasa Inggris	
7.	Hambatan apa yang saudara rasakan dalam pelaksanaan program kartu hijau?	Terkadang lupa dengan hafalannya, terkadang gerogi ketika sudah berhadapan dengan penguji.	
8.	Manfaat apa yang bisa saudara rasakan dalam	Mengerti, hafal, dan lebih memahami berbagai ilmu pengetahuan agama yang dapat	<i>FFN. RM 3. 01 Manfaat yang bisa saya terapkan</i>

	<p>kehidupan, dengan adanya program kartu hijau?</p>	<p>dijadikan bekal nanti untuk kehidupan dimasyarakat. Manfaat yang bisa saya terapkan dengan adanya program kartu hijau ini salah satu yaitu tentang materi fiqhun nisa'. Sebagai perempuan kan wajib tau nih mbak terkait fiqhun nisa', nah di program kartu hijau ini selain ada materi tentang ketentuan haid, nifas, istihadhoh. Ketika ujian, penguji memberikan pertanyaan dan penjelasan tentang hal tersebut akhirnya kita paham dan ilmunya diterapkan di kehidupan. Selain itu kadang jika di rumah ada saudara atau kerabat yang bertanya tentang haid, nifas, dan istihadhoh kita bisa menjelaskan kepada mereka, kan ilmu yang kita dapat jadi bermanfaat untuk orang lain</p>	<p><i>dengan adanya program kartu hijau ini salah satu yaitu tentang materi fiqhun nisa'. Sebagai perempuan kan wajib tau nih mbak terkait fiqhun nisa', nah di program kartu hijau ini selain ada materi tentang ketentuan haid, nifas, istihadhoh. Ketika ujian, penguji memberikan pertanyaan dan penjelasan tentang hal tersebut akhirnya kita paham dan ilmunya diterapkan di kehidupan. Selain itu kadang jika di rumah ada saudara atau kerabat yang bertanya tentang haid, nifas, dan istihadhoh kita bisa menjelaskan kepada mereka, kan ilmu yang kita dapat jadi bermanfaat untuk orang lain</i></p>
9.	<p>Bagaimana hasil dari pelaksanaan kartu hijau yang dapat diterapkan dalam ibadah amaliyah saudara?</p>	<p>Hasil nyata dalam praktik kehidupan dengan adanya program kartu hijau ini seperti pada materi ibadah amaliyah terdapat materi fiqhun nisa' kita menjadi lebih paham tentang kewanitaian seperti haid, nifas, dan istihadhoh.</p>	

## Lampiran 7 Lembar Observasi

**Tema Observasi** : Diklat Bimbingan Teknis Kartu Hijau  
**Tempat** : Aula Putri  
**Tanggal** : 12 Januari 2023  
**Waktu** : 08.00-09.00

### Hasil Observasi

Pada pelaksanaan diklat bimbingan teknis kartu hijau peneliti melakukan observasi di MA Darul Huda putri yang mana bimbingan teknis dilaksanakan di Aula putri Pon.Pes Darul Huda. Bimbingan teknis ini disampaikan oleh koordinator program unggulan kartu hijau dan juga salah satu Ustadzah penguji program kartu hijau. Koordinator program unggulan kartu hijau menyampaikan secara menyeluruh rangkaian urutan pelaksanaan ujian program kartu hijau, mulai dari tanggal pelaksanaan, materi yang akan diujikan setiap jenjangnya, dan tata tertib pelaksanaan ujian program kartu hijau. Dalam bimbingan teknis ini disampaikan beberapa point penting yang harus diperhatikan oleh peserta didik pada pelaksanaan ujian program kartu hijau. Mulai dari ketentuan pelaksanaan dan penilaian pada setiap materi mulai dari ibadah amaliyah, hafalan surat pendek, dan bahasa Arab Inggris. Adanya bimbingan teknis kartu hijau ini bertujuan agar peserta didik lebih jelas dan memahami rangkaian dan ketentuan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau. Agar dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan *miscommunication* antara penguji dengan peserta didik.

**Tema Observasi** : Pelaksanaan Ujian Program Kartu Hijau  
**Tempat** : Kelas XII MIPA E  
**Tanggal** : 17 Januari 2023  
**Waktu** : 07.30-08.00

### Hasil Observasi

Pelaksanaan ujian program kartu hijau di kelas XII MIPA E dengan materi ujian ibadah amaliyah sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi. Meskipun materinya hanya sujud namun sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan dari pihak madrasah dan penguji lain. Maka pelaksanaan sujud ini dimulai dari pelaksanaan sholat dari awal hingga akhir lalu diakhiri dengan praktik sujud. Sebelum ujian dilakukan penguji memberikan pengantar dan pemaparan detail apa saja yang harus dipraktikkan dalam ujian ini. Setelah peserta didik memahami dengan baik, dilanjutkan tahap ujian. Ustadzah Fatekhatul Hidayah selaku penguji memberikan kebijakan untuk praktiknya peserta didik maju secara urut absen tiga orang. Dalam pelaksanaan praktik sholatnya dilaksanakan secara bersamaan

namun pada bacaan tertentu seperti do'a qunut, tahiyat dan do'a setelah sholat harus dilafadzkan secara pribadi. Setelah selesai dilanjutkan dengan praktik sujud secara sendiri-sendiri. Penguji menyimak dengan seksama pelaksanaan praktik peserta didik, dan memberikan beberapa pembenahan ketika ada peserta didik yang dalam praktiknya kurang benar.

**Tema Observasi** : Pelaksanaan Ujian Program Kartu Hijau  
**Tempat** : Kelas XII IIS F  
**Tanggal** : 17 Januari 2023  
**Waktu** : 08.00 – 08.30

### **Hasil Observasi**

Pelaksanaan program unggulan kartu hijau di kelas XII IIS E materi ibadah amaliyah, sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur. Sebelum pelaksanaan ujian praktik terlebih dahulu penguji menyampaikan ketentuan dan kriteria penilaian. Peserta didik melakukan praktik sholat subuh bersama lengkap dengan bacaan dan dilanjutkan dengan praktik sujud. Setelah praktik bersama dilakukan, selanjutnya penguji memberikan beberapa point pembenaran praktik karena masih ada beberapa yang salah. Selanjutnya peserta didik maju dua orang secara berurutan guna melakukan praktik dan penilaian, dalam praktiknya pun penguji tetap mengamati setiap detail praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Selesai melakukan praktiknya peserta didik diberikan beberapa evaluasi dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan pengetahuan peserta didik.

**Tema Observasi** : Pelaksanaan Ujian Program Kartu Hijau  
**Tempat** : Kelas X MIPA G  
**Tanggal** : 17 Januari 2023  
**Waktu** : 08.30 – 09.00

### **Hasil Observasi**

Pelaksanaan ujian program kartu hijau ibadah amaliyah materi hafalan wirid setelah sholat fardhu. Penguji mencontohkan pelafadzan wirid sebelum peserta didik melakukan penilaian praktik wirid. Peserta didik maju satu persatu untuk melaksanakan hafalan wirid. Penguji menyimak dengan seksama mulai dari kelancaran pelafadzan, makhorijul huruf, dan panjang pendek bacaan. Jika ada peserta didik yang sedikit lupa hafalan wiridnya, penguji juga mengingatkan sedikit, ada peserta didik yang langsung meneruskan ada peserta didik yang kemudian menjadi *blank*, lalu mengulang hafalan mulai dari awal lagi.

## Lampiran 8 Dokumentasi



Pelaksanaan Diklat Ibadah Amaliyah



Praktik Berwudlu setelah pemberian materi Diklat Ibadah Amaliyah



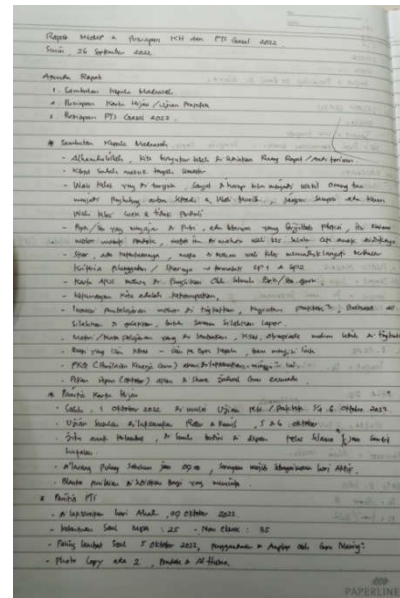
Materi Pelaksanaan Diklat Ibadah Amaliyah



Praktik setelah pemberian materi Diklat Ibadah Amaliyah dan Fiqhun Nisa



Rapat Persiapan Ujian Kartu Hijau dan PTS



Notulensi Rapat

**Lampiran 9**  
**Foto Wawancara**



Wawancara dengan Koordinator  
Program Kartu Hijau Ustadz Miftahul  
Niam, S.Pd



Wawancara dengan penguji Ustadzah Vita  
Vauzatuzzahro, S.Pd



Wawancara dengan penguji Ustadzah  
Oktadita Diah Pangesti, S.H.I



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan penguji Ustadzah  
Fatekhatul Hidayah, S.Pd



Wawancara dengan peserta didik

**Lampiran 10**  
**Foto Observasi**



Observasi pelaksanaan ujian ibadah amaliyah kelas XII IIS F



Observasi praktik ibadah amaliyah



Observasi pelaksanaan ujian ibadah amaliyah kelas X MIPA E



Observasi pelaksanaan ujian ibadah amaliyah kelas XII MIPA E



Pelaksanaan rutin Dzikrul Ghofilin

# Lampiran 11 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 10110081  
 Nama : AMBAR DYAH SUSILOWATI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN KARTU HIJAU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DIMENSI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK MADRASAH ALYIAH DARUL HUDA PONOROGO

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan dan konsultasi Bab 1-3	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	24 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan Revisi pada pembenahan penulisan draf, penambahan deskripsi pada Kerangka Berfikir dan penambahan instrumen penelitian pada lampiran	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	25 November 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan dan konsultasi secara keseluruhan, yang telah direvisi, serta permohonan persetujuan pengajuan tanda tangan untuk pelaksanaan ujian seminar proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	05 Desember 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan perihal Validasi Instrumen Penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2022	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Permohonan dan persetujuan ujian proposal penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	22 Februari 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Revisi setelah melakukan seminar Proposal 1. Pembenahan pada kerangka berfikir, penambahan tahapan proses pengambilan data 2, penambahan penjelasan terkait definisi istilah kartu hijau sebagai buku atau modul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	28 Februari 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Menyerahkan perbaikan hasil revisi seminar proposal untuk diteliti kembali dan dilanjutkan menyusun bab IV, V, dan VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi pengerjaan bab IV dan V Hasil penelitian bab IV perlu adanya perbaikan di beberapa pada hasil reduksi data penelitian Revisi bab IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	16 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Menyerahkan hasil perbaikan revisi di Bab IV mengemal hasil reduksi data penelitian. Konsultasi Bab V, perlu diperbaiki beberapa pembahasan yang kurang sesuai dengan hasil penelitian Revisi bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Menyerahkan hasil revisi Bab V, dan menyerahkan bab VI ACC bab V dan VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	29 Maret 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi Abstrak, penulisan dan pembenahan isi abstrak Revisi abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Menyerahkan perbaikan penulisan abstrak Disarankan untuk diterjemahkan ke bagian pusat bahasa	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	06 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	ACC perbaikan abstrak dan saran pemilihan motto dalam skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	10 April 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	ACC Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Matang, \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag

Dr. H. Kajur / Kaprodi,

Lampiran 12  
Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

**Nama** : Ambar Dyan Susilowati  
**Nim** : 19110081  
**Program Studi** : S-1 Pendidikan Agama Islam  
**Judul Karya Tulis** : Implementasi Program Unggulan Kartu Hijau Sebagai Upaya Meningkatkan Dimensi Religiusitas Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Mei 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



© 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Lampiran 13**  
**Biodata Mahasiswa**



**Nama Lengkap** : Ambar Dyan Susilowati  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Ngawi, 28 Januari 2001  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Tahun Masuk** : 2019  
**Alamat Rumah** : Jln. Makmur, RT.004/RW.003, Ds. Ringinanom,  
Kec. Karangjati, Kab. Ngawi  
**E-mail** : [ambardyan252@gmail.com](mailto:ambardyan252@gmail.com)  
**No. Telepon/HP** : 081230451227  
**Riwayat Pendidikan** : 1. RA Perwanida Ringinanom  
2. MI Islamiyah Ringinanom  
3. MTs Darul Huda Mayak Ponorogo  
4. MA Darul Huda Mayak Ponorogo